



TUGAS AKHIR - DP 141530

**DESAIN SET PRODUK HOME DECOR CAFÉ MENGGUNAKAN
MATERIAL CONCRETE DENGAN TEKNIK MOTIF TIMBUL
STUDI KASUS : THREELOGY COFFEE**

MAGHFIRA QONITA YASMIN
0831154000125

Dosen Pembimbing
Bambang Tristiyono, S.T., M.Si.
Hertina Susandari, S.T., M.T.

Program Studi Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019



TUGAS AKHIR-DP 184838

**DESAIN SET PRODUK *HOME DECOR CAFE* MENGGUNAKAN
MATERIAL *CONCRETE* DENGAN TEKNIK MOTIF TIMBUL
*STUDI KASUS : THREELOGY COFFEE***

MAGHFIRA QONITA YASMIN

NRP. 08311540000125

Dosen Pembimbing :

Bambang Tristiyono, S.T., MSi.

NIP. 19700703 199702 1 001

Hertina Susandari, S.T., M.T.

NIP. 19820506 201504 2 003

Program Studi Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2019

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT-DP 184838

***HOME DECOR CAFE DESIGN SET PRODUCT USING CONCRETE
MATERIAL WITH ARISE MOTIVE TECHNIQUE***

CASE STUDY : THREELOGY COFFEE

MAGHFIRA QONITA YASMIN

NRP. 08311540000125

Consellor Lecture :

Bambang Tristiyono, S.T., MSi.

NIP. 19700703 199702 1 001

Hertina Susandari, S.T., M.T.

NIP. 19820506 201504 2 003

Industrial Design Programme

Faculty of Architecture, Design And Planning

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2019

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

**DESAIN SET PRODUK *HOME DECOR CAFE* MENGGUNGAKAN
MATERIAL *CONCRETE* DENGAN TEKNIK MOTIF TIMBUL**

STUDI KASUS : THREELOGY COFFEE

TUGAS AKHIR (DP 184838)

Disusun untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)
pada
Program Studi S-1 Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Maghfira Qonita Yasmin



NRP. 08311540000125

Surabaya, 02 Agustus 2019

Periode Wisuda 120 (September 2019)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk

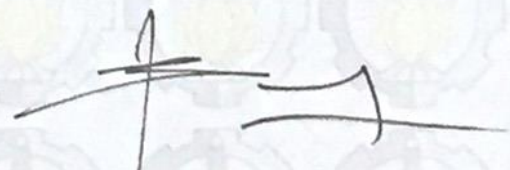


Ellya Zulaikha, S.T., M.Sn., Ph.D.

NIP. 19751014 200312 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Bambang Tristivono, S.T., M.Si.

NIP. 19700703 199702 1 001

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya mahasiswi Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas :

Nama : **Maghfira Qonita Yasmin**

NRP : **08311540000125**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **“DESAIN SET PRODUK *HOME DECOR CAFE* MENGGUNAKAN MATERIAL *CONCRETE* DENGAN TEKNIK MOTIF TIMBUL STUDI KASUS : *THREEOLOGY COFFEE*”** adalah :

1. Orisinil dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik di lingkungan ITS, universitas lain maupun lembaga-lembaga lain, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara semestinya.
2. Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 02 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Maghfira Qonita Yasmin

NRP. 08311540000125

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku tugas akhir dengan judul “Desain Set Produk *Home Decor Cafe* Menggunakan Material *Concrete* Dengan Teknik Motif Timbul Studi Kasus : *Threelogy Coffee*” sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi Desain Produk, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Penulis meyakini masih banyak yang perlu diperbaiki dalam penyusunan laporan ini, baik dari segi penelitian, penulisan, bahasa, dan tanda baca. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan evaluasi penulis. Demikian, besar harapan penulis agar laporan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Surabaya, 02 Agustus 2019

Penulis,

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari orang-orang yang ikut membantu dalam pengerjaannya. Dengan segala rasa kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia dalam memberikan kemudahan, kelancaran serta kesehatan selama pengerjaan Tugas Akhir.
2. Bapak Zainal Arifin dan Ibu Sri Wilujeng Harini Siswanti selaku kedua orang tua penulis, dan seluruh keluarga penulis yang telah memberikan doa, bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Bapak Bambang Tristiyono, S.T., M.Si. dan Ibu Hertina Susandari, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing penulis yang sudah mngajarkan, memberikan arahan, membimbing dan memberi dukungan kepada penulis selama pengerjaan Tugas Akhir ini sampai selesai.
4. Bapak Waluyohadi, S.Ds., M.Ds., dan Bapak Ari Dwi Krisbianto, S.T., M.Ds., selaku dosen penguji penulis yang telah memberikan masukan kepada penulis guna meningkatkan kualitas Tugas Akhir ini.
5. Seluruh dosen pengajar, staff, dan karyawan di Departemen Desain Produk, FADP ITS Surabaya yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Sangat berterimakasih kepada Rafi yang telah sabar membantu selama pengerjaan Tugas Akhir ini, membantu dalam pengerjaan *prototype*, mondar-mandir mengantar print, dan lainnya.
7. Kepada Wima dan Sam yang senantiasa membantu dengan sabar selama pengerjaan Tugas Akhir ini, yang selalu menjawab pertanyaan dan mencari jalan keluar dari permasalahan penulis.

8. Teman-teman penghuni setia Ruang 102 Naila, Ari, Syahrul, Oni, Ezra, Pak Eko dan lainnya yang bersama-sama lembur mengerjakan Tugas Akhir serta menghiasi ruangan ini dengan sedih, canda dan tawa.
9. Tina, Hanah, Dena, Alya, Danik, Nabila, Omega, Lina, Fita, Dayinta dan teman-teman lainnya yang senantiasa membantu dan menemani selama Tugas Akhir ini.
10. Tias dan Dhaniar yang telah membantu dalam pembuatan video dan animasi penulis
11. Teman-teman penghuni 101 Ferdi, Mbak Hamasah, Mas Dhafin dan lainnya sebagai operator 3D print yang selalu penulis repotkan.
12. Seluruh rekan rekan calon wisudawan 120 Desain Produk maupun Desain Komunikasi Visual yang telah menjadi teman seperjuangan dalam pengerjaan tugas akhir ini.
13. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan Tugas Akhir ini yang belum mampu penulis sebutkan di atas.

Terimakasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan doa yang sudah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penyusunan laporan, penulis menyadari bahwa hasil laporan praktikum ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut. Terimakasih atas perhatiannya, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat.

Surabaya, 02 Agustus 2019

Penulis.

**DESAIN SET PRODUK *HOME DECOR CAFÉ* MENGGUNAKAN
MATERIAL *CONCRETE* DENGAN TEKNIK MOTIF TIMBUL**

STUDI KASUS : THREELOGY COFFEE

Nama : Maghfira Qonita Yasmin
NRP : 08311540000125
Departemen : Desain Produk Industri
Fakultas : Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Dosen Pembimbing : Bambang Tristiyono, ST., M.Si.
Hertina Susandari, S.T., M.T.

ABSTRAK

Pada era modern, *coffee shop* mulai banyak digemari anak muda untuk minum kopi atau hanya sekedar tempat hangout bersama teman-teman. Hal ini membuat *coffee shop* lainnya berlomba-lomba untuk mendesain sebuah tempat yang unik dan *eye catching*. Dengan mendesain bangunan yang unik ataupun pemilihan interior yang tepat, banyak hal yang terkait akan desain interior *coffee shop*, diantaranya *bar tools*, *kitchen appliance* dan *home decor*. Diantara beberapa aspek tersebut yang memiliki peran penting dalam mendesain ruangan yaitu *home decor*, karena *home decor* lah yang mempercantik suatu ruangan dan memberi kenyamanan konsumen. Sejauh ini, inovasi desain *home décor* berbahan dasar semen masih minim di Indonesia. Produk *home decor* berbahan semen di nilai sebelah mata oleh masyarakat dikarenakan semen merupakan material bahan bangunan dan dinilai berat. Dengan adanya pengaplikasian motif tumbuhan pada produk *home décor* semen ini menghadirkan produk dengan inovasi baru. Sehingga, peluang bisnis pada produk ini akan lebih besar daripada produk *home décor* lainnya. Menggunakan konsep desain *Urban*, *Ingenuous* dan *Natural*, *home décor* yang akan dihadirkan oleh penulis ini akan membuat *coffee shop* menjadi lebih terkesan industrial namun tetap *elegant*.

Keyword : coffee shop, home décor, semen, urban, jujur material, ingenuous, natural.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

**HOME DECOR CAFE DESIGN SET PRODUCT USING CONCRETE
MATERIAL WITH ARISE MOTIVE TECHNIQUE**

CASE STUDY : THREELOGY COFFEE

Nama : Maghfira Qonita Yasmin
NRP : 08311540000125
Departemen : Desain Produk Industri
Fakultas : Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Dosen Pembimbing : Bambang Tristiyono, ST., M.Si.
Hertina Susandari, S.T., M.T.

ABSTRACT

In the modern era, coffee shops began to be popular with young people for coffee or just a place to hang out with friends. This makes other coffee shops vying to design a place that is unique and eye catching. By designing a unique building or choosing the right interior, many things are related to the interior design of the coffee shop, including bar tools, kitchen appliance and home decor. Among these aspects which have an important role in designing the room, namely home decor, because home decor is what beautifies a room and gives consumers convenience. So far, cement-based home décor design innovations are still minimal in Indonesia. Home decor products made from cement are worth the eye because the cement is a building material and is considered heavy. With the application of plant motifs on cement home décor products, they present products with new innovations. Thus, the business opportunity for this product will be greater than other home décor products. Using the Urban, Ingenuous and Nature design concept, this home décor that will be presented by the author will make the coffee shop more industrial but still elegant.

Keyword : coffee shop, home décor, concrete, urban, honest material, ingenuous, nature.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ix
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Perancangan	4
1.5 Manfaat Perancangan	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 <i>Cafe</i>	5
2.1.1 Pengertian <i>Café</i>	5
2.1.2 Sejarah <i>Café</i>	5
2.1.3 Sejarah Kopi	6
2.2 <i>Threelogy Coffee</i>	7
2.2.1 Tentang <i>Threelogy Coffee</i>	7
2.3 <i>Home Decor</i>	8
2.3.1 Definisi <i>Home Decor</i>	8
2.3.2 Klasifikasi <i>Home Decor Café</i>	9
2.4 Material Semen	9

2.4.1	Pengertian Semen.....	9
2.4.2	Sifat Semen	10
2.4.3	Macam-macam semen.....	12
2.5	Bahan Pembentuk Beton.....	12
2.5.1	Semen (PC)	12
2.5.2	Agregat Halus (Pasir).....	13
2.5.3	Agregat Kasar (Batu Pecah).....	13
2.5.4	Air	14
2.6	Proses Pengolahan Semen	14
2.7	Pemanfaatan Semen.....	15
2.7.1	Sebagai Bahan Material Konstruksi.....	15
2.7.2	Sebagai Dekorasi Taman	15
2.8	Tanaman.....	15
2.9	Desain Acuan.....	16
2.9.1	Rachel Dein.....	16
BAB 3 METODE DESAIN		17
3.1	Skema Penelitian.....	17
3.2	Definisi Judul.....	19
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	20
3.4	Rencana Kegiatan	22
BAB 4 STUDI DAN ANALISIS		25
4.1	Studi <i>Home Decor Café</i>	25
4.2	Analisis Eksperimen Material <i>Concrete</i>	29
4.2.1	Eksperimen Ketebalan dan Kekuatan	30
4.2.2	Eksperimen Adonan.....	32
4.3	Analisis Tekstur Tanaman untuk Cetak Semen	35

4.3.1	Klasifikasi Tanaman	35
4.4	Eksperimen Material	45
4.4.1	Pemilihan Jenis Semen	45
4.4.2	Eksplorasi Motif dan Tekstur Tanaman	47
4.4.3	Eksplorasi Pewarna.....	49
4.4.4	Eksplorasi Pewarnaan pada Produk.....	59
4.4.5	Cara Pewarnaan Teknik <i>Marbeling</i>	60
4.4.6	Analisa Material Alas Produk.....	61
4.5	Analisa Hasil Eksperimen	63
4.6	Analisa Pemilihan Tanaman Setelah <i>Casting</i>	65
4.7	Analisa Tekstur	68
4.8	Analisa Bentuk	69
4.9	Analisa Warna	70
4.10	Analisa Proses Produksi	70
4.11	Rekap Hasil Wawancara	72
4.12	<i>Design Requirement and Objectives (DR & O)</i>	76
BAB 5	IMPLEMENTASI DESAIN.....	77
5.1	<i>Positioning</i>	77
5.1.1	<i>Positioning</i> Produk	77
5.1.2	<i>Positioning</i> Harga	78
5.2	Implemenasi Konsep Desain	78
5.2.1	Penjelasan Konsep.....	78
5.2.2	<i>Square Board</i>	79
5.2.3	<i>Objective Tree</i>	81
5.3	Eksplorasi Ide	81
5.3.1	Sketsa ide.....	81

5.3.2 Alternatif desain.....	82
5.4 Pengembangan Desain.....	85
5.4.1 <i>Kloro Series</i>	85
5.4.2 <i>Beanie Series</i>	85
5.4.3 <i>Flos Series</i>	86
5.5 Gambar <i>Rendering</i> Akhir.....	86
5.6 Proses <i>Prototyping</i>	89
5.6.1 Proses Pembuatan Cetakn	89
5.6.2 Proses Pembuatan <i>Concrete</i>	91
5.7 Hasil <i>Prototyping</i>	94
5.7.1 <i>Kloro Series</i>	94
5.7.2 <i>Beanie Series</i>	94
5.7.3 <i>Flos Series</i>	95
5.8 Konsep <i>Branding</i>	95
5.8.1 Logo	95
5.9 Gambar Teknik	96
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	97
6.1 Kesimpulan	97
6.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN A	106
LAMPIRAN B.....	110
LAMPIRAN C	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Salah satu coffee shop di Surabaya	2
Gambar 2. 1 Threelogy Coffee.....	7
Gambar 2. 2 Contoh produk lampu gantung	110
Gambar 2. 3 Contoh produk lampu dinding.....	110
Gambar 2. 4 Contoh produk vas bunga pada meja	110
Gambar 2. 5 Contoh produk vas bunga pada dinding.....	111
Gambar 2. 6 Contoh produk vas bunga pada lantai	111
Gambar 2. 7 Contoh produk tempat tissue.....	111
Gambar 2. 8 Contoh produk rak majalah/koran dinding.....	112
Gambar 2. 9 Contoh produk display tray roti	112
Gambar 2. 10 Contoh produk single coasters	112
Gambar 2. 11 Contoh produk wadah serbaguna	113
Gambar 2.12 Konstruksi bangunan menggunakan semen	113
Gambar 2.13 Rachel Dein concrete artist	113
Gambar 2.14 Hide restaurant, London	114
Gambar 2.15 Rachel Dein for Huishan Zhang shop	114
Gambar 3.1 Skema Metode Pemikiran	17
Gambar 3.2 Hasil Eksperimen Pertama	21
Gambar 3.3 Observasi di District Eatry and Coffee Bandung	21
Gambar 3.4 Wawancara terhadap sumber ahli	22
Gambar 4. 2 Analisa bentuk.....	69
Gambar 4. 1 Analisa warna.....	70
Gambar 4. 3 Wawancara dengan Conture sebagai sumber ahli.....	73
Gambar 4. 4 Wawancara dengan Conture sebagai sumber ahli.....	74
Gambar 4. 5 Threelogy Coffee Cafe	75

Gambar 5. 1 Positioning produk.....	77
Gambar 5. 2 Positioning harga	78
Gambar 5. 3 Square board	79
Gambar 5. 4 Objective tree.....	81
Gambar 5. 5 Sketsa ide	82
Gambar 5. 6 Alternatif desain 1.....	83
Gambar 5. 7 Alternatif desain 2.....	83
Gambar 5. 8 Alternatif desain 3.....	84
Gambar 5. 9 3D final design kloro series	85
Gambar 5. 10 3D final design beanie series	85
Gambar 5. 11 3D final design flos series.....	86
Gambar 5. 12 Denah Threelogy Cafe	86
Gambar 5. 13 Gambar suasana peletakan single coaster dan double coaster.....	87
Gambar 5. 14 Gambar suasana peletakan tempat tisu	87
Gambar 5. 15 Gambar suasana peletakan lampu dinding	88
Gambar 5. 16 Gambar suasana peletakan vas dinding	88
Gambar 5. 17 Gambar suasana peletakan display tray roti	89
Gambar 5. 18 Foto produk chloro series	94
Gambar 5. 19 Foto produk beanie series	94
Gambar 5. 20 Foto produk flos series.....	95
Gambar 6. 1 Desain akhir set produk home decor	97
Gambar 6. 2 Proses penempelan tanaman	98
Gambar 6. 3 (kiri) tanaman yang terangkat dan menempel pada silikon	98
Gambar 6. 4 Uji ketebalan pada conceret (kiri) ketebalan 5m	99
Gambar 6. 5 Concrete dengan ketebalan dibawah 5mm	99
Gambar 6. 6 Implementasi produk dengan motif daun pepaya.....	100
Gambar 6. 7 Implementasi produk dengan motif kacang mente	100
Gambar 6. 8 Implementasi produk dengan motif bunga daisy mini	100
Gambar 6. 9 Pewarnaan pada concrete (kiri atas ke kanan) semen abu-abu,.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Unsur-unsur pokok semen	10
Tabel 2. 2 Perbandingan komposisi bahan semen	11
Tabel 4. 1 Eksperimen ketebalan dan kekuatan	32
Tabel 4. 2 Eksperimen adonan	34
Tabel 4. 3 Klasifikasi daun.....	38
Tabel 4. 4 Klasifikasi bunga.....	42
Tabel 4. 5 Klasifikasi kacang-kacangan.....	45
Tabel 4. 6 Pemilihan jenis semen.....	46
Tabel 4. 7 Eksplorasi motif dan tekstur tumbuhan	48
Tabel 4. 8 Pencetakan dengan lem yang terlalu banyak	49
Tabel 4. 9 Eksplorasi pewarna motif 1.....	52
Tabel 4. 10 Eksplorasi pewarna motif 2.....	55
Tabel 4. 11 Eksplorasi pewarna motif 3.....	58
Tabel 4. 12 Eksplorasi pewarnaan	59
Tabel 4. 13 Cara pewarnaan teknik <i>marbeling</i>	61
Tabel 4. 14 Analisa material alas produk.....	62
Tabel 4. 15 Analisa hasil eksperimen	65
Tabel 4. 16 Analisa <i>casting</i> tanaman	68
Tabel 4. 17 Analisa proses produksi	72
Tabel 5. 1 Proses pembuatan cetakan	91
Tabel 5. 2 Proses pembuatan <i>concrete</i>	93

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini sedang mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) mencatat bahwa pada tahun 2012 nilai penjualan makanan dan minuman mencapai 700 triliun dan pada tahun 2013 meningkat hingga 770 triliun (Sidyawati, 2014). Pada tahun 2018 produk makanan dan minuman dalam negeri jauh lebih diminati masyarakat dari pada produk impor, dengan total peredaran pangan olahan dalam negeri mencapai 1.700 triliun dan peredaran pangan olahan impor hanya mencapai 120 triliun atau 6% dari pangan dalam negeri (Putra, 2019).

Salah satu jenis industri makanan dan minuman yang berkembang pesat yaitu industri *café* dan *restaurant*. Menurut ketua dari Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia (Apkrindo) Jawa Timur, Tjahjono Haryono mengatakan bahwa pertumbuhan *cafe* dan *restaurant* di Surabaya cukup signifikan dan pada tahun 2016 terdapat 1 hingga 2 *cafe* dan *restaurant* baru yang buka setiap minggunya. Pada tahun 2018 Surabaya mengalami pertumbuhan hingga lebih dari 20% hal tersebut dipengaruhi adanya perubahan masyarakat yang semakin modern. Di Jawa Timur terutama di Surabaya sedang maraknya usaha kedai kopi dan minuman atau yang sering disebut *coffee shop*.

Saat ini *coffee shop* sudah sangat banyak dan dapat kita temui dimana-mana, bahkan ditiap sudut kota pun kita dapat menemuinya. Bahkan ada sebuah riset menyatakan bahwa *coffee shop* di Indonesia melonjak dua kali lipat selama lima tahun terakhir (“Fenomena ‘Demam’ *Coffee Shop* di Indonesia”, 2018). Akan tetapi tiap *coffee shop* memiliki ciri khas masing-masing, sehingga para pemilik usaha berlomba-lomba dalam mendesain sebuah *coffee shop* agar unik dan berbeda dengan saingannya.



Gambar 1.1 Salah satu coffee shop di Surabaya
(sumber : Penulis 2018)

Saat ini kita memasuki pada *era modern*, *era generasi Z* dan *era millenials* dimana kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas akan teknologi dan media sosial. Sangat memperdulikan visual dan keestetikan tentang sesuatu, jika sekiranya dianggap menarik maka akan di foto bahkan tak jarang pula berswafoto dan mengunggahnya kedalam medial sosial dan hal tersebut menjadi kepuasan tersendiri untuk mereka.

Hal tersebut membuat pemilik dari *coffee shop* berlomba-lomba menjadi tempat yang menarik untuk di kunjungi dan memiliki banyak peminat, sehingga tempat mereka dijadikan objek foto konsumen dan di unggah kedalam media sosial dengan harapan akan tersebar luas untuk menunjukkan bahwa tempat yang mereka miliki itu *aesthetic* dan sangat cocok untuk berfoto. Dalam hal ini dampak yang sangat terlihat yaitu pada *coffee shop*/kedai kopi, karena konsumen lebih memilih *coffee shop* untuk *hang out*, nongkrong, mengerjakan tugas dan lainnya, sehingga membuat peluang pebisnis untuk membuka *coffee shop* terbuka lebar. Pada tiap *coffee shop* pasti mereka menginginkan sesuatu yang berbeda dengan *coffee shop* lainnya agar tidak terkesan serupa dan mudah diingat oleh konsumen, apakah dengan mendesain bangunan yang unik ataupun pemilihan interior yang tepat. Banyak hal yang terkait akan desain interior *coffee shop*, diantaranya *bar tools*, *kitchen appliance* dan *home decor*. Diantara

beberapa aspek tersebut yang memiliki peran penting dalam mendesain ruangan yaitu *home decor*, karena *home decor* lah yang mempercantik suatu ruangan dan memberi kenyamanan konsumen (Yana, 2018).

Produk *home decor* dengan teknik *handmade/handcraft* sedang naik daun dan diminati oleh konsumen, hal tersebut untuk menunjang masyarakat Indonesia bergerak dalam UMKM. Menurut data Kemenkop UKM, di Indonesia UMKM sendiri telah mencapai 59,2 juta usaha (Yuliani, 2017).

Semen merupakan material yang umum diketahui untuk bahan bangunan, namun material ini juga dapat dijadikan produk *home decor*. Sebagian orang beranggapan bahwa semen merupakan material untuk benda-benda besar dan produk *home decor* dengan material semen juga cukup sedikit.

Untuk mempercantik dan memberikan unsur unik pada *coffee shop* maka memerlukan adanya sebuah inovasi produk, salah satunya dengan mendesain produk-produk penunjang *café* yaitu *home decor* dengan menggunakan konsep natural modern dan *monochromatic*. Memberikan sentuhan yang unik dan desain yang *aesthetic* untuk meningkatkan antusiasme pengguna dan tentunya dapat membuat potensi bisnis baru bila terus menerus dikembangkan.

1.2 Permasalahan

1. Memberi pilihan alternatif material *home decor* yang murah, unik dan khas dari bahan semen
2. Eksplorasi karakter khas produk *home decor* dengan motif tanaman dengan teknik cetak
3. Mengembangkan konsep produk *home decor* pada *Threelogy Coffee*

1.3 Batasan Masalah

1. Target pasar *Threelogy Coffee*
2. Tanaman yang tebal, tidak tipis dan mudah sobek
3. Produk *home decor* yang menggunakan material semen dengan konsep natural

4. Jenis *home decor* yang dapat diletakkan dimeja, didinding, dipindahkan maupun digantung

1.4 Tujuan Perancangan

1. Mendesain *home decor* menggunakan material semen dengan konsep natural
2. Mendesain *home decor* semen yang unik dan *anti mainstream*
3. Menggunakan teknik cetak baru
4. Meningkatkan daya tarik pengunjung *café/coffee shop*.

1.5 Manfaat Perancangan

1. Mengangkat material semen agar memiliki *value* lebih
2. Mengubah sudut pandang masyarakat tentang semen yang merupakan material bangunan ternyata dapat menjadi produk yang menarik
3. Menaikan daya minat masyarakat terhadap *home decor* berbahan semen
4. Untuk mempercantik/memperindah dan memberi sentuhan *aesthetic* pada ruangan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Cafe*

2.1.1 Pengertian *Café*

Café berasal dari bahasa Perancis *café* yang berarti (minuman) kopi. Seiring berjalannya waktu kata tersebut mengacu pada tempat dimana seseorang dapat minum-minum, tidak hanya kopi tetapi minuman yang lain juga, termasuk yang beralkohol rendah (Hermawan, 2018).

Menurut kamus Cambridge, *café* adalah “*a small restaurant where simple meals and drinks are served*” yang memiliki arti kafe adalah sebuah restoran kecil yang menghadirkan makanan dan minuman yang sederhana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *café/kafe* adalah tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik, tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman seperti kopi, teh, bir dan kue-kue dan dapat disebut dengan kedai kopi.

2.1.2 Sejarah *Café*

Menurut berbagai sumber sejarah tentang *café*, kemunculan *café* di Eropa untuk pertama kalinya ditandai sebagai awal munculnya kesadaran kaum intelektual. *Café* dijadikan tempat berdiskusi tentang berbagai macam hal, seperti sastra, budaya, politik, dan filsafat. Pada jaman itu mulai bermunculan karya-karya sastra, filsafat, surat kabar, jurnal, dan minat baca dalam masyarakat mulai tumbuh (Setyobudi, 2016).

Pada dasarnya *café* itu sendiri mempunyai arti harfiah kedai kopi/tempat menikmati makanan dan minuman sambil menikmati hiburan, dengan berkembangnya jaman *café* ini semakin luas, artinya tidak saja menjadi tempat menikmati makanan dan minuman tetapi juga menjadi tempat bersosialisasi dan mencari teman baru (Hartawati & Pandu, 2016).

Sejak empat abad yang lalu, kedai kopi atau warung kopi sudah ada di Indonesia, tepatnya ketika India mengirimkan bibit biji kopi Yemen atau yang dikenal dengan Arabica kepada Pemerintahan Belanda di Batavia pada tahun 1696. Meskipun bibit kopi pertama tersebut sempat gagal tumbuh karena banjir di Jakarta (Batavia). Namun pada pengiriman yang ke dua kalinya, benih biji kopi tersebut dapat tumbuh di Indonesia. Lalu pada tahun 1711, biji-biji kopi mulai dikirim ke Eropa. Kurang dari 10 tahun, pengiriman kopi meningkat hingga 60 ton per tahun. Indonesia pun terkenal sebagai daerah penghasil kopi, selain Arab dan Ethiopia. Ada beberapa kedai kopi tertua yang pertama berdiri di Indonesia, seperti Warung Tinggi Tek Sun Ho Jakarta (1878), Warung Kopi Ake Belitung (1921) dan Kedai Massa Kok Tong Sumatra Utara (1925) (“Kedai Kopi Pertama di Indonesia”, n.d.).

2.1.3 Sejarah Kopi

Pada tahun 2001 konsumsi kopi dunia mencapai 6,41 juta ton. Pada tahun 2001 pula dibuat perjanjian kopi internasional. Salah satu isinya yaitu mendorong peningkatan konsumsi kopi di masing-masing negara. Kopi pun menjadi komoditas internasional yang penting (Dimiyati, 2009).

Indonesia pernah menjadi pengeksportir kopi terbesar dan terbaik di dunia. Namun pada sebelum tahun 1880-an, dari Sri Lanka hingga Timor terjadi wabah hama karat daun yang memusnahkan kopi arabika yang ditanam di bawah ketinggian 1 km diatas permukaan laut. Brazil dan Kolombia akhirnya mengambil alih peran sebagai eksportir kopi arabika terbesar, sampai kini. Dan pada masa jaya itu, industri kopi di Jawa pernah mengikuti pameran di AS untuk memperkenalkan kopi, sehingga publik AS mulai mengenal dan menjuluki minuman itu dengan nama Java.

Tanaman kopi terbesar di Indonesia adalah jenis robusta dengan presentase 90 persen, sisanya merupakan jenis arabica yang terdapat di pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Kopi dari Sumatera mempunyai aroma tumbuh-tumbuhan dan daun-daunan. Kopi Sulawesi terutama daerah Toraja, memiliki rasa yang unik, tidak terlalu asam, agak manis

dan aroma daunnya terasa. Kopi Toraja menjadi salah satu pilihan favorit penggemar kopi (“Fakta Unik Kopi”, 2016).

2.2 *Threelogy Coffee*

2.2.1 Tentang *Threelogy Coffee*



Gambar 2. 1 *Threelogy Coffee*
(sumber : Penulis 2019)

Threelogy merupakan *café* yang terletak di tengah kota Surabaya tepatnya di jalan Mojopahit no. 46. *Threelogy* memiliki interior ruangan yang cenderung dingin. Dengan memadukan warna natural seperti putih dan abu-abu serta beberapa ornamen tanaman dengan warna hijau. Dinding *café* menggunakan warna *broken white* dan warna abu-abu yang ditampilkan berupa semen *exposed* pada beberapa elemen seperti lantai, fasilitas duduk, meja barista serta meja komunal *outdoor* menjadi kunci dari konsep *café* ini. Kolom penyangga bangunan berwarna biru muda serta material kayu dengan warna bersaturasi rendah juga semakin menguatkan suasana dingin yang diangkat. Selain mengangkat suasana dingin, warna tersebut juga bertujuan untuk membuat ruangan yang sempit terlihat luas, cerah dan bersih. Interior pada *Threelogy* memanfaatkan pencahayaan alami saat siang hari, dengan adanya jendela besar sebagai sumber masuknya pencahayaan alami untuk penghematan energi listrik. *Threelogy* menerapkan *green concept café* untuk

menimbulkan suasana kembali ke alam ditengah hiruk pikuk kota Surabaya.

2.3 Home Decor

2.3.1 Definisi Home Decor

Pengertian *home decor* pada dasarnya mengacu pada aksesoris interior yang ditempatkan pada ruang-ruang rumah tinggal. Secara umum *home decor* adalah suatu objek yang biasanya berukuran relatif lebih kecil daripada perlengkapan utama ruang lainnya. *Home decor* biasanya digunakan untuk menambah kualitas ruang dan melengkapi penataan ruang yang ada. Kadang-kadang bahkan beberapa jenis *home decor* dijadikan sebagai *focal point* ruangan.

Menurut fungsinya, *home decor* dibagi menjadi dua, yaitu *functional accessories* dan *decorative accessories*.

2.3.1.1 Functional accessories

Functional accessories adalah aksesoris ruang yang dipilih berdasarkan aspek fungsi atau kegunaan. Tentu saja, sekalipun aspek fungsi lebih diutamakan, aspek yang lain seperti estetika juga menjadi bahan pertimbangan. Beberapa aksesoris ruang yang termasuk dalam kategori ini adalah gantungan handuk, perlengkapan *plumbing* (kran, *shower*, dan sebagainya), kaca cermin, lampu, jam dinding, asbak, nampan, dan lain-lain (Prasetya, 2009).

2.3.1.2 Decorative accessories

Decorative accessories secara umum tidak memberikan nilai lain selain kepuasan dari kualitas estetikanya. Aksesoris ruangan yang tergolong kedalam klasifikasi ini dirancang memang hanya semata-mata sebagai elemen estetis ruangan. Benda-benda seni seperti lukisan, patung, atau *relief* memang tidak ada fungsi lain selain untuk menambah kualitas ruangan dari segi estetika (Prasetya, 2009).

2.3.2 Klasifikasi *Home Decor Café*

- Lampu :
 - Gantung
 - Dinding
- Vas Bunga :
 - Di meja
 - Di gantung/di dinding
 - Di lantai
- Tempat tisu
- Tempat koran/majalah
- *Display* :
 - *Tray*
 - *Coaster*
 - Wadah serbaguna

(Terlampir pada Lampiran B, Gambar 2.2-2.11)

2.4 Material Semen

2.4.1 Pengertian Semen

Semen dalam pengertian umum adalah bahan yang mempunyai sifat *adhesive* dan *cohesive*, digunakan sebagai bahan pengikat (*bonding material*), yang dipakai bersama-sama dengan batu kerikil dan pasir.

Semen adalah perekat hidraulik yang dihasilkan dengan cara menghaluskan klinker yang terdiri dari bahan utama silikat-silikat kalsium dan bahan tambahan batu gypsum dimana senyawa-senyawa tersebut dapat bereaksi dengan air dan membentuk zat baru bersifat perekat pada bebatuan (*Pengertian Semen*, n.d.).

2.4.2 Sifat Semen

Bahan dasar penyusun semen terdiri dari bahan-bahan yang terutama mengandung kapur, silika dan oksida besi, maka bahan-bahan itu menjadi unsur-unsur pokok semennya.

Oksida	Persen (%)
Kapur (CaO)	60-65
Silika (SiO ₂)	17-25
Alumina (Al ₂ O ₃)	3-8
Besi (Fe ₂ O ₃)	0,5-6
Magnesia (MgO)	0.5-4
Sulfur (SO ₃)	1-2
Potash (Na ₂ O + K ₂ O)	0,5-1

Tabel 2. 1 Unsur-unsur pokok semen
(sumber : Pengaruh Sifat Kimia Terhadap Untuk Kerja Mortar, Widodojoko L., 2010)

Komposisi kimia semen portland pada umumnya terdiri dari CaO, SiO₂, Al₂O₃ dan Fe₂O₃, yang merupakan oksida dominan. Sedangkan oksida lain yang jumlahnya hanya beberapa persen dari berat semen adalah MgO, SO₃, Na₂O dan K₂O.

Keempat oksida utama tersebut diatas di dalam semen berupa senyawa C₃S, C₂S, C₃A dan C₄AF, dengan mempunyai perbandingan tertentu pada setiap produk semen, tergantung pada komposisi bahan bakunya (Widojoko, 2010).

Nama Senyawa	Rumus Empiris	Rumus Oksida	Notasi Pendek	Rata-rata (%)
Tricalcium Silikat	Ca ₃ SiO ₅	3CaO.SiO ₂	C ₃ S	50
Dicalcium Silikat	Ca ₂ SiO ₄	2CaO.SiO ₂	C ₂ S	25

Tricalcium Aluminat	$\text{Ca}_3\text{Al}_2\text{O}_6$	$3\text{CaO} \cdot \text{Al}_2\text{O}_3$	C_3A	12
Tetracalcium Aluminoferrit	$\text{Ca}_2\text{AlFeO}_3$	$4\text{CaO} \cdot \text{Al}_2\text{O}_3\text{Fe}_2\text{O}$	C_4AF	8
Calcium Sulfat Dihidrat	$\text{CaSO}_4 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$	$\text{CaSO}_4 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$	CSH_2	3,5

Tabel 2. 2 Perbandingan komposisi bahan semen
(sumber : Pengaruh Sifat Kimia Terhadap Untuk Kerja Mortar, Widodojoko L., 2010)

Semen bila terkena air akan berubah menjadi keras seperti batu. Oleh karena itu sangat perlu diperhatikan perbandingan antara air dan semen atau faktor air semennya, karena faktor ini akan berpengaruh terhadap kekuatan beton. Bila kurang semen dan terlalu banyak air akan menyebabkan *segregation* dan *bleeding*, selain itu perbandingan yang tepat antara semen dan air akan berpengaruh dalam kemudahan pekerjaan (“Apa Saja Komposisi Semen”, n.d.).

Sifat fisik dari semen adalah bahan berbutir halus yang lolos ayakan 2 μm dan mempunyai berat jenis antara 3 sampai 3,15 gr/cm^3 (“Apa Saja Komposisi Semen”, n.d.).

Semen mengandung C_3S dan C_2S sebesar 70% sampai dengan 80%. Unsur- unsur ini merupakan unsur paling dominan dalam memberikan sifat semen. C_3S segera mulai berhidrasi bila semen terkena air secara eksotermis. Berpengaruh besar terhadap pengerasan semen terutama sebelum mencapai umur 14 hari. Membutuhkan air 24 % dari beratnya. C_2S bereaksi dengan air lebih lambat dan hanya berpengaruh terhadap pengerasan semen setelah 7 hari dan memberikan kekuatan akhir. Unsur ini membuat semen tahan terhadap serangan kimia dan mengurangi penyusutan karena pengeringan. Membutuhkan air 21% dari beratnya. C_3A berhidrasi secara eksotermis, bereaksi secara cepat dan memberikan kekuatan sesudah 24 jam. Membutuhkan air 40% dari beratnya. Semen yang mengandung unsur ini lebih dari 10% kurang tahan terhadap

serangan sulfat. C_4AF kurang begitu besar pengaruhnya terhadap pengerasan beton (“Apa Saja Komposisi Semen”, n.d.).

2.4.3 Macam-macam semen

1. Semen Abu-Abu/Biasa

Semen jenis ini memiliki nama lain Portland yang merupakan semen bubuk yang berwarna abu kebiruan. Kegunaannya antara lain untuk penggunaan umum seperti rumah dan bangunan tinggi. Berbahan dasar batu kapur atau gamping yang diolah dengan dalam suhu tinggi (Lamudi, 2016).

a. Jenis Semen Portland Type I

Jenis semen portland type I mungkin yang paling familiar disekitar Anda karena paling banyak digunakan oleh masyarakat luas dan beredar di pasaran. Jenis ini biasa digunakan untuk konstruksi bangunan umum yang tidak memerlukan persyaratan khusus untuk hidrasi panas dan kekuatan tekan awal. Kegunaan Semen Portland Type I diantaranya konstruksi bangunan untuk rumah permukiman, gedung bertingkat, dan jalan raya. Karakteristik Semen Portland Tipe I ini cocok digunakan di lokasi pembangunan di kawasan yang jauh dari pantai dan memiliki kadar sulfat rendah (Lamudi, 2016).

2. Semen Putih (*White Portland Cement*)

Kegunaan semen putih diaplikasikan untuk lapisan keramik hingga dekorasi interior dan eksterior bangunan. Merek yang beredar dipasaran adalah Semen Tiga Roda, Plamur Kingkong, Semen Putih Cap Gajah dan Semen Putih Panda (Lamudi, 2016).

2.5 Bahan Pembentuk Beton

2.5.1 Semen (PC)

Semen Portland atau biasa disebut semen adalah material pengikat hidrolis berupa bubuk halus yang dihasilkan dengan cara menghaluskan klinker (material yang berupa silikat-silikat kalsium yang bersifat hidrolis), dengan batu gips sebagai material tambahan. Material pembuat

semen adalah material yang mengandung kapur, silikat, alumina, oksida, besi dan oksida lainnya. Semen merupakan bagian terpenting dalam pembuatan beton, semen mempersatukan pasir, agregat kasar, agregat halus dan air menjadi satu kesatuan (Gunawan T., Margaret S: 2002).

2.5.2 Agregat Halus (Pasir)

Agregat halus merupakan agregat yang berbutir maksimum 4,75 mm, menurut PBI 1971 agregat halus pasir tidak boleh mengandung lumpur lebih dari 5% (dihitung terhadap berat) apabila lumpurnya lebih dari 5% maka pasir harus dicuci (Hunggurami, Bolla & Messakh, 2017).

Menurut Tjokrodimulyo (2007), syarat agregat halus yang dipakai sebagai campuran beton adalah sebagai berikut :

- a. Agregat halus untuk beton dapat berupa pasir langsung dari alam atau berupa pasir buatan yang berasal dari pecahan-pecahan batu.
- b. Butir-butir agregat halus harus tajam dan keras sehingga tidak mudah hancur.
- c. Agregat halus tidak boleh mengandung lumpur lebih dari 5%.
- d. Agregat halus tidak boleh mengandung bahan organik yang terlalu banyak.
- e. Modulus halus butirnya antara 1,50- 3,80.
- f. Pasir laut tidak boleh dipakai sebagai agregat halus untuk semua mutu beton, kecuali sudah berdasarkan petunjuk-petunjuk dari lembaga pemeriksaan bahan yang sudah diakui.

2.5.3 Agregat Kasar (Batu Pecah)

Agregat kasar merupakan agregat yang mempunyai ukuran diameter 5 mm- 40 mm (Asroni, 2010), sifat agregat kasar mempengaruhi kekuatan akhir beton keras dan daya tahannya terhadap desintegrasi beton, cuaca, dan efek-efek perusak lainnya, agregat kasar mineral ini harus bersih dari material organik, dan harus mempunyai ikatan yang baik dengan gel semen. Jenis agregat kasar pada umumnya yaitu batu pecah alami, kerikil alami, agregat kasar buatan, dan agregat untuk pelindung nuklir dan

berbobot berat. Dalam penelitian ini digunakan batu pecah alami. Batu pecah alami dapat menghasilkan kekuatan yang tinggi terhadap beton. Agregat harus memenuhi syarat kebersihan yaitu, tidak mengandung lumpur lebih dari 1 % dan tidak mengandung zat-zat organik yang dapat merusak beton (Hunggurami, Bolla & Messakh, 2017).

2.5.4 Air

Air untuk pembuatan beton sebaiknya digunakan air bersih yang dapat diminum. Air yang diambil dari dalam tanah (misalnya air sumur) atau air yang berasal dari Perusahaan Air Minum, pada umumnya cukup baik bila dipakai untuk pembuatan beton. Menurut Peraturan Beton Indonesia Tahun 1971 (PBI-1971) (Asroni, 2010), air yang digunakan untuk pembuatan dan perawatan beton tersebut harus tidak boleh mengandung minyak, asam, alkali, garam-garam, material organis atau material yang lain yang merusak beton dan atau baja tulangan (Hunggurami, Bolla & Messakh, 2017).

Untuk membuat semen bereaksi hanya dibutuhkan air sekitar 25-30 persen dari berat semen. Tetapi pada kenyataan dilapangan apabila faktor air semen (berat air dibagi berat semen) kurang dari 0,35 maka adukan sulit dikerjakan, sehingga umumnya faktor air semen lebih dari 0,40 yang mana terdapat kelebihan air yang tidak bereaksi dengan semen. Kelebihan air inilah yang berfungsi sebagai pelumas agregat, sehingga membuat adukan mudah dikerjakan. Tetapi seiring dengan semakin mudahnya pengerjaan, maka akan menyebabkan beton menjadi porous atau terdapat banyak rongga, maka kuat tekan beton itu sendiri akan menurun (Hunggurami, Bolla & Messakh, 2017).

2.6 Proses Pengolahan Semen

Semen mengandung C_3S dan C_2S sebesar 70% sampai dengan 80%. Unsur- unsur ini merupakan unsur paling dominan dalam memberikan sifat semen. C_3S segera mulai berhidrasi bila semen terkena air secara eksotermis. Berpengaruh besar terhadap pengerasan semen terutama sebelum mencapai

umur 14 hari. Membutuhkan air 24 % dari beratnya. C_2S bereaksi dengan air lebih lambat dan hanya berpengaruh terhadap pengerasan semen setelah 7 hari dan memberikan kekuatan akhir. Unsur ini membuat semen tahan terhadap serangan kimia dan mengurangi penyusutan karena pengeringan. Membutuhkan air 21% dari beratnya. C_3A berhidrasi secara eksotermis, bereaksi secara cepat dan memberikan kekuatan sesudah 24 jam. Membutuhkan air 40% dari beratnya. Semen yang mengandung unsur ini lebih dari 10% kurang tahan terhadap serangan sulfat. C_4AF kurang begitu besar pengaruhnya terhadap pengerasan beton (Andre, 2012).

2.7 Pemanfaatan Semen

2.7.1 Sebagai Bahan Material Konstruksi

Sudah menjadi hal umum bahwa semen merupakan salah satu material penting dalam pembangunan sebuah konstruksi, seperti pembangunan rumah, gedung, patung, jembatan, jalan, terowongan dan lain-lain. Merupakan konsumen terbanyak dalam penggunaan material semen. (Terlampir pada Lampiran B, Gambar 2.12)

2.7.2 Sebagai Dekorasi Taman

Pada seluruh taman baik itu taman kota, taman perumahan maupun taman pribadi, seringkali terdapat produk yang bermaterial semen. Seperti pot tanaman, kursi taman, dekorasi

2.8 Tanaman

Tanaman merupakan semua objek usaha tani yang bukan hewan dan dibudidayakan pada suatu ruang atau media yang sesuai. Tanaman merupakan tumbuhan yang telah direkayasa oleh manusia sehingga memiliki nilai aspek guna laksana yang baik. Hampir semua tanaman adalah tumbuhan, tetapi kedalam pengertian tanaman tercakup pula beberapa fungsi (jamur pangan seperti jamur kancing dan jamur merang) dan alga (penghasil agar-agar dan nori) untuk dimanfaatkan nilai ekonominya. Tanaman sengaja ditanam, sedangkan tumbuhan adalah sesuatu yang secara alami muncul atau tumbuh

dari permukaan bumi. Menurut kelompok produknya, tanaman bisa dibedakan menjadi (Adhiningtyas, n.d.) :

- a) Serealia (tanaman biji-bijian)
- b) Kacang-kacangan
- c) Tanaman hias
- d) Tanaman buah (penghasil buah-buahan)
- e) Tanaman sayur (penghasil sayur-sayuran)
- f) Tanaman industri (penghasil bahan baku industri)
- g) Tanaman rempah (penghasil rempah-rempahan)
- h) Tanaman umbi-umbian (penghasil umbi yang dapat dimakan)
- i) Tanaman serat
- j) Tanaman obat-obatan
- k) Tanaman penghasil minyak

2.9 Desain Acuan

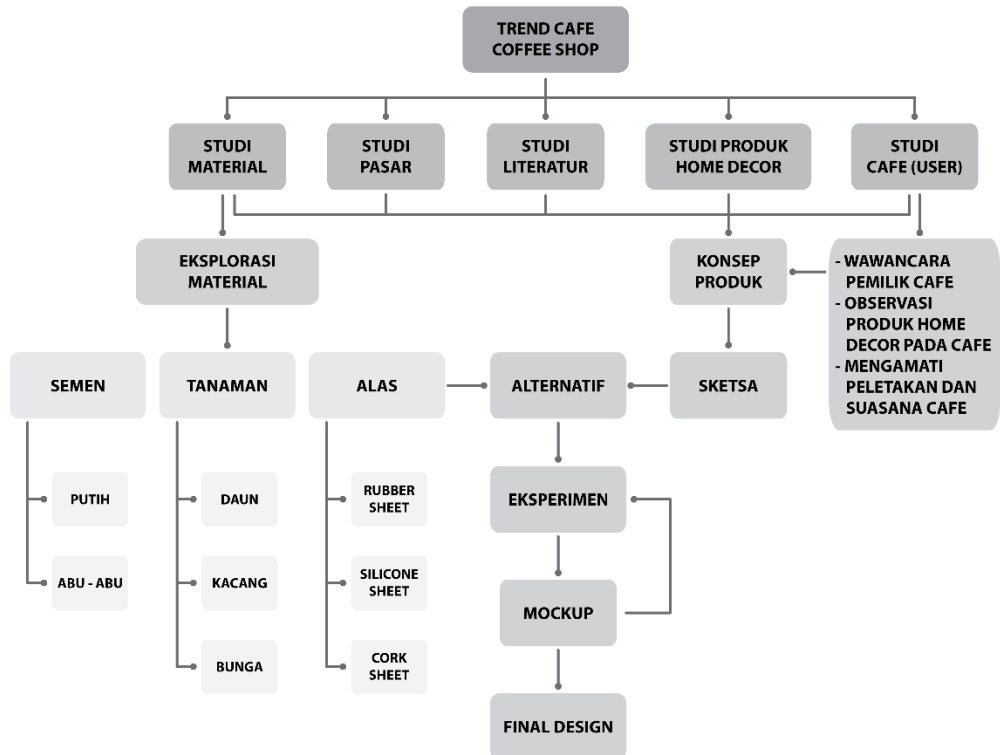
2.9.1 Rachel Dein

Seniman beton berasal dari London membuat *tiles* yang memiliki motif dari berbagai macam tumbuhan dengan teknik *molding* menggunakan *clay* tanah liat. Berawal dari tugas mata kuliah dan Rachel mengaguminya pada saat pertama kali membuatnya. Setelah selesai kuliah, Rachel berkeinginan untuk melanjutkan hal tersebut dan pada tahun 2015 karya Rachel sudah terkenal dan mulai menerima banyak pesanan. Hingga saat ini karya Rachel masih berjalan, bahkan seorang *fashion designer* internasional yaitu Huishan Zhang dan salah satu *restaurant* di London, Hide, meminta Rachel untuk menjadikan *tiles*-nya sebagai dekorasi ruangan mereka. (Terlampir pada Lampiran B, Gambar 2.13-2.15)

BAB 3 METODE DESAIN

3.1 Skema Penelitian

Skema penelitian awal terhadap judul perancangan, berikut merupakan alur atau tahapan penelitian ini.



Gambar 3.1 Skema Metode Pemikiran
(sumber : Olahan penulis 2019)

Keterangan :

1. Trend *coffee shop*

Merupakan salah satu trend yang sedang *hype* di kalangan masyarakat urban. Berawal dari trend *coffee shop* memberikan peluang terhadap inovasi-inovasi produk untuk *coffee shop* dan sebagai penunjang untuk mempercantik *café*.

2. Studi produk *home decor café*
Mengamati dan mencari tahu apa saja produk-produk penunjang *café* yang sering dipakai dan produk *home decor* apa saja yang digunakan pada *café* studi kasus.
3. Studi pasar
Mengamati produk apa saja yang berada di pasar, bagaimana harga, kualitas dan desainnya.
4. Studi literatur
Mencari sumber-sumber yang terkait dengan judul sebagai penguat permasalahan.
5. Studi *café* (user)
Mengumpulkan data-data tentang *café* studi kasus sebagai konsep desain, dengan melakukan wawancara, observasi produk yang terdapat pada *café* dan mengamati peletakan serta suasana pada *café* tersebut.
6. Studi material
Mendalami dan mengenal lebih dalam bagaimana sifat semen, karakteristiknya, bagaimana memperlakukan/menggunakan material semen yang benar dan bagaimana cara membuat takaran untuk adonan *concrete*.
7. Eksplor material
Melakukan uji coba dalam pembuatan material *concrete*, sejauh apa material tersebut dapat digunakan dan bagaimana kelemahan-kelemahannya.
8. Konsep produk
Setelah melakukan berbagai studi, terbentuklah sebuah konsep desain yang akan diaplikasikan di perancangan ini.
9. Sketsa
Konsep yang telah terbentuk kemudian dilakukan sketsa ide untuk mencari bentuk desain.

10. Alternatif

Muncul beberapa alternatif dalam melakukan sketsa ide.

11. *Mock-up*

Setelah melakukan sketsa ide muncul beberapa gambaran bentuk lalu diaplikasikan ke *mock-up* untuk membayangkan dan melihat produk secara nyata.

12. Eksperimen

Melakukan eksperimen produk dan material untuk menentukan hasil akhir produk akan seperti apa

13. *Final design*

Merupakan hasil akhir dari segala tahapan yang telah dilakukan berupa 3D dengan material asli, peletakan produk terhadap *café* dan bagaimana produk akhir tersebut.

3.2 Definisi Judul

Judul dalam perancangan ini adalah “Desain Set Produk *Home Decor Cafe* Menggunakan Material *Concrete* dengan Teknik Motif Timbul” dan berikut penjelasannya.

Kata/Frasa	Penjelasan
Desain	Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda
Set Produk	Set produk ialah kumpulan beberapa produk untuk melengkapi satu sama lain
<i>Home Decor Cafe</i>	<i>Home decor cafe</i> merupakan produk penunjang <i>cafe</i> untuk mempercantik dan memperindah ruangan.

Menggunakan Material <i>Concrete</i>	Material yang akan digunakan adalah <i>concrete</i> atau semen
Dengan Teknik Motif Timbul	Teknik yang digunakan dalam perancangan ini yaitu motif timbul, dengan maksud lebih ingin menonjolkan karakteristik material.
Studi Kasus <i>Threelogy Coffee</i>	Menggunakan studi kasus <i>Threelogy Coffee</i> sebagai pengaplikasian inovasi produk.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan atau pencarian data primer, sekunder dan tersier dimana data yang dikumpulkan dalam proses penelitian ini merupakan data-data untuk menyelesaikan masalah desain dan untuk memperkuat dengan desain yang dibuat. Metode yang digunakan adalah :

a. Studi Literatur

Studi yang melakukan pencarian data dari literatur, buku, laporan, jurnal dan *web online* tentang data yang sudah ada atau data yang sudah di uji oleh penulis lain dan menjadi acuan maupun referensi pada perancangan.

b. Eksperimen Material

Metode untuk mengeksplor bagaimana seharusnya *men-treatment* material tersebut, hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan terhadap material. Mencari langkah-langkah baru dalam pembuatan dan mencari teknik pembuatan yang mudah dan sesuai dengan perancangan.



*Gambar 3.2 Hasil Eksperimen Pertama
(sumber : Penulis 2018)*

c. Observasi Partisipasi

Suatu aktivitas pengamatan dan pencarian pada suatu objek yang dilakukan secara langsung dan aktif terhadap objek yang diteliti dengan tujuan untuk memenuhi data yang dibutuhkan peneliti. Penulis melakukan observasi terhadap situasi *café* dan apa saja produk yang terdapat pada *café* tersebut.



*Gambar 3.3 Observasi di District Eatry and Coffee Bandung
(sumber : Penulis 2018)*

d. Wawancara

Merupakan data primer maupun data pelengkap dengan melakukan tanya jawab langsung mengenai data yang dibutuhkan dalam perancangan dan juga untuk menguji hasil dari pengumpulan data lainnya.



Gambar 3.4 Wawancara terhadap sumber ahli
(sumber : Penulis 2018)

3.4 Rencana Kegiatan

No.	Kegiatan	Output
1.	Pengajuan judul	<ul style="list-style-type: none"> - Tema dan arahan perancangan - Menemukan judul perancangan
2.	Mencari acuan	<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan ide desain - Mengembangkan ide desain - Pedoman cara pembuatan
3.	Survey pengrajin semen	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan data studi lapangan - Teknik pengolahan semen - Tinjauan aktivitas pengrajin - Produk eksisting
4.	Survey tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Mendata jenis tanaman - Bentuk-bentuk tanaman - Karakter tanaman
5.	Mencari tinjauan pustaka	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari literatur yang berhubungan dengan tema


6.	Mencari ide (<i>brainstorming</i>)	- <i>Brainstorming</i> konsep ide
7.	Menganalisa pasar	- Segmentasi - <i>Positioning</i> - <i>Targeting</i>
8.	Analisa <i>trend</i>	- Warna - Bentuk - Tekstur
9.	Membuat <i>image board</i>	- <i>Square board</i> - <i>Image board</i>
10	Evaluasi judul	- Proposal tahap akhir
11.	Studi, analisa dan eksperimen	- Studi eksisting produk - Studi acuan - Analisa <i>positioning</i>
12.	<i>Preliminary</i> studi model	- Sketsa <i>brainstorming</i> ide
13.	Desain alternatif	- Sketsa alternatif
14.	Evaluasi presentasi	- Presentasi konsep desain
15.	Pengembangan desain	- Pengembangan konsep desain
16.	Desain akhir	- Membuat final <i>sketch</i> - <i>3D modeling</i>
17.	Membuat gambar teknik terpilih	- Gambar teknik awal
18.	Membuat <i>prototype</i>	- <i>Prototype</i> dengan ukuran 1:1
19.	Pameran	- Pameran hasil final desain




(Halaman ini sengaja dikosongkan)




BAB 4 STUDI DAN ANALISIS




4.1 Studi *Home Decor Café*


Berikut ini adalah gambar dari produk-produk *home decor* yang ada di *Threelogy Cafe*

No.	Jenis Produk	Keterangan
1.	 <p style="text-align: center;">Vas Bunga</p>	Vas bunga sudah menggunakan produk yang sesuai dan material yang aman. Berpotensi untuk didesain ulang untuk pembuatan set produk
2.	 <p style="text-align: center;">Asbak</p>	Asbak sudah menggunakan produk yang sesuai dan material yang aman.

<p>3.</p>	 <p><i>Shaker Bumbu</i></p>	<p>Tempat bumbu tabur sudah menggunakan produk yang sesuai dan material yang aman.</p>
<p>4.</p>	 <p>Tempat Tusuk Gigi</p>	<p>Tempat untuk menaruh tusuk gigi menggunakan gelas kaca biasa, perlu adanya produk untuk menunjang kegunaan tersebut agar menambah nilai pada fungsi.</p>
<p>5.</p>	 <p>Tempat Tisu</p>	<p>Tempat tisu menggunakan piring kecil saja, memerlukan sebuah produk yang menunjang kegunaan tersebut agar menambah nilai fungsi.</p>

6.	 <p data-bbox="544 689 794 728">Tempat Gula Saset</p>	<p data-bbox="911 360 1353 613">Tempat gula saset sudah menggunakan produk yang sesuai dan material yang aman. Berpotensi untuk didesain ulang untuk pembuatan set produk.</p>
7.	 <p data-bbox="550 1205 788 1243">Tempat Gula Cair</p>	<p data-bbox="911 931 1353 1077">Tempat gula cair sudah menggunakan produk yang sesuai dan material yang aman.</p>
8.	 <p data-bbox="550 1727 788 1765"><i>Display Tray Roti</i></p>	<p data-bbox="911 1395 1353 1653"><i>Display tray</i> roti sudah menggunakan produk yang sesuai dan material yang aman. Berpotensi untuk didesain ulang untuk pembuatan set produk.</p>

<p>9.</p>	 <p>Tempat Serbaguna</p>	<p>Tempat serbaguna sudah menggunakan produk yang sesuai dan material yang aman. Berpotensi untuk didesain ulang untuk pembuatan set produk.</p>
<p>10.</p>	 <p>Single Coaster</p>	<p><i>Single coaster</i> sudah menggunakan produk yang sesuai dan material yang aman. Berpotensi untuk didesain ulang untuk pembuatan set produk.</p>
<p>11.</p>	 <p>Lampu</p>	<p>Lampu sudah menggunakan produk yang sesuai dan material yang aman. Berpotensi untuk didesain ulang untuk pembuatan set produk.</p>

12.	 <p data-bbox="630 689 710 728">Figura</p>	<p data-bbox="912 414 1348 560">Figura sudah menggunakan produk yang sesuai dan material yang aman.</p>
-----	---	---

Kesimpulan :

Dari produk-produk eksisting yang ada pada studi kasus, diambil beberapa produk untuk di desain kembali dengan tujuan untuk menambah *value* dan aksesoris dekorasi pada produk tersebut. Produk yang di desain kembali adalah tempat tusuk gigi, tempat gula saset, tempat tisu, *single coaster*, *double coaster* dan *display tray* roti. Juga menambahkan produk lampu dinding dan vas dinding dikarenakan untuk dekorasi pendukung set produk. Dinding bangunan pada studi kasus terdapat bidang yang kosong sehingga mendukung akan adanya produk lampu dinding dan vas dinding.



Kasus ini dapat juga digunakan pada bidang usaha lainnya, seperti perhotelan, salon & spa, *eatry* dan lainnya.

4.2 Analisis Eksperimen Material Concrete


Pada studi ini menggunakan metode eksperimental langsung terhadap material asli. Studi ini untuk mencari tahu berapa tebal minimal semen, adonan semen yang baik seperti apa dan lainnya.

4.2.1 Eksperimen Ketebalan dan Kekuatan

Eksperimen ketebalan dan kekuatan berguna untuk mengetahui seberapa mampu material *concrete* dapat dibuat dan mengetahui di titik berapa milimeter material menjadi sangat berat. Eksperimen ini diuji dengan cara material *concrete* dibuat seperti lempengan dengan tebal ukuran angka ganjil, dimulai dari 1 mm, 3 mm, dst. Berikut hasil dari eksperimen ketebalan :

No.	Gambar	Tebal	Keterangan
1.		1 mm	Pada ketebalan 1 mm sifat material sangat rapuh dan hampir tidak bisa untuk dibuat dengan ketebalan 1 mm karena sifat adonan yang menggumpal dikarenakan terdapat material pasir.
2.		3 mm	Pada ketebalan 3 mm material menjadi sedikit padat dan sedikit mudah untuk dibuat, namun material masih bersifat rapuh.

3.		5 mm	<p>Pada ketebalan 7 mm material dapat dibuat sempurna, tidak rapuh namun dapat berpotensi patah jika berbidang luas dan tidak terlalu berat.</p>
4.		7 mm	<p>Pada ketebalan 7 mm material dapat dibuat sempurna, tidak rapuh dan tidak terlalu berat.</p>
5.		9 mm	<p>Pada ketebalan 9 mm material dapat dibuat sempurna, namun massa material cukup berat.</p>

6.		11 mm	<p>Pada ketebalan 11 mm material dapat dibuat sempurna, namun massa material sangat berat.</p>
----	---	-------	--




Tabel 4. 1 Eksperimen ketebalan dan kekuatan
(sumber : Penulis 2019)



Kesimpulan :

Concrete dengan ketebalan 1 mm sangat tidak mungkin untuk dibuat ketebalan suatu produk. Tebal 5 mm merupakan ketebalan minimum untuk membuat suatu produk, dapat diaplikasikan untuk produk yang ringan atau tidak terlalu menahan beban yang kuat. Tebal 7 mm sudah sangat cukup untuk menahan beban yang cukup berat dan tebal 7 mm belum termasuk kategori berat, sehingga cocok untuk membuat produk dengan konsep *light* atau ringan namun juga kuat. Kategori berat ditemukan pada ketebalan 9 mm ke atas.

4.2.2 Eksperimen Adonan

Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak semen, pasir dan air yang diperlukan agar menjadi adonan yang pas dan untuk membuktikan bahwa takaran air dalam adonan *concrete* sangat berperan penting dalam pengecoran. Berikut hasil dari eksperimen ini :

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Hasil dari adonan <i>dry cement</i> atau adonan dengan menggunakan sedikit air. Menimbulkan gelembung pada hasil akhir, dikarenakan saat proses pencetakan gelembung tidak dapat naik karena air yang digunakan sedikit membuat adonan menjadi padat.</p>
2.		<p>Hasil dari campuran 4 : 6 semen dan pasir dengan menggunakan air yang cukup. Material kuat, tidak menimbulkan gelembung yang besar.</p>
3.		<p>Hasil dari campuran 6 : 4 semen dan pasir dengan menggunakan air yang cukup. Material kuat, permukaan lebih halus dari pada campuran dengan pasir yang lebih banyak. Terdapat gelembung namun bukan gelembung besar.</p>

4.		<p>Menggunakan perbandingan 4 : 6 semen dan pasir, namun mencoba untuk memperbanyak takaran air. Hasilnya adonan tidak kering dan masih basah.</p>
5.		<p>Hasil dari menggunakan semen instan. Permukaan lebih halus dari pada lainnya dan lebih kuat.</p>

Tabel 4. 2 Eksperimen adonan
(sumber : Penulis 2019)

Kesimpulan :

Pada percobaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak dikitnya air sangat berperan penting dalam pembuatan material *concrete*. Campuran dengan perbandingan semen yang lebih banyak menghasilkan permukaan yang lebih halus dari pada campuran dengan perbandingan pasir yang lebih banyak, dan semen instan juga memiliki permukaan yang lebih halus dari pada ke dua campuran tersebut.

4.3 Analisis Tekstur Tanaman untuk Cetak Semen


4.3.1 Klasifikasi Tanaman



Tanaman terdiri dari beberapa jenis, seperti tanaman obat, tanaman buah, tanaman hias, kacang-kacangan dan lainnya. Tanaman juga terdiri dari beberapa bagian yaitu bunga, buah, daun, batang dan akar. Pengelompokan ini menggunakan jenis tanaman buah-buahan, tanaman hias dan kacang-kacangan. Bagian tanaman yang di analisa yaitu daun, bunga dan kacang-kacangan. Klasifikasi ini berdasarkan tanaman di Pasar Bunga Bratang dan jenis kacang-kacangan pada umumnya.


Klasifikasi ini dinilai berdasarkan karakteristik tanaman dan dimensi tanaman yang tidak boleh lebih dari 100 x 100 mm. Dalam perancangan ini membutuhkan tekstur tanaman yang khas dan dapat terbaca.

4.3.1.1 Daun

Klasifikasi daun tanaman buah-buahan yang ada di Pasar Bunga Bratang.

No.	Nama Tanaman & Gambar	Keterangan
1.	 Srikaya Jumbo	Daun srikaya jumbo bertulang daun menyirip dan ukurannya sangat besar, tekstur daun biasa saja. Pada daun dewasa tulang daunnya terbaca jelas. Pada anak daun tulang daunnya tidak terbaca.

2.	 <p data-bbox="603 698 687 734">Sirsat</p>	<p data-bbox="847 300 1278 663">Daun sirsat bertulang daun menyirip dan ukurannya biasa saja, tekstur daun biasa saja. Pada daun dewasa, tulang daunnya tidak terbaca jelas. Pada anak daun, tulang daunnya tidak terbaca.</p>
3.	 <p data-bbox="603 1220 687 1256">Juwet</p>	<p data-bbox="847 824 1278 1187">Daun juwet bertulang daun menyirip dan ukurannya biasa saja, tekstur daun biasa saja. Pada daun dewasa, tulang daunnya tidak terbaca jelas. Pada anak daun, tulang daunnya tidak terbaca.</p>
4.	 <p data-bbox="603 1744 687 1780">Delima</p>	<p data-bbox="847 1348 1278 1711">Daun delima bertulang daun menyirip dan ukurannya relatif kecil, tekstur daun cukup menarik. Pada daun dewasa, tulang daunnya tidak terbaca jelas. Pada anak daun, tulang daunnya tidak terbaca.</p>

5.	 <p data-bbox="671 696 767 730">Lemon</p>	<p data-bbox="924 300 1359 663">Daun lemon bertulang daun menyirip dan ukurannya biasa saja, tekstur daun biasa saja. Pada daun dewasa, tulang daunnya tidak terbaca jelas. Pada anak daun, tulang daunnya tidak terbaca</p>
6.	 <p data-bbox="671 1220 767 1254">Pepaya</p>	<p data-bbox="924 853 1359 1160">Daun pepaya bertulang daun menjari dan ukurannya besar, tekstur daun menarik. Pada daun dewasa, tulang daunnya terbaca jelas. Pada anak daun, tulang daunnya juga terbaca jelas</p>
7.	 <p data-bbox="667 1749 772 1783">Mangga</p>	<p data-bbox="924 1377 1359 1684">Daun mangga bertulang daun menyirip dan ukurannya biasa saja, tekstur daun biasa saja. Pada daun dewasa, tulang daunnya terbaca jelas. Pada anak daun, tulang daunnya kurang terbaca</p>

8.	 <p data-bbox="571 698 721 734">Belimbing</p>	<p data-bbox="849 302 1279 660">Daun belimbing ber-tulang daun menyirip dan ukurannya relatif kecil, tekstur daun biasa saja. Pada daun dewasa, tulang daunnya tidak terbaca jelas. Pada anak daun, tulang daunnya tidak terbaca</p>
9.	 <p data-bbox="555 1227 737 1263">Jambu Klutuk</p>	<p data-bbox="849 831 1279 1189">Daun jambu klutuk bertulang daun menyirip dan ukurannya relatif besar, tekstur daun biasa saja. Pada daun dewasa, tulang daunnya terbaca jelas. Pada anak daun, tulang daunnya sedikit terbaca</p>
10.	 <p data-bbox="609 1756 683 1792">Sawo</p>	<p data-bbox="849 1359 1279 1718">Daun sawo bertulang daun menyirip dan ukurannya biasa saja, tekstur daun biasa saja. Pada daun dewasa, tulang daunnya tidak terbaca jelas. Pada anak daun, tulang daunnya tidak terbaca</p>

Tabel 4. 3 Klasifikasi daun
(sumber : Penulis 2019)



Kesimpulan :

Daun tanaman buah-buahan lebih banyak berjenis tulang daun menyirip, dengan ukuran yang dominan tidak begitu besar dan tidak begitu kecil. Bentuk daunnya juga lebih banyak berbentuk oval dengan tiap ujung mengerucut dan tanpa motif lainnya.



4.3.1.2 Bunga

Klasifikasi bunga tanaman hias yang ada di Pasar Bunga Bratang.

No.	Nama Tanaman & Gambar	Keterangan
1.	 Anthurium Bangkok	Bunga anthurium bangkok memiliki ukuran yang cukup besar dan bervolume cukup tebal, daun memiliki ukuran yang besar, bunga memiliki karakter yang kuat. Tanaman memiliki bunga yang sedikit.
2.	 Calandiva	Bunga calandiva memiliki ukuran yang kecil dan bervolume cukup tipis, daun memiliki ukuran yang kecil, bunga kurang memiliki karakter yang kuat. Tanaman memiliki bunga yang banyak.

3.	 <p data-bbox="593 698 699 734">Petunia</p>	<p data-bbox="849 302 1279 667">Bunga petunia memiliki ukuran yang cukup besar dan bervolume cukup tebal, daun memiliki ukuran yang sedikit besar, bunga sedikit memiliki karakter. Tanaman hanya memiliki beberapa bunga.</p>
4.	 <p data-bbox="571 1220 730 1256">Tapak Dara</p>	<p data-bbox="849 824 1279 1189">Bunga tapak dara memiliki ukuran yang cukup kecil dan bervolume sedikit tebal, daun memiliki ukuran yang sedikit besar, bunga kurang memiliki karakter yang kuat. Tanaman hanya memiliki beberapa bunga.</p>
5.	 <p data-bbox="577 1747 715 1783">Angelonia</p>	<p data-bbox="849 1350 1279 1715">Bunga angelonia memiliki ukuran yang kecil dan bervolume sedikit tipis, daun memiliki ukuran yang kecil, bunga memiliki karakter yang kuat. Tanaman memiliki bunga yang banyak.</p>

6.	 <p data-bbox="655 696 785 730">Pacar Air</p>	<p data-bbox="922 300 1361 667">Bunga pacar air memiliki ukuran yang cukup kecil dan bervolume sedikit tipis, daun memiliki ukuran yang cukup kecil, bunga kurang memiliki karakter yang kuat. Tanaman hanya memiliki beberapa bunga.</p>
7.	 <p data-bbox="580 1220 860 1254">Torenia/Mata Kucing</p>	<p data-bbox="922 853 1361 1160">Bunga torenia memiliki ukuran yang kecil dan bervolume tipis, daun memiliki ukuran yang kecil, bunga cukup memiliki karakter yang kuat. Tanaman memiliki bunga yang banyak.</p>
8.	 <p data-bbox="671 1747 772 1780">Anyelir</p>	<p data-bbox="922 1377 1361 1684">Bunganyelir memiliki ukuran yang kecil dan bervolume sedikit tipis, daun memiliki ukuran yang kecil, bunga memiliki karakter yang kuat. Tanaman memiliki bunga yang banyak.</p>




9.	 <p data-bbox="550 698 742 734">Jengger Ayam</p>	<p data-bbox="849 302 1279 667">Bunga jengger ayam memiliki ukuran yang cukup besar dan bervolume cukup tebal, daun memiliki ukuran yang besar, bunga memiliki karakter yang kuat. Tanaman hanya memiliki beberapa bunga.</p>
10.	 <p data-bbox="598 1220 694 1256">Krisan</p>	<p data-bbox="849 855 1279 1160">Bunga krisan memiliki ukuran yang cukup besar dan bervolume tebal, daun memiliki ukuran yang cukup kecil, bunga memiliki karakter yang kuat. Tanaman memiliki bunga yang banyak.</p>




*Tabel 4. 4 Klasifikasi bunga
(sumber : Penulis 2019)*


Kesimpulan :

Bunga dan daun tanaman hias lebih banyak yang berukuran kecil dan bervolume tipis, namun mayoritas kurang memiliki karakter yang kuat. Tetapi hampir semua bunga yang berukuran besar memiliki karakter yang kuat dan memiliki volume yang tebal.

4.3.1.3 Kacang-kacangan

No.	Nama Kacang-kacangan & Gambar	Keterangan
1.	 <p data-bbox="628 869 815 898">Kacang Tanah</p>	<p data-bbox="924 551 1353 748">Mempunyai bentuk yang khas, tekstur tidak begitu menonjol, kacang sedikit keras, mempunyai ukuran yang sedang.</p>
2.	 <p data-bbox="632 1395 812 1424">Kacang Hijau</p>	<p data-bbox="924 1077 1353 1274">Mempunyai bentuk yang kurang khas, tekstur tidak begitu menonjol, kacang sedikit keras, mempunyai ukuran yang kecil.</p>
3.	 <p data-bbox="635 1921 807 1951">Kacang Tolo</p>	<p data-bbox="924 1574 1353 1816">Mempunyai bentuk yang kurang khas, tekstur tidak begitu menonjol, kacang sedikit keras, mempunyai ukuran yang sedikit kecil.</p>

4.		<p>Mempunyai bentuk yang kurang khas, tekstur tidak begitu menonjol, kacang sedikit keras, mempunyai ukuran yang kecil.</p>
5.	 <p>Kacang Merah</p>	<p>Mempunyai bentuk yang khas, tekstur tidak begitu menonjol, kacang sedikit lunak, mempunyai ukuran yang sedikit besar.</p>
6.	 <p>Kacang Kedelai</p>	<p>Mempunyai bentuk yang kurang khas, tekstur tidak begitu menonjol, kacang sedikit keras, mempunyai ukuran yang kecil.</p>

7.	 <p data-bbox="624 696 820 734">Kacang Mente</p>	<p data-bbox="922 383 1358 584">Mempunyai bentuk yang khas, tekstur sangat menonjol, kacang tidak keras, mempunyai ukuran yang sedikit besar.</p>
----	---	---

Tabel 4. 5 Klasifikasi kacang-kacangan
(sumber : Penulis 2019)

Kesimpulan :

Secara umum hampir semua kacang-kacangan memiliki bentuk yang serupa, hanya beberapa jenis yang mempunyai karakteristik bentuk yang unik. Hampir semua tekstur kacang-kacangan juga sama dan ukuran yang hampir serupa.

4.4 Eksperimen Material

Pada eksperimen tahap awal ini bertujuan untuk mencari tahu karakteristik tanaman bagaimana, terdapat tanaman yang mudah untuk di rekatkan dan juga terdapat tanaman yang membutuhkan usaha lebih dalam perekatan terhadap bidang. Eksperimen ini juga untuk mengetahui tanaman jenis apa saja yang dapat terlihat jelas saat dicetak menggunakan silikon dan semen serta bagaimana hasil dari karakter tersebut.

4.4.1 Pemilihan Jenis Semen

Terdapat beberapa macam jenis semen, berikut ini adalah pemilihan jenis semen yang akan digunakan dalam pembuatan produk *final*

No.	Jenis Semen	Kelebihan	Kekurangan
1.	Abu-abu	<ul style="list-style-type: none"> - Harga lebih ekonomis - Tidak perlu menambahkan pewarna untuk menjadi abu-abu - Mudah dicari 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyisakan endapan air saat melepas dari cetakan - Sering terjadinya bercak jika lembab
2.	Putih	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih kuat - Cepat kering - Tidak menyisakan endapan air saat melepas dari cetakan silikon - Minim debu 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga sedikit lebih mahal dari pada semen abu-abu - Mudah kotor - Memerlukan tambahan pewarna
3.	Instan	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dalam pembuatan - Tidak perlu menambahkan pewarna untuk menjadi abu-abu 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyisakan endapan air saat melepas dari cetakan - Sering terjadinya bercak jika lembab - Harga lebih mahal dari pada semen putih - Massa benda lebih berat

*Tabel 4. 6 Pemilihan Jenis Semen
(sumber : Penulis 2019)*


Kesimpulan :

Dari ke-tiga jenis semen diatas, semen yang terpilih ialah semen putih. Karena walaupun semen putih diberi tambahan pewarna menggunakan tinta bak hitam, tidak akan menghasilkan endapan atau bercak karena air

dan lembab. Semen putih juga lebih ceppat kering dan minim debu, sehingga lebih efektif dalam proses pengerjaan.

4.4.2 Eksplorasi Motif dan Tekstur Tanaman

No	Hasil Eksplorasi	Jenis Tumbuhan	Kesimpulan
1.		Bunga dan daun	<p>+ tumbuhan terlihat jelas dan detail</p> <p>- karena tumbuhan berpori membuat beberapa bagian tumbuhan tidak terbaca</p> <p>- bunga terlalu tipis sehingga sedikit susah saat pembentukan motif.</p>
2.		Daun	<p>+ detail tumbuhan terlihat hingga tulang daunnya pun terlihat</p> <p>- karena daun yang begitu kecil sehingga sedikit susah saat pembuatan cetakan silikonnya</p>

3.		Bambu	<p>+ motif tumbuhan terlihat dan di seluruh sudut tanaman terisi</p> <p>- karena bentuk tumbuhan yang bulat membutuhkan effort lebih untuk menggunakannya memotongnya agar sejajar dengan bidang datar.</p>
----	---	-------	---

Tabel 4. 7 Eksplorasi motif dan tekstur tumbuhan
(sumber : Penulis 2019)

Kesimpulan :

Dari berbagai tanaman yang digunakan dalam eksplorasi motif timbul dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua tanaman di-*treatment* sama saat pembuatan *molding*. Bunga yang memiliki kelopak tipis membutuhkan kesabaran lebih karena kelopak yang mudah robek sehingga memperlakukan harus dengan hati-hati. Dan untuk daun-daun kecil membutuhkan kesabaran dan ketelitian lebih juga, karena mengatur rana ketika daun sudah bertemu dengan lem akan sangat sulit dan rawan untuk putus. Pada tanaman bambu, untuk motifnya sangat terlihat jelas karena bambu sedikit sekali memiliki pori-pori sehingga seluruh bagian bentuknya tercetak dengan jelas. Tetapi pada tanaman bambu juga membutuhkan ketekunan untuk meratakan sisi bambu agar sejajar dengan bidang yang di cetak.

Pada proses pencetakan ini peran lem sangat berpengaruh karena jika kekurangan lem mata tanaman akan terlepas dari bidang dan terbawa dengan silikon, namun jika lem terlalu banyak maka akan terlihat jelas pada produk yang sudah di cor.







Tabel 4. 8 Pencetakan dengan lem yang terlalu banyak
(sumber : Penulis 2018)




4.4.3 Eksplorasi Warna

Pada eksperimern ini ingin menguji teknik pewarnaan mana yang dapat membuat produk lebih menarik, lebih terlihat teksturnya ataupun lebih unik. Eksplorasi warna ini juga bercampur dengan beberapa bahan pewarna.

a. Eksplorasi Warna Motif 1

No	Hasil Eksplorasi	Teknik Pewarnaan	Kesimpulan
1.		Semen abu-abu	Detail tumbuhan terlihat jelas dengan shadowing alami dan kedalaman motif tumbuhan juga terlihat jelas

2.		Semen putih	Detail tumbuhan sedikit terlihat jelas karena <i>basic</i> warna putih polos sehingga bayangan sedikit <i>soft</i> karena warna <i>basic</i>
3.		Semen abu-abu + nat keramik	Detail tumbuhan terlihat jelas dengan shadowing alami dan kedalaman motif tumbuhan juga terlihat jelas
4.		Semen putih + nat keramik	Detail tumbuhan sedikit terlihat jelas karena warna <i>basic</i> yang pastel/kurang kontras

5.		Semen putih + pigmen hitam	Detail tumbuhan terlihat jelas dengan shadowing alami dan kedalaman motif tumbuhan juga terlihat jelas
6.		Teknik marbel semen abu-abu & semen putih	Pada teknik marbeling ini motif tanaman juga terlihat jelas, namun terkena semen putih sehingga motif tanaman agak sedikit pudar.
7.		Marbeling semen putih & semen putih + pigmen hitam 60%	Pada teknik marbeling ini motif tanaman juga terlihat jelas, namun terkena semen putih sehingga motif tanaman agak sedikit pudar.

8.		Marbeling semen putih + pigmen hitam 60% & semen putih + pigmen hitam 40%	Teknik marbeling ini menghasilkan detail tanaman yang jelas dan terlihat secara alami lekukan tanamannya
9.		Pewarnaan pada tumbuhan Semen putih + nat keramik & semen putih	Teknik 2 warna pada motif tanaman ini kurang berhasil karena kedalaman tanaman hanya 1 mm sehingga kesulitan saat pemberian warna



Tabel 4.9 Eksplorasi pewarna motif 1
(sumber : penulis 2018)

b. Eksplorasi Pewarna Motif 2

No	Hasil Eksplorasi	Teknik Pewarnaan	Kesimpulan
1.		Semen abu-abu	Detail tumbuhan terlihat jelas dengan shadowing alami dan kedalaman motif tumbuhan juga terlihat jelas

2.		Semen putih	Detail tumbuhan sedikit terlihat jelas karena <i>basic</i> warna putih polos sehingga bayangan sedikit <i>soft</i> karena warna <i>basic</i>
3.		Semen abu-abu + nat keramik	Detail tumbuhan terlihat jelas dengan shadowing alami dan kedalaman motif tumbuhan juga terlihat jelas
4.		Semen putih + nat keramik	Detail tumbuhan sedikit terlihat jelas karena warna <i>basic</i> yang pastel/kurang kontras




5.		Semen putih + pigmen hitam 20%	Hasil terlihat seperti menggunakan semen abu-abu. Detail masih terlihat jelas
6.		Teknik marbel semen abu-abu & semen putih	Pada teknik marbeling ini motif tanaman kurang terlihat jelas, karena teknik marbeling yang kurang teratur sehingga kurang menimbulkan motif tanaman
7.		Marbeling semen putih & semen putih + pigmen hitam 20%	Hasil terlalu soft karena pigmen hitam mencoba diberi 2 tetes saja. Detail tanaman kurang terlihat




8.		<p>Pewarnaan pada tumbuhan Semen putih + nat keramik & semen putih</p>	<p>Teknik 2 warna pada motif tanaman ini kurang berhasil karena kedalaman tanaman hanya 1 mm sehingga kesulitan saat pemberian warna</p>
9.		<p>Pewarnaan pada tumbuhan Pylox & semen putih</p>	<p>Pada teknik pewarnaan ini motif tumbuhan kurang menonjol dan pemberian pylox kurang tertata.</p>

Tabel 4.10 Eksplorasi pewarna motif 2
(sumber : Penulis 2018)

c. Eksplorasi Pewarna Motif 3

No	Hasil Eksplorasi	Teknik Pewarnaan	Kesimpulan
1.		<p>Semen abu-abu</p>	<p>Detail tumbuhan terlihat jelas dengan shadowing alami dan kedalaman motif tumbuhan juga terlihat jelas</p>

2.		Semen putih	Detail tumbuhan sedikit terlihat jelas karena <i>basic</i> warna putih polos sehingga bayangan sedikit <i>soft</i> karena warna <i>basic</i>
3.		Semen abu-abu + nat keramik	Detail tumbuhan terlihat jelas dengan shadowing alami dan kedalaman motif tumbuhan juga terlihat jelas
4.		Semen putih + nat keramik	Detail tumbuhan sedikit terlihat jelas karena warna <i>basic</i> yang pastel/kurang kontras

5.		Semen putih + pigmen hitam	Hasil terlihat seperti menggunakan semen abu-abu. Detail masih terlihat jelas
6.		Teknik marbel semen abu-abu & semen putih	Pada teknik marbeling ini motif tanaman juga terlihat jelas, namun terkena semen putih sehingga motif tanaman agak sedikit pudar.
7.		Marbeling semen putih & semen putih + pigmen hitam 60%	Hasil terlalu soft karena pigmen hitam mencoba diberi 2 tetes saja. Detail tanaman kurang terlihat

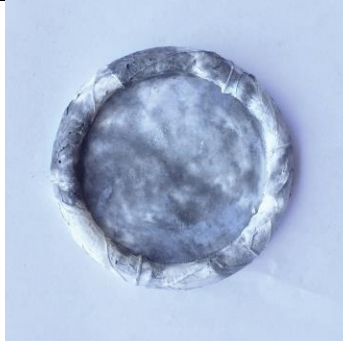



8.		Pewarnaan pada tumbuhan Semen putih + nat keramik & semen putih	Teknik 2 warna pada motif tanaman ini sangat terlihat jelas dan motifnya dan berhasil karena tanaman ini memiliki kedalaman lebih dari 2 mm
9.		Pewarnaan pada tumbuhan Pylox & semen putih	Detail tumbuhan sedikit terlihat jelas karena <i>basic</i> warna putih polos sehingga bayangan sedikit <i>soft</i> karena warna <i>basic</i> , namun penambahan warna pylox membuat motif tanaman terlihat

Tabel 4.11 Eksplorasi pewarna motif 3
(sumber : Penulis 2018)

Kesimpulan :





Dari hasil eksperimen warna yang telah dilakukan kepada ketiga motif tanaman dapat dilihat bahwa tidak semua pewarna yang digunakan akan memberikan motif yang menonjol, jika salah dalam teknik pewarnaan akan menenggelamkan motif tanaman tersebut/motif tanaman tidak akan terlihat.


4.4.4 Eksplorasi Pewarnaan pada Produk

No.	Proses	Keterangan
1.		Pada marbeling ini tekstur tanaman kurang dominan karena lebih condong pada teknik marbeling.
2.		Pada marbeling ini tekstur tanaman sedikit terlihat masih terlalu dominan pada teknik marbeling.
3.		Pada marbeling ini tekstur tanaman sedikit terlihat masih terlalu dominan pada teknik marbeling.
4.		Pada pewarnaan ini dengan cara mengecat tekstur tanaman saat produk sudah selesai dicetak.

Tabel 4. 12 Eksplorasi pewarnaan
(sumber : Penulis 2019)

4.4.5 Cara Pewarnaan Teknik *Marbeling*

No.	Proses	Keterangan
1.		<p>Siapkan 2 adonan semen dengan warna yang berbeda pada wadah yang terpisah.</p>
2.		<p>Taruh 1 warna adonan pada wadah kosong</p>
3.		<p>Beri warna adonan yang lainnya pada adonan pertama, mencampur dengan cara menyerok bukan dengan mengaduknya</p>
4.		<p>Masukan pada cetakan dengan cara menyerok adonan juga dan tata pola marbeling sesuai dengan apa yang diinginkan</p>

5.		Goyangkan cetakan, berguna agar udara yang terdapat pada adonan dapat keluar atau naik.
----	---	---

Tabel 4. 13 Cara pewarnaan teknik marbeling
(sumber : Penulis 2019)

4.4.6 Analisa Material Alas Produk

Pemberian alas pada produk selain bertujuan untuk *anti-slip* juga bertujuan agar pada saat peletakkan produk menjadi stabil/tidak goyang dan juga sebagai kedap suara ketika produk ingin diletakkan. Berikut ini beberapa material yang menjadi alternatif untuk pemilihan alas produk :

No	Material	Keterangan
1.	 <p data-bbox="628 1509 775 1547"><i>Cork Sheet</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> + Mudah dalam pemotongan + Harga bahan murah + Mudah dicari - Material tidak anti air, meresap - Sedikit rapuh - Mudah patah/sobek

2.	 <p data-bbox="533 698 719 734"><i>Silicone Sheet</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> + Mudah dalam pemotongan + Mudah dalam perawatan + Aman jika terkena air + Warna serasi dengan konsep produk - Material sedikit trasparan - Harga bahan mahal
3.	 <p data-bbox="533 1223 719 1258"><i>Rubber Sheet</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> + Harga bahan murah + Mudah dalam perawatan + Aman jika terkena air + Material tidak transparan - Material sedikit keras - Warna gelap
4.	 <p data-bbox="485 1747 767 1783"><i>Crystal Acrylic Sheet</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> + Mudah dalam pemotongan + Mudah dalam perawatan + Aman jika terkena air - Material transparan - Harga bahan cukup mahal

Tabel 4. 14 Analisa Material Alas Produk
(sumber : Penulis 2019)

4.5 Analisa Hasil Eksperimen

Dari hasil eksperimen yang sudah dilakukan, dapat diambil beberapa hasil yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan produk yang dirancang. Terdapat dua tahapan eksperimen yang telah dilakukan, yaitu eksperimen awal dan eksperimen lanjutan.

Eksperimen awal bertujuan untuk mencari tahu bagaimana perlakuan terhadap material semen dan juga tekstur tanaman. Hal ini perlu dilakukan karena banyak desain produk yang dapat di terapkan pada material semen dan motif tanaman ini.

Setelah melakukan berbagai eksperimen, munculah kelebihan dan kekurangan dari segala unsur yang terkait. Berikut ini adalah kesimpulannya :

- a) Terkait komposisi adonan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa takaran air sangat berperan penting dalam membuat adonan ini, tidak boleh terlalu banyak air dan tidak boleh terlalu sedikit air. Melihat dari hasil cetakan semen memberitahukan bahwa *concrete* memiliki tekstur *bubble* atau gelembung-gelembung kecil, dan hal tersebut tidak dapat dihindari karena itu termasuk karakteristik dari material *concrete* dan justru dengan adanya *bubble* tersebut dapat membuat produk lebih terkesan dramatis
- b) Hasil dari eksperimen tekstur membuktikan bahwa tanaman dengan dimensi kecil yang dapat dipakai, dikarenakan permukaan produk yang terbatas. Tidak semua daun, kacang dan bunga dapat di ekspos teksturnya, karena terdapat serat yang terlalu tipis sehingga tidak terbaca saat hasil akhir produk. Tidak dapat menggunakan bentuk-bentuk tanaman yang terlalu umum, maksud hal tersebut adalah hampir sebagian besar bentuk dari tanaman memiliki karakteristik yang sama, seperti daun jeruk dengan daun belimbing. Meski saat dipegang langsung dan saat melihat daunnya secara langsung kita dapat membedakan, akan tetapi tidak pada pengaplikasian

perancangan ini. Hasil dari pengecoran semen akan tidak bisa membedakan daun apakah itu.

- c) Hasil penggunaan silikon sebagai cetakan negatif produk membuktikan bahwa jika terdapat celah sedikit saja silikon dapat menjangkau celah tersebut. Hal ini menjadikan pembuat lebih teliti pada dempul cetakan positif dan pada pengeleman tumbuhan ke cetakan positif produk. Pada tahap penempelan tanaman ke cetakan positif menimbulkan beberapa kendala, seperti proses penempelan harus rapih, pemberian lem tidak boleh berantakan karena akan terlihat pada silikon
- d) Pada eksperimen pewarnaan dapat disimpulkan bahwa teknik *marbeling* untuk teknik motif ini sedikit kurang cocok, karena pada dasarnya penulis ingin menonjolkan teknik motif ini, tetapi jika menggunakan teknik pewarnaan *marbeling* akan menghilangkan fokus konsumen terhadap teknik motif yang diangkat. Teknik *marbeling* akan menjadi pusat visual dari pada teknik motif timbul. Pewarnaan yang cocok dengan perancangan ini dengan menggunakan warna satu *tone*.
- e) Pada eksperimen bentuk memberikan hasil yang didapat dari eksperimen ketebalan *concrete*, yaitu bahwa *concrete* memiliki kekuatan yang cukup pada ketebalan 5 mm. Namun, ketebalan 5 mm hanya untuk benda-benda ringan atau produk yang tidak terlalu mendapatkan banyak tekanan, seperti alas gelas. Sudut produk yang dibuat sebisa mungkin tidak menyiku, karena jika menyiku akan rentan untuk terkikis sehingga produk disarankan memiliki sudut yang *rounded* atau tumpul. Untuk tebal 5 mm, produk tidak dapat berupa lembaran atau piringan. Harus ada bentukan lain untuk memperkuat struktur. Salah satunya dapat menggunakan struktur segitiga.

Dari uraian diatas menunjukkan gambaran secara garis besar mengenai karakteristik dan keterbatasan material *concrete*. Hasil tersebut akan dijadikan acuan untuk menentukan luaran produk hasil eksperimen. Berikut ini penjelasan secara inti dan menemukan *key words* dari keseluruhan uraian diatas.







Parameter	Sifat	<i>Key Words</i>
Kekuatan	Kokoh Kuat Keras Padat	<i>Rigid</i>
Tekstur	<i>Pattern</i> Kasar <i>Nature</i>	<i>Nature pattern</i>
Silikon	Teliti Detail	<i>Details</i>
Pewarnaan	<i>Monochrome</i> Natural Dingin	<i>Monochrome</i>
Bentuk	<i>Basic</i> Sudut <i>rounded</i> Tidak menyiku Tipis	<i>Smooth light</i>

Tabel 4. 15 Analisa hasil eksperimen
(sumber : Penulis 2019)

4.6 Analisa Pemilihan Tanaman Setelah *Casting*

Setelah melakukan eksperimen tekstur ke beberapa tanaman dapat terlihat bahwa ada tanaman yang dapat menghasilkan tekstur yang jelas saat setelah proses pengecoran dan ada pula yang tidak.

No.	Sebelum Pengecoran	Setelah Pengecoran	Keterangan
1.			<p>Daun tersebut memiliki ukuran yang kecil, dan ketebalan daun tidak tipis. Sehingga dapat terlihat jelas pada hasil akhir. Namun terdapat seperti biji bulat kecil yang beberapa tidak terlihat.</p>
2.			<p>Tanaman tersebut terlihat jelas struktur dan teksturnya, dikarenakan seluruh bagiannya memiliki ketebalan yang cukup tebal. Tidak ada bagian tanaman yang kecil sehingga seluruh bagian dapat terlihat jelas.</p>
3.			<p>Bambu memiliki struktur tanaman yang keras, sehingga seluruh bagian tanamannya dapat terlihat jelas. Namun memiliki kendala dalam menempel-kan kepada permukaan bidang, karena bambu memiliki</p>

			bentuk bulat sehingga harus membelahnya terlebih dahulu.
4.			Tanaman ini memiliki batang yang begitu kecil, sehingga pada hasil akhir bagian tersebut tidak terlihat jelas.
5.			Daun pepaya memiliki struktur daun yang cukup keras dan tebal, memiliki tulang daun yang timbul. Sehingga pada saat hasil akhir, daun pepaya menghasilkan <i>visual</i> yang bagus.
6.			Kacang mente memiliki bentuk yang khas diantara bentuk kacang-kacangan yang lainnya. Kacang memiliki struktur yang keras, sehingga menghasilkan hasil akhir yang terbaca jelas.

7.			<p>Bunga daisy mini memiliki mahkota bunga dan daun yang tipis sehingga pada hasil akhir bagian-bagian tersebut tidak terbaca dengan jelas.</p>
8.			<p>Tanaman tersebut memiliki bagian yang tebal dan dapat dibaca. Pada bagian bunga sedikit kurang terbaca dikarenakan bentuk dari tanaman tersebut.</p>

Tabel 4. 16 Analisa Casting Tanaman
(sumber : Penulis 2019)

Kesimpulan :

Struktur dan karakter tanaman yang dapat digunakan adalah tanaman dengan daun dan bunga yang tebal, batang yang berdiameter minimal 1mm dan bagian tanaman lain yang keras. Jika menggunakan bunga dan daun yang tipis, akan menimbulkan bagian yang rawan patah atau sobek. Jika menggunakan batang dengan diameter dibawah 1mm akan menimbulkan hasil akhir yang tidak terbaca karena terlalu kecil dan tipis.

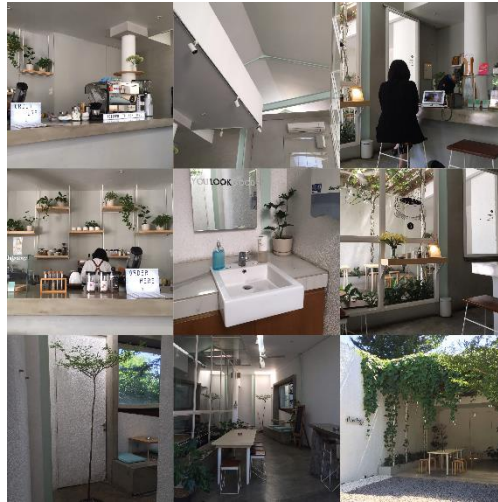
4.7 Analisa Tekstur

Dari hasil eksperimen material yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil pengecoran tanaman dengan tekstur tipis dan tidak mempunyai karakter kurang menarik dan kurang dapat terbaca. Sehingga tanaman yang terpilih adalah tanaman dengan tekstur yang jelas dan memiliki karakter yang unik agar orang langsung tahu itu adalah tanaman apa.

Tujuan dari penggunaan material *concrete* ini adalah untuk mengekspos material semen itu seperti apa dan tekstur material seperti apa. Serta

memperlihatkan tekstur alami yang terdapat pada tanaman. Untuk memperoleh kesan tersebut telah dilakukan beberapa observasi dan uji coba yang dapat mewakili karakter material dan tekstur untuk mencari *keyword* dengan cara membuat *imageboard*.

4.8 Analisa Bentuk

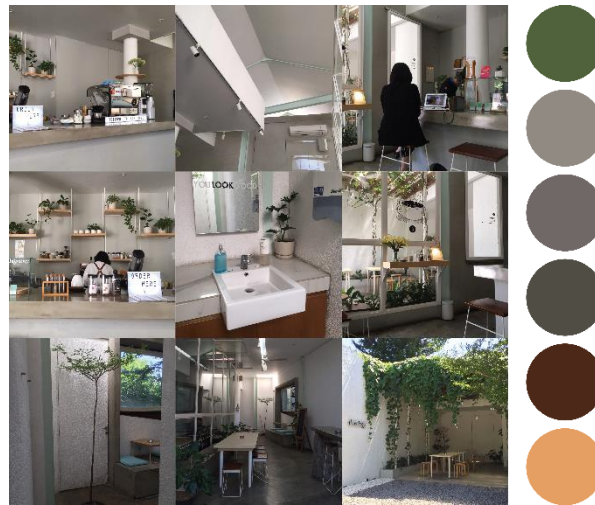


Gambar 4. 1 Analisa bentuk
(sumber : Penulis)

Pada dasarnya, produk home decor memiliki bobot fungsi dan bentuk (estetika produk) yang hampir setara, karena menjadi elemen estetis pada rumah juga merupakan fungsi dari produk itu sendiri. Dalam analisa untuk mencari kesimpulan output bentukan produk, bisa dianggap bahwa kesan dan estetika produk menjadi hal yang diutamakan sebelum fungsi spesifik dari home decor tersebut. Selain itu dibutuhkan sebuah *grand design* yang menjadi unsur kesinambungan antara satu produk home decor dengan home decor lainnya.

Dari *imageboard* yang telah dilampirkan menunjukkan garis-garis geometris ruangan. Konsep bangunan yang menggunakan susunan asimetri, dimana susunan tersebut dapat menjadi acuan pada desain bentuk produk.

4.9 Analisa Warna



Gambar 4. 2 Analisa warna
(sumber : Penulis)

Pengaruh pewarnaan terhadap sebuah produk amatlah kuat. Pada perancangan ini pemilihan warna dilakukan sebagai media penyampaian pesan dari latar belakang material dan suasana *cafe*. Melalui analisa ini dicari *key colour* yang mewakili suasana *café Threelogy*.

4.10 Analisa Proses Produksi

Proses produksi merupakan proses untuk mewujudkan suatu desain yang berawal dari ideasi hingga produk jadi. Banyak *trial and error* pada percobaan ini, dan setiap prosesnya merupakan penentu untuk hasil akhir produk. Berikut ini adalah tabel tahapan-tahapan proses produksi :

No.	Tahapan Kegiatan	Tujuan	Alat dan Bahan	Estimasi Waktu	Keterangan
1.	Pembuatan cetakan positif	Sebagai master produk 1 : 1	PVC board, 3D print, cutter, penggaris dan atk lainnya	2 hari	Melakukan pembuatan 3D modeling dan pengerjaan dilakukan dengan manual (<i>handmade</i>)

2.	Pendempulan dan pengamplasan cetakan positif	Agar hasil dari pengecoran dapat halus	Dempul, amplas	1 hari	Proses dempul sangat berpengaruh terhadap produk akhir
3.	Pencarian tanaman	Untuk pembuatan motif	Tanaman dan gunting	1 hari	Pencarian dilakukan ke toko/pasar bunga
4.	Penyusunan dan penempelan motif	Mendapatkan motif yang sesuai pada model 1 : 1	Gunting, <i>cutter</i> dan lem	2 hari	Proses ini memerlukan tingkat ke-detailan yang cukup intens
5.	Pembuatan cetakan	Menghasilkan media untuk mencetak	<i>Silicon rubber</i>	1 hari	Menggunakan master cetakan (positif) untuk menghasilkan cetakan (negatif)
6.	Pembuatan adonan <i>concrete</i>	Menghasilkan adonan <i>concrete concrete</i> yang siap cetak	Semen putih/abu-abu, nat keramik, agregat kecil dan air	1 hari	Komposisi antara unsur pengisi atau agregat dengan unsur perekatnya 3 : 2

7.	Pengecoran adonan <i>concrete</i>	Menghasilkan produk akhir	Cetakan <i>silicon</i> dan adonan <i>concrete</i>	1 hari	Teknik pengecoran akan menentukan tekstur yang dihasilkan
8.	Pelepasan <i>concrete</i> dari cetakan <i>silicon</i>	Memperoleh produk <i>concrete</i> yang sudah kering	-	2 hari (sejak pengecoran adonan)	Pelepasan manual dengan tangan kosong dan hati-hati
9.	<i>Finishing</i>	Merapikan hasil produk <i>concrete</i>	Amplas	1 hari	Pengamplasan untuk bagian bawah produk

Tabel 4. 17 Analisa proses produksi
(sumber : Penulis 2019)

4.11 Rekap Hasil Wawancara

Dalam pengerjaan riset ini membutuhkan wawancara sebagai data primer yang terkait dengan judul riset. Wawancara dilakukan kepada sumber ahli, pengrajin dan pemilik salah satu *café* di Surabaya.

4.11.1 Wawancara Sumber Ahli & Pengrajin

Mewawancarai sumber ahli dan sekaligus pengrajin bertujuan untuk mendapatkan info/data terkait yang lebih mendetail dan lebih dalam tentang proses maupun tahapan yang diperlukan, bagaimana *men-treatment* material, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan dan lainnya. Terdapat 2 narasumber yang di wawancarai yaitu dengan Conture dan Lakanua, kedua wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018 di masing-masing *workshop* milik mereka di

kota Bandung. Berikut hasil dari wawancara kepada sumber ahli dan pengrajin.

a. Conture Indonesia

Jl. Awiligar Raya no.57C-Bandung



*Gambar 4. 3 Wawancara dengan Conture sebagai sumber ahli
(sumber : Penulis 2018)*

Conture Indonesia merupakan sebuah perusahaan kecil dalam bidang *home decor* yang berbasis beton/*concrete* sudah berdiri sejak tahun 2010. Salah satu pemilik yang saya wawancarai yaitu mas Febri atau yang biasa dipanggil dengan mas Pepi. Hasil dari wawancara dengan mas Pepi yaitu terkait tentang bagaimana material tersebut, proses dan lainnya.

Pasir gunung merupakan pasir yang memiliki kandungan besi didalamnya, sehingga tergolong pasir yang kuat untuk campuran beton. Pasir selalu dicuci hingga bersih sebelum digunakan, hal ini bertujuan untuk menghilangkan kadar tanah didalamnya. Semen memiliki 3 tipe, semen abu-abu tergolong tipe pertama dan Conture menggunakan semen putih dimana semen tersebut termasuk dalam tipe kedua yang lebih kuat dari pada semen abu-abu. Hampir dari semua produk yang di produksi menggunakan semen putih, warna abu-abu yang dihasilkan ini menggunakan pewarna hitam cair. Takaran dalam pembuatan produk *home decor* yang kecil-kecil yaitu 1 : 1 dan hanya menggunakan pasir dan semen tidak ada agregat,

karena saat menggunakan agregat hasilnya sama saat tanpa menggunakan agregat. Faktor waktu sangat mempengaruhi dalam pengeringan produk, baik itu pagi, siang sore atau malam itu sangat berbeda. Untuk produk yang besar membutuhkan waktu pengeringan selama 1 x 24 jam.

b. Lakanua

Jl. Surapati no.174-Bandung



*Gambar 4. 4 Wawancara dengan Conture sebagai sumber ahli
(sumber : Penulis 2018)*

Lakanua merupakan studio jam tangan berbahan dasar semen yang sudah berdiri sejak tahun 2012. Wawancara ini dilakukan kepada mas Edo dan mas Restu sebagai pemilik dari studio Lakanua. Hasil dari wawancara dengan mas Edo dan mas Restu yaitu terkait tentang bagaimana material tersebut, proses dan lainnya.

Jika dilihat sekilas produk dari Lakanua seperti plastik bukan layaknya seperti semen, hal tersebut dikarenakan campuran dari adonan mereka bukan *water base* jadi adonan beton yang biasanya menggunakan air ini diganti dengan menggunakan epoxy. Maka dari itu kenapa produk Lakanua terkesan seperti plastik. Semakin kecil produk membutuhkan ketelitian yang lebih untuk mendapatkan detail yang sempurna, hal tersebut juga kenapa Lakanua tidak mempunyai pegawai lain karena sedikitnya minat masyarakat terhadap pembuatan *hand crafting* yang rumit. Konsumen dari Lakanua lebih banyak pria,

karena diameter dari jam tersebut yaitu 42 mm dan wanita banyak yang kurang suka dengan diameter sebesar itu.

4.11.2 Wawancara Salah Satu Pemilik *Café* di Surabaya

Tujuan wawancara dengan pemilik *café* bertujuan untuk mendapatkan informasi maupun data tentang pandangan pemilik *café* tentang produk *home decor* yang ada di pasaran saat ini. Narasumber dari wawancara ini yaitu pemilik dari *Threelogy Coffee* yang diwawancarai langsung di *café* miliknya pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2018 di Surabaya. Berikut hasil dari wawancara kepada salah satu pemilik *café* di Surabaya.

Threelogy Coffee

Jl. Mojopahit no.46-Surabaya



Gambar 4. 5 *Threelogy Coffee Cafe*
(sumber : Penulis 2018)

Threelogy Coffee merupakan *café* dengan desain bangunan yang berkonsep industrial modern dengan dominan bangunan berwarna putih. Wawancara ini dilakukan kepada pemilik *café* tersebut yaitu mas Clement Utomo. Hasil dari wawancara ini mengenai bagaimana kondisi *home decor* saat ini

Menurut mas Clement peran *home decor* sebagai penunjang kenyamanan, penunjang suasana, estetika ruangan sebagai pemanis dan sebagai daya tarik visual. Meja di *café* tidak terdapat produk apapun karena banyak moment dimana produk sering dilihat pengunjung dan kemudian jatuh baik itu ke senggol dan lepas memegangnya, sehingga

produk-produk dipindahkan ke meja bar. Menurutnya *home decor* yang di pasaran kebanyakan berbahan *stainless*, kaca dan lain-lain sudah terlalu monoton. Saat ini kebanyakan orang ke *café* pasti untuk foto-foto saja. Semen di umum terkesan berat sehingga bagaimana cara mengemas memperlihatkan ke masyarakat agar semen tidak terkesan berat. *Home decor* yang berpotensi di *café* ini yaitu lampu gantung, tempat tisu, tempat sendok/wadah serbaguna.

4.12 Design Requirement and Objectives (DR & O)

DR&O merupakan kebutuhan desain dari produk yang sedang dibuat, ini merupakan kesimpulan dari analisis hasil eksperimen dan data yang terkait dengan desain.

- 1) Merupakan produk home decor dengan material concrete yang menggunakan motif tanaman dengan teknik timbul
- 2) Tanaman yang digunakan memiliki kriteria :
 - a. Tekstur terbaca jelas
 - b. Dimensi tidak lebih dari 10 x 10 untuk produk kecil
- 3) Menggunakan semen putih dan semen abu-abu
- 4) Produk home decor yang di realisasikan adalah *display tray*, tempat tisu, tempat tusuk gigi, tempat gula saset, *single coaster*, *double coaster*, lampu dinding dan vas dinding.
- 5) Tebal minimal produk 5-8 mm
- 6) Dimensi produk tidak lebih dari 250 x 250 x 30 mm
- 7) Memberikan pengalaman visual yang baru

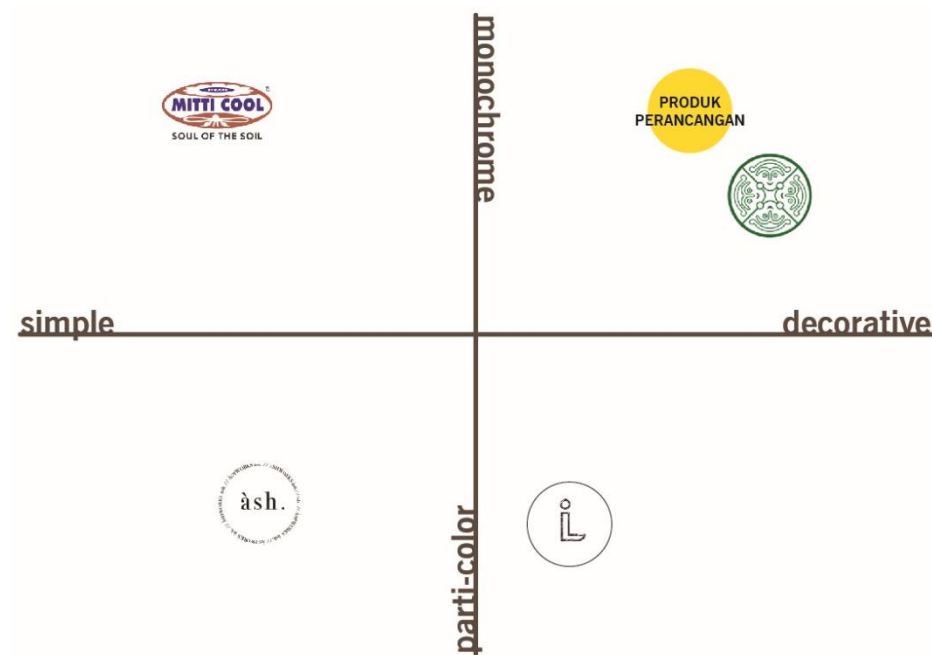
BAB 5

IMPLEMENTASI DESAIN

5.1 Positioning

Positioning produk berguna untuk menentukan posisi produk diantara pesaingnya, dilakukan dengan cara mengidentifikasi posisi pesaing.

5.1.1 Positioning Produk



Gambar 5. 1 Positioning produk
(sumber : Penulis 2019)

Dalam bagan diatas menunjukan bahwa produk perancangan penulis tergolong kedalam *decorative monochrome*. Tergolong *decorative* karena produk memiliki *pattern* yang cukup mendominasi. Sedangkan *monochrome* yaitu warna produk yang di gunakan hanya 1 *tone* warna.

5.1.2 Positioning Harga



Gambar 5. 2 Positioning harga
(sumber : Penulis 2019)

Dari bagan diatas menunjukkan bahwa produk yang di rancang mempunyai segmentasi pasar menengah-kebawah dan menengah-keatas.

5.2 Implemenasi Konsep Desain

Konsep desain merupakan dasar pemikiran yang menjelaskan tentang inti dari perancangan tersebut. Menemukan solusi yang dapat memecahkan suatu permasalahan dan dari situlah timbul batasan-batasan yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Pencarian konsep desain ini dengan *square board idea*.

5.2.1 Penjelasan Konsep

Berdasarkan hasil dari analisa yang telah dilalui menghasilkan beberapa konsep yang akan digunakan untuk mendesain produk ini. Konsep yang didapatkan yaitu *Urban*, *Ingenuous* dan *Natural*, berikut ini adalah penjelasan konsep desain :

a. *Urban*

Bangunan dari studi kasus ini lebih pada bentuk-bentuk yang minimalis dan bentuk-bentuk dasar. Konsep *urban* ini menjadi acuan untuk bentuk produk yang akan di desain.

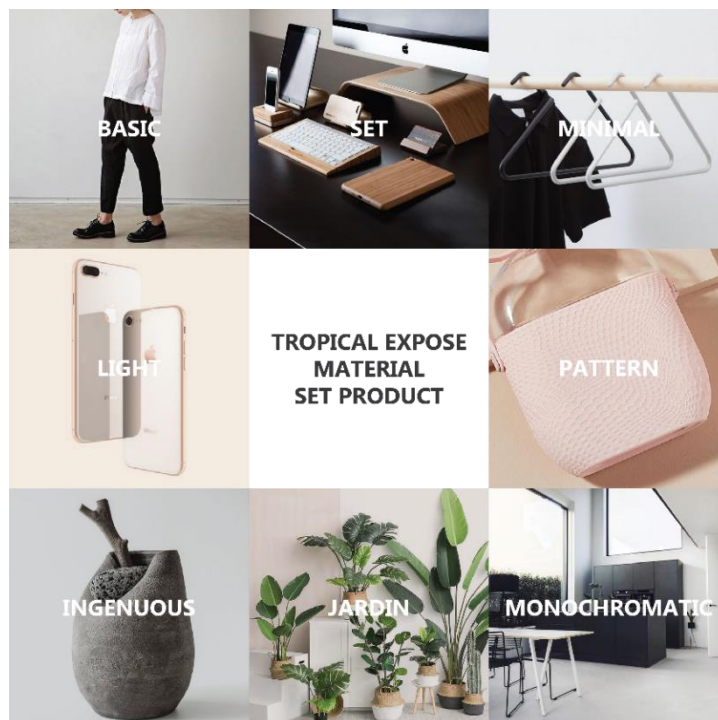
b. *Ingenuous*

Untuk memperlihatkan karakter dari material sehingga mengambil konsep material *expose* atau jujur material. Konsep ini bertujuan untuk memiliki kesan yang membumi atau *earthy*. Menggunakan warna asli dari material tersebut untuk mendukung konsep *ingenuous* ini.

c. Natural

Tujuan dari produk ini yaitu menyajikan atau menampilkan visual yang natural, sesuai dengan studi kasus yang juga mengangkat konsep natural dengan mendesain bangunan yang memiliki banyak tanaman hijau. Dalam produk ini unsur natural yang disajikan adalah berupa visual atau kesan dari tekstur tanaman pada produk dan juga menggunakan konsep jujur material dan tone warna *earthy* sehingga mendukung konsep ini.

5.2.2 Square Board



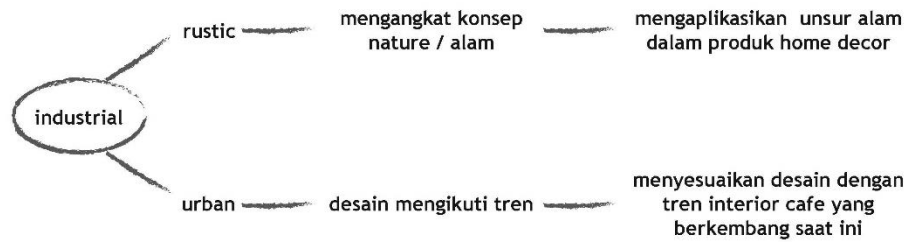
Gambar 5. 3 Square board
(sumber : Penulis 2019)

Keterangan :

1. *Basic* : *Basic*, menggunakan bentukan-bentukan dasar yang sederhana
2. *Set* : Adalah kumpulan dari beberapa produk yang jika digabungkan menjadi satu kesatuan
3. *Minimal* : Mendesain produk *home decor* dengan bentukan yang seminimal mungkin, yang pengguna akan langsung tahu bagaimana kegunaan produk tersebut
4. *Light* : Massa produk yang ringan menjadikan inovasi baru diantara pasarnya yang sejenis. Produk yang dihasilkan akan memiliki massa berat yang ringan dibanding pesaingnya
5. *Pattern* : Mengedepankan *pattern* yang di aplikasikan pada produk, menampilkan tekstur asli dari material *concrete* maupun tekstur tumbuhan
6. *Ingenuous* : Jujur, jujur akan material yang ditampilkan. Tanpa menggunakan dempul atau laminasi apapun, dengan tujuan untuk mengekspos karakteristik material tersebut
7. *Jardin* : *Jardin* merupakan arti dari perkebunan, mengangkat tema tumbuhan untuk memperlihatkan bagaimana tekstur tumbuhan tersebut, sekaligus sebagai wadah wawasan dalam mengenal tumbuhan
8. *Monochromatic* : Warna yang digunakan adalah warna *monochrome* atau warna tunggal dimana hanya memainkan tambahan pewarna *tint* (putih) dan *shade* (hitam)

5.2.3 Objective Tree

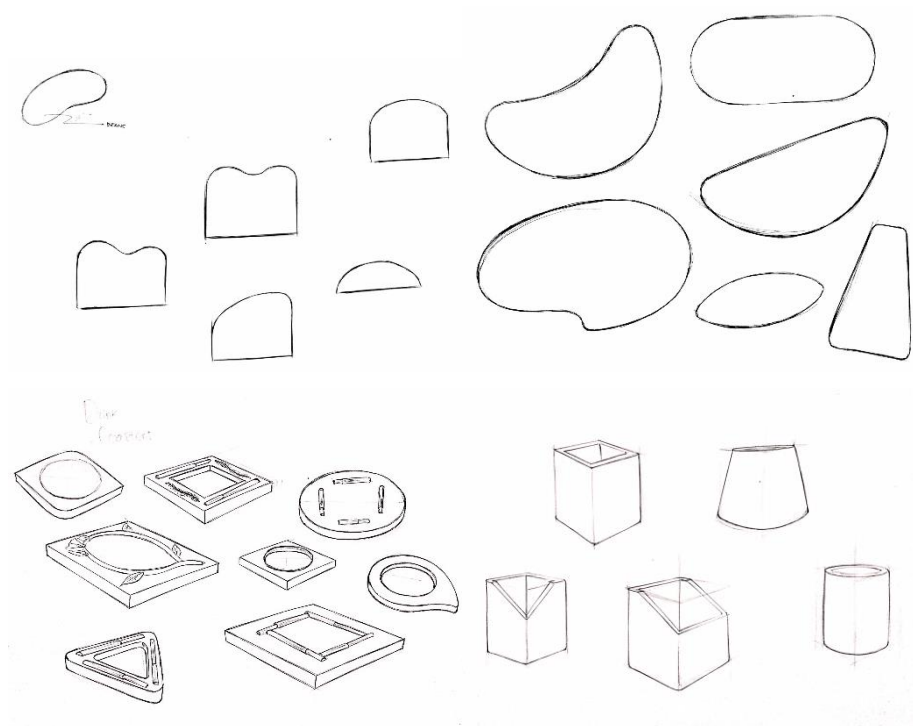
objec -tive tree.

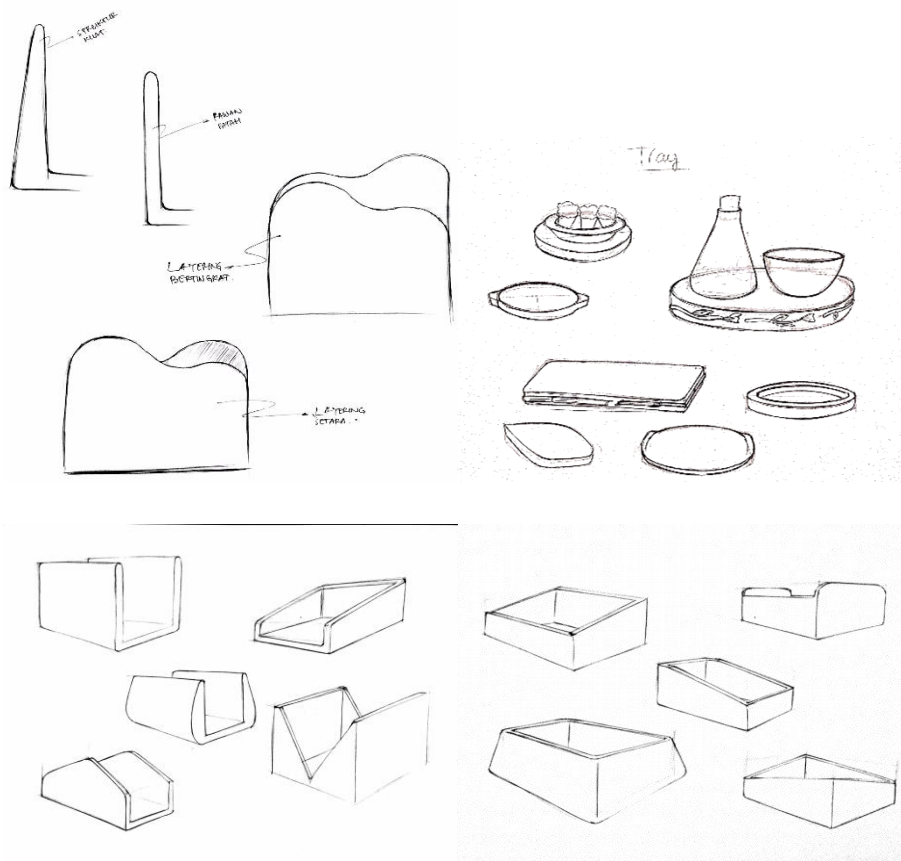


Gambar 5. 4 Objective tree
(sumber : Penulis 2018)

5.3 Eksplorasi Ide

5.3.1 Sketsa ide

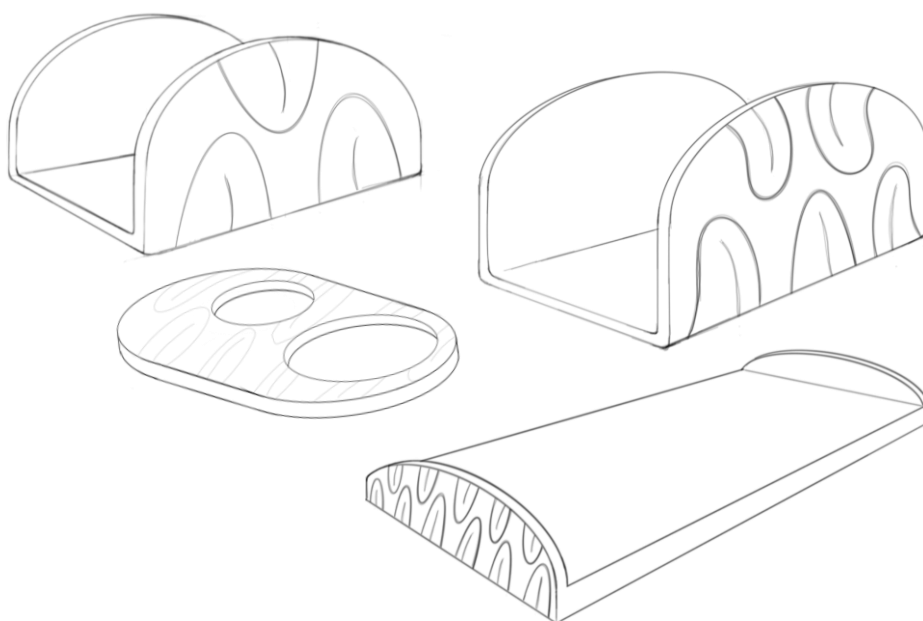


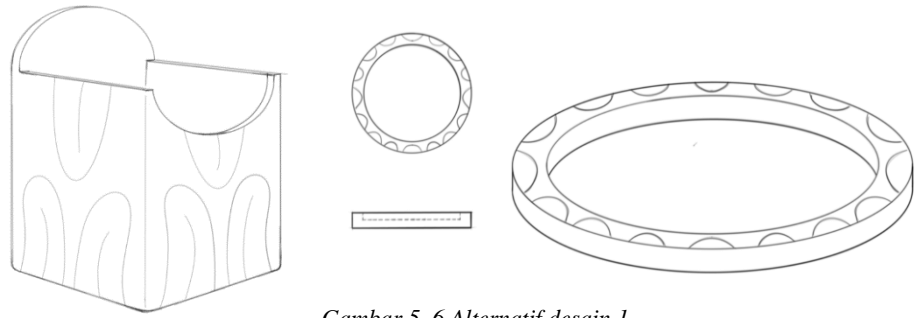


Gambar 5. 5 Sketsa ide
(sumber : Penulis 2019)

5.3.2 Alternatif desain

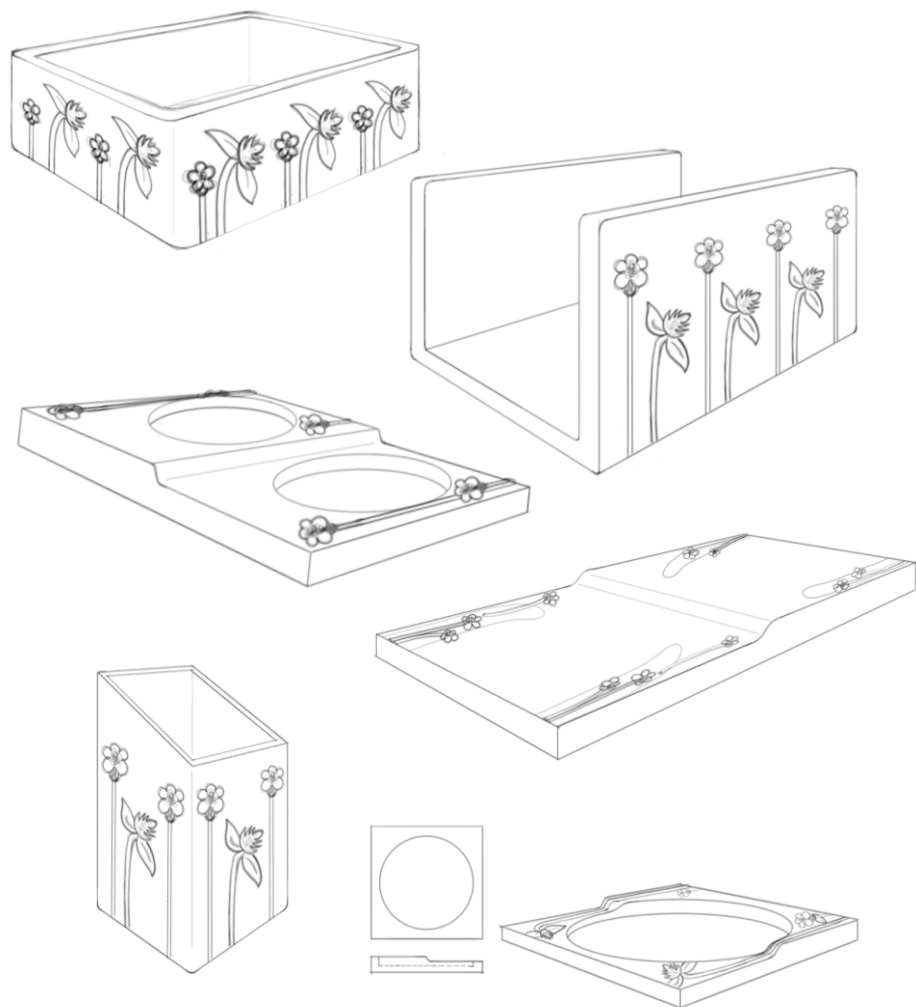
a. Alternatif 1





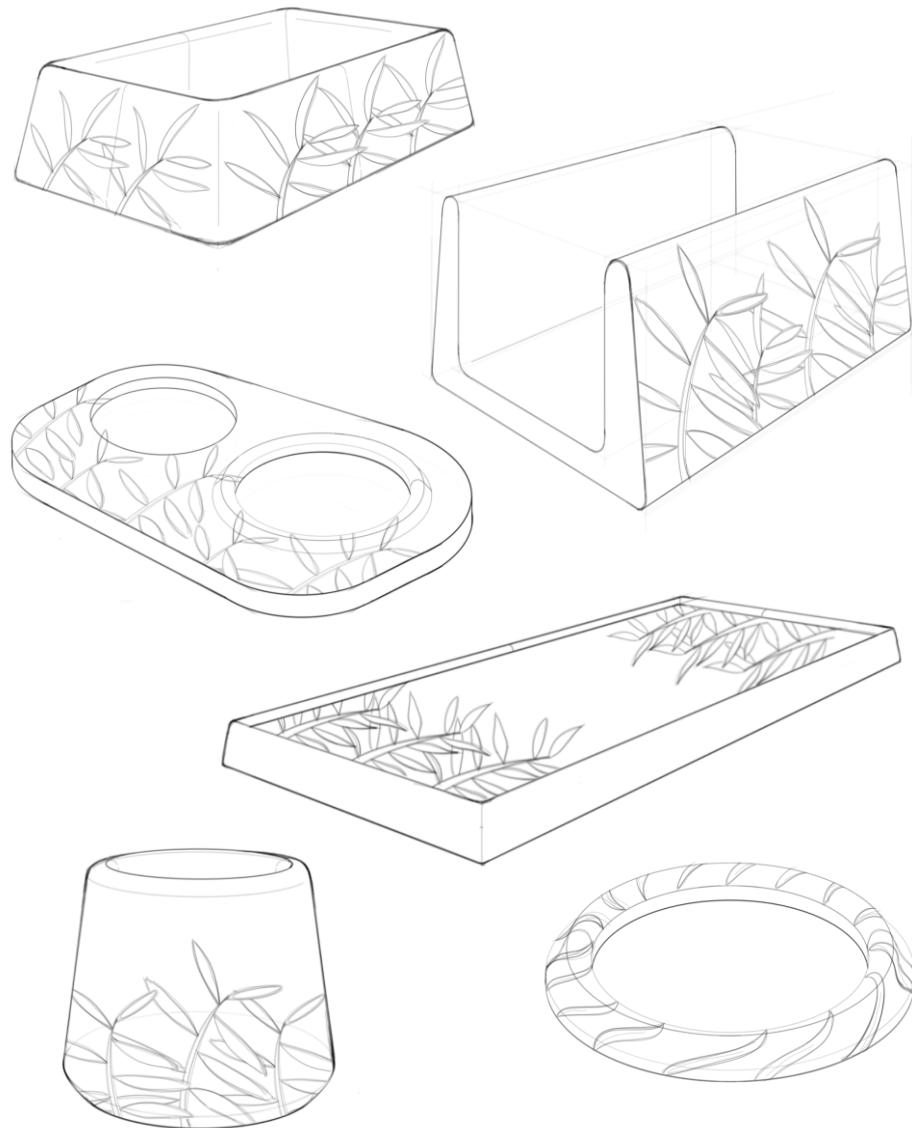
Gambar 5. 6 Alternatif desain 1
(sumber : Penulis 2019)

b. Alternatif 2



Gambar 5. 7 Alternatif desain 2
(sumber : Penulis 2019)

c. Alternatif 3



*Gambar 5. 8 Alternatif desain 3
(sumber : Penulis 2019)*

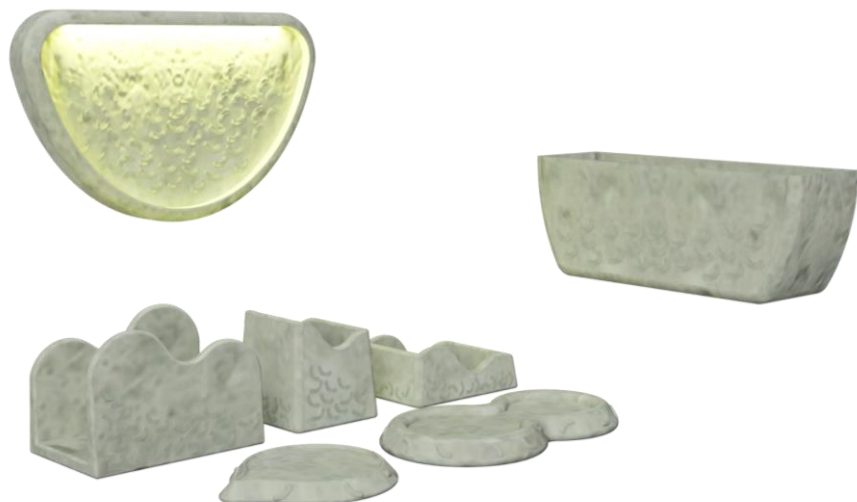
5.4 Pengembangan Desain

5.4.1 Kloro Series



*Gambar 5. 9 3D final design kloro series
(sumber : Penulis 2019)*

5.4.2 Beanie Series



*Gambar 5. 10 3D final design beanie series
(sumber : Penulis 2019)*

5.4.3 Flos Series



Gambar 5. 11 3D final design flos series
(sumber : Penulis 2019)

5.5 Gambar Rendering Akhir

Berikut ini merupakan denah dari *Threelogy Cafe* untuk mengetahui peletakkan produk yang dirancang.



Gambar 5. 12 Denah Threelogy Cafe
(sumber : Penulis 2019)

Titik-titik kuning dan hijau merupakan peletakkan produk yang dirancang. Terdapat 4 titik kuning yang merupakan produk yang statis/tidak dipindah-pindah yaitu tempat tusuk gigi, tempat tisu, tempat gula saset, *display*

tray roti, vas dinding dan lampu dinding dan terdapat 1 titik hijau yang merupakan produk yang dinamis/dapat berpindah yaitu *single coaster* dan *double coaster*.



Gambar 5. 13 Gambar suasana peletakan single coaster dan double coaster (sumber : Penulis 2019)



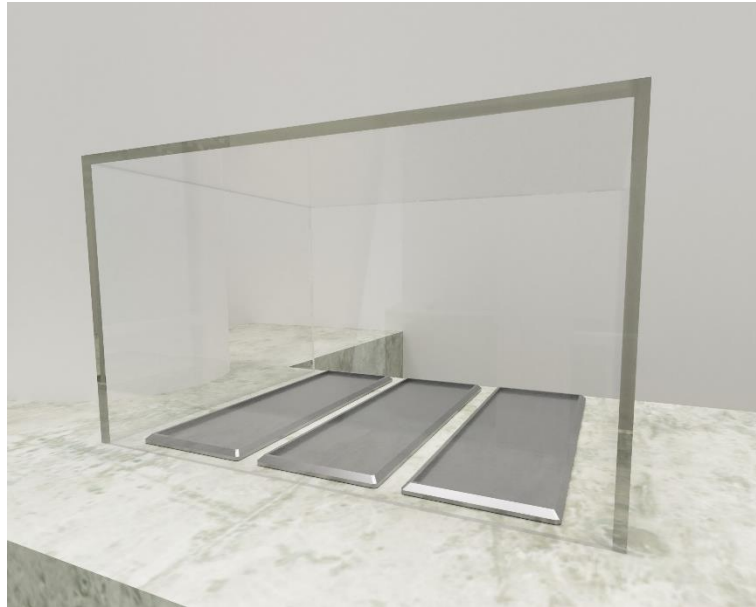
Gambar 5. 14 Gambar suasana peletakan tempat tisu tempat tusuk gigi dan tempat gula saset (sumber : Penulis 2019)



*Gambar 5. 15 Gambar suasana peletakan lampu dinding
(sumber : Penulis 2019)*



*Gambar 5. 16 Gambar suasana peletakan vas dinding
(sumber : Penulis 2019)*




Gambar 5. 17 Gambar suasana peletakan display tray roti
(sumber : Penulis 2019)





5.6 Proses *Prototyping*


Proses *prototyping* ini berawal dari pengambilan tanaman yang digunakan sebagai tekstur hingga proses *finishing*.

5.6.1 Proses Pembuatan Cetakan

Proses ini merupakan tahapan penting untuk menentukan apakah detail tumbuhan terlihat jelas atau tidak. Pada proses ini menggunakan material *silicon* sebagai cetaknya.

No.	Proses	Keterangan
1.		Mendesain bentuk dengan <i>3D modeling</i> lalu membuat master cetakan atau cetakan positif menggunakan <i>3D print</i> dan <i>PVC board</i>

		
2.		<p>Cetakan positif yang sudah jadi kemudian di dempul dan dihaluskan agar mendapatkan hasil akhir yang halus</p>
3.		<p>Tanaman ditata sedemikian rupa pada bidang produk dan direkatkan menggunakan lem agar tidak berubah posisi atau terangkat saat dituangkan <i>silicon rubber</i>.</p>
4.		<p>Membuat wadah atau batasan untuk proses pencetakan <i>silicon rubber</i>. <i>Silicon rubber</i> ini bertujuan untuk mendapatkan cetakan negatif dari produk yang akan dibuat.</p>


5.		Merapihkan setiap pinggir dari silikon agar menghasilkan bentukan yang sesuai.
----	---	--




Tabel 5. 1 Proses pembuatan cetakan
(sumber : Penulis 2019)



Kesimpulan :

Dari pembuatan cetakan yang telah dilalui mendapatkan hasil bahwa proses pendempulan dan pengamplasan cetakan positif atau master dari cetakan sangat berperan penting dalam pembuatan produk ini. Karena produk mempunyai tekstur yang ingin ditonjolkan sehingga hasil dari pengecoran semen ini harus sekali jadi agar tidak melalui proses pengamplasan. Hasil dari cetakan silikon tidak selalu rapih sehingga perlu adanya pengrapihan pada silikon dengan cara mengguntingnya agar tekstur menghasilkan produk yang sesuai.

5.6.2 Proses Pembuatan Concrete

No.	Proses	Keterangan
1.		Pada dasarnya pasir masih tercampur dengan batu-batu kecil/kerikil sehingga pasir harus disaring/diayak terlebih dahulu, untuk mendapatkan pasir yang lebih halus

2.		<p>Lalu pasir yang sudah disaring tadi kemudian dicuci untuk menghilangkan kadar tanahnya. Setelah dicuci kemudian pasir dijemur agar kering.</p>
3.		<p>Setelah itu pembuatan adonan <i>concrete</i> dengan takaran 60 : 40 antara semen dan pasir dan menambahkan air secukup-nya.</p>
4.		<p>Kemudian adonan dituangkan kedalam cetakan <i>silicon</i>, karena terdapat motif tanaman yang detail sehingga saat menuangkan adonan harus ditekan-tekan agar semua detail tanaman terisi.</p>

5.		<p>Setelah itu cetakan di goyang/di getarkan agar gelembung udara didalam adonan naik. Hal ini bertujuan saat sudah kering nanti dapat mengurangi gelembung yang terlihat pada produk.</p>
6.		<p>Proses pengeringan semen diruangan terbuka dan membutuhkan waktu kurang lebih</p>

*Tabel 5. 2 Proses pembuatan concrete
(sumber : Penulis 2018)*

Kesimpulan :

Dari eksperimen pembuatan *concrete* dapat diketahui bahwa setelah semen terisi harus digoyangkan agar gelembung udara dapat keluar. Pada bagian motif harus ditekan-tekan agar saat kering dapat memiliki bentuk yang sempurna.

5.7 Hasil Prototyping

5.7.1 Kloro Series



Gambar 5. 18 Foto produk chloro series
(sumber : Penulis 2019)

5.7.2 Beanie Series



Gambar 5. 19 Foto produk beanie series
(sumber : Penulis 2019)

5.7.3 Flos Series



Gambar 5. 20 Foto produk flos series
(sumber : Penulis 2019)

5.8 Konsep Branding

5.8.1 Logo



Gambar 5. 15 Logo brand penulis
(sumber : Penulis 2019)

Nama yang dipilih sebagai nama *brand* produk *home decor* ini adalah “AKARA”. Arti dari nama tersebut adalah “rupa” dalam bahasa sansekerta. Maksud dari kata “rupa” dalam produk adalah karena penulis ingin mengekspos permukaan luar produk yang terdapat motif tumbuhannya. Sehingga merupakan kata yang cocok untuk produk ini.

Logo brand “AKARA” terdiri dari 2 elemen, yaitu ikon huruf “A” dan *logotype* nama brand “AKARA”. Ikon huruf “A” ini terdapat huruf yang membentuk huruf “C”, hal ini karena “AKARA” merupakan produk yang berbasis *concrete* atau beton. *Logotype* “AKARA” menampilkan nama *brand* yang digunakan oleh penulis. Menggunakan font “*typo round*”, dipilih karena font *typo round* memiliki bentuk yang bulat-bulat sehingga sangat sesuai dengan karakter produk.

5.9 Gambar Teknik

(Terlampir pada Lampiran C)

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Produk *home decor* yang ada di pasar dengan material *concrete* masih cukup minim, sehingga memiliki potensi untuk dapat dikembangkan lebih lanjut. Dengan banyaknya kemungkinan *output* dan hasil eksperimen maka material ini bisa menjadi alternatif untuk membuat produk-produk lainnya, kesimpulan yang di dapat adalah :

1. Menggunakan konsep *Urban*, *Ingenuous* dan *Natural* untuk menambah nilai pada produk *home decor* yang diaplikasikan pada *coffee shop*. Desain bentuk yang minimalis untuk mengangkat konsep *urban*, menggunakan material *concrete* dengan sebagai konsep *ingenuous* atau jujur material dan menggunakan tekstur tanaman sebagai aksesoris dekoratif untuk mengangkat konsep yang terkesan natural.
2. Desain yang dihasilkan pada Tugas Akhir ini adalah satu set koleksi produk *home decor* yang meliputi *single coaster*, *double coaster*, tempat tusuk gigi, tempat tisu, tempat gula saset, lampu dinding dan vas dinding dengan menggunakan material *concrete* dan motif tanaman. Pemilihan produk tersebut berdasarkan *re-design* dari produk eksisting yang terdapat di *coffee shop*.



*Gambar 6. 1 Desain akhir set produk home decor
(sumber : Penulis 2019)*

3. Dalam proses pembuatan cetakan silikon, ada beberapa faktor yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang lebih. Tidak semua tanaman di-*treatment* sama saat pembuatan *molding*.

Pertama dalam hal pembuatan master cetakan, membutuhkan kesabaran yang lebih dalam penataan tanaman. Metode yang digunakan yaitu penempelan dengan lem kuning dan pada tahap ini sering terjadinya bagian tumbuhan yang robek atau patah saat penempelan.



Gambar 6. 2 Proses penempelan tanaman pada cetakan positif menggunakan lem kuning (sumber : Penulis 2019)

Kedua saat cetakan silikon sudah kering akan terdapat beberapa tanaman yang ikut terangkat pada silikon. Proses ini yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian lebih. Dan jika tanaman sudah terlepas terdapat beberapa pola tanaman yang belum terbentuk sempurna. Hal ini menghambat dalam bentuk akhir yang dihasilkan akan tidak terlihat jelas bentuk tanamannya.



Gambar 6. 3 (kiri) tanaman yang terangkat dan menempel pada silikon (kanan) proses detailing bentuk tanaman pada hasil cetakan silikon (sumber : Penulis 2019)

4. Ketebalan minimal yang memungkinkan untuk dijadikan pada produk adalah 5mm hingga 7mm. *Concrete* dengan ketebalan dibawah 5mm masih dapat dicetak namun tidak untuk dijadikan stuktur utama.



Gambar 6. 4 Uji ketebalan pada concreet (kiri) ketebalan 5m dan (kanan) ketebalan 7mm (sumber : Penulis 2019)



Gambar 6. 5 Concrete dengan ketebalan dibawah 5mm dapat diaplikasikan pada motif tanaman (sumber : Penulis 2019)

5. Dunia tanaman sangat beragam kelompok, bentuk dan karakternya, sehingga pada penelitian ini membutuhkan tanaman yang memiliki ciri khas. Terdapat 3 kelompok tanaman yang digunakan, yaitu tanaman buah, tanaman bunga dan kacang-kacangan.

Pada tanaman buah mengambil bagian daun dan daun yang digunakan adalah daun pepaya. Karena daun pepaya memiliki ciri khas yang unik dan dapat langsung ditebak



*Gambar 6. 6 Implementasi produk dengan motif daun pepaya
(sumber : Penulis 2019)*

Pada tanaman kacang-kacangan mengambil kacang mente, karena kacang mente memiliki ciri khas yang unik dan dapat langsung ditebak



*Gambar 6. 7 Implementasi produk dengan motif kacang mente
(sumber : Penulis 2019)*

Pada tanaman bunga mengambil bagian bunga dan bunga yang digunakan adalah bunga daisy kecil. Namun dalam penelitian ini bunga daisy tidak dapat terlihat jelas dikarenakan bagian kepala bunga susah untuk me ndapatkan detail yang baik.



*Gambar 6. 8 Implementasi produk dengan motif bunga daisy mini
(sumber : Penulis 2019)*

6. Dari hasil eksperimen warna yang telah dilakukan kepada ketiga motif tanaman dapat dilihat bahwa tidak semua pewarna yang digunakan akan memberikan motif yang menonjol, jika salah dalam teknik pewarnaan akan menenggelamkan motif tanaman tersebut/motif tanaman tidak akan terlihat.



Gambar 6. 9 Pewarnaan pada concrete (kiri atas ke kanan) semen abu-abu, marbeling putih & hitam, marbeling semen abu & kuning, marbeling semen putih & kuning dan menggunakan cat aga (sumber : Penulis 2019)

7. Hasil dari perancangan desain tersebut menunjukkan bahwa desain yang dibuat merupakan solusi dari material semen yang diangkat menjadi *home décor* untuk menambah nilai jual dari material yang awal mulanya hanya mempunyai fungsi sebagai material bahan bangunan dapat diolah menjadi produk yang menarik.

6.2 Saran

1. Melakukan penelitian lanjutan mengenai teknik *finishing* yang sesuai dengan produk
2. Melakukan penelitian lanjutan mengenai campuran/komposisi *concrete* yang tidak menghasilkan debu semen

3. Melakukan penelitian lanjutan mengenai teknik pembuatan cetakan negatif selain menggunakan *silicone rubber* guna menekan biaya pembuatan agar lebih murah/ekonomis.
4. Memperhatikan penggunaan material yang berhubungan dengan makanan atau minuman
5. Mengembangkan produk agar menjadi produk-produk lain, dikarenakan produk *home decor* yang sangat luas macamnya sehingga dapat menjadi peluang bersaing dengan produk-produk *home decor* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia. (n.d.). Apa Saja Komposisi Semen. Diakses dari https://www.academia.edu/36153040/Apa_Saja_Komposisi_Semen
- Adhiningtyas, D. (n.d.). Pengenalan Tumbuhan dan Tanaman. Diakses dari https://www.academia.edu/5017873/Pengenalan_Tumbuhan_dan_Tanaman
- Andre. (2012). Studi Sifat Mekanik Paving Block Terbuat dari Campuran Limbah Adukan Beton dan Serbuk Kerang. Skripsi, Universitas Indonesia. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20308477-S42726-Studi%20sifat.pdf>
- Coffeeland. (n.d.). Kedai Kopi Pertama di Indonesia. Diakses dari <https://coffeeland.co.id/kedai-kopi-pertama-di-indonesia/>
- Dimiyati, N. S. (2009). Komunitas Kafe Sebagai Gaya Hidup (Studi tentang Motif Mahasiswa dan Konstruksi Kuliner Kafe di Yogyakarta). Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/3199/1/BAB%20I%20CIV%20C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Farhan, M. (2016). Penambahan Abu Batubara Sebagai Bahan Campuran untuk Proses Pembuatan Semen. Skripsi, Politeknik Negeri Sriwijaya. Diakses dari <http://eprints.polsri.ac.id/3153/>
- Fdokumen. (2016). Fakta Unik: Kopi. Diakses dari <https://fdokumen.com/document/fakta-kopi.html>
- Hartanto, K. M. (2014). Perancangan Furniture dan Aksesoris pada “Coffee Innstitute”. Skripsi, Universitas Bina Nusantara. Diakses dari http://library.binus.ac.id/Collections/ethesis_detail/2014-1-00470-DI
- Hartawati C. B. & Setiawan A. P. (2016). Perancangan Interior *Cafe* Edukasi dan Tempat Wisata di Surabaya. *Jurnal Intra Vol. 4, No. 2, 239-252*. Diakses dari <https://id.123dok.com/document/qo3g190q-perancangan-interior-cafe-edukasi-dan-tempat-wisata-di-surabaya-andreas-pandu-s-intra-4635-8817-1-sm.html>

- Hermawan, N. (2018). Study Literatur Cafe. Diakses dari https://kupdf.net/download/study-literatur-cafe_5c24a2b0e2b6f53f1ae6709c_pdf
- Hidayat, D. W. & Setiawan A. P. (2015). Perancangan Interior Cafe dan Restoran Khas Surabaya di Jalan Embong Malang Surabaya. *Jurnal Intra Vol. 3, No. 2, 92-101*. Diakses dari <http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/3533/3203>
- Hunggurami, E., Bolla M. E., & Messakh P. (2017). Perbandingan Desain Campuran Beton Normal Menggunakan SNI 03-2834-2000 dan SNI 7656:2012. *Jurnal Teknik Sipil, vol. VI, no. 2, September*.
- Kumparan. (2018). Fenomena ‘Demam’ *Coffee Shop* di Indonesia. Diakses dari <https://kumparan.com/@kumparanfood/fenomena-mewabahnya-demam-coffee-shop-di-indonesia>
- Lamudi. (2016). Jenis Semen & Fungsinya. Diakses dari <https://www.lamudi.co.id/journal/macam-jenis-semen-dan-fungsi/>
- Mastroeni, T. (2018). Why Concrete Is 2018’s Next Big Thing in Interior Design (and How to Try the Trend). Diakses dari <https://freshome.com/concrete-2018/>
- Ngo, N. M. (n.d.). About Rachel. Diakses dari <https://www.racheldein.com/about-2>
- Putra, D. A. (2019). Pengusaha Sebut Industri Makanan dan Minuman Tumbuh Sesuai Proyeksi. Diakses dari <https://www.merdeka.com/uang/pengusaha-sebut-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-sesuai-proyeksi.html>
- Prasetya, R. D. (2009). Home Accessories Membuat Ruang Tampak Idiosinkratis. Diakses dari <http://deprazz.blogspot.com/2009/06/home-accessories-membuat-ruang-tampak.html>
- Setyobudi, Y. (2016). Implementasi *Event* dan *Experience* dalam Menarik Minat Pengunjung Kafe (Studi pada *Event Live Music* Nu Vivace Music Cafe

- Malang). Tugas Akhir, Universitas Islam Negeri. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3560/1/11510085.pdf>
- Sidyawati, P. Y. (2014). Identifikasi Kesenjangan Persepsi antara Identitas Merek dan Citra Merek Bihun Jagung cap Tanam Jagung. Universitas Gajah Mada. Diakses dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Sujoko, F. S. & Widodo S. (n.d.). Pengaruh *Partial Replacement* Pasir dengan Breksi Batu Apung Terhadap Berat Jenis dan Kuat Tekan Beton Ringan. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/10256/1/JURNAL%20TEKNIK%20SIPIL.pdf>
- Widhiarto, H. & Sujatmiko, B. (2012). Analisis Campuran Beton Berpori dengan Agregat Bergradasi Terpisah Ditinjau Terhadap Mutu dan Biaya. *Extrapolasi Jurnal Teknik Sipil Untag Surabaya Desember, Vol. 05, No. 02, hal 24 - 30*.
- Widjojoko L. (2010). Pengaruh Sifat Kimia Terhadap untuk Kerja Mortar. *Jurnal Teknik Sipil UBL Volume 1 No. 1*. Diakses dari http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_724854495814.pdf
- Yana, H. (2018). Manfaat Desain Interior; Apa Saja yang Bisa Anda Dapatkan dari Desain Interior? Diakses dari <https://interiordesign.id/manfaat-desain-interior/>
- Yuanella, D. (2018). Desain *Coffee Set Manual Brew* Dengan Konsep *Homey* Studi Kasus Moeng Kopi. Tugas Akhir, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Yuliani, A. (2017). Kemenkop UKM: 3,79 Juta UMKM Sudah *Go Online*. Diakses dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/kemenkop-ukm-379-juta-umkm-sudah-go-online/0/sorotan_media
- Zakaria, D. D. (2017). Desain Produk Urban Home Decor Berkonsep Modular dengan Pemanfaatan Lumpur Lapindo. Tugas Akhir, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN A



Cetakan *home decor* di studio Conture Indonesia menggunakan *silicon rubber*



Master dari produk *home decor* menggunakan PVC



Proses pembuatan adonan semen di studio Conture



Interior salah satu café di Bandung



Interior salah satu café di Bandung



Interior salah satu café di Bandung

LAMPIRAN B



*Gambar 2. 2 Contoh produk lampu gantung
(sumber : pinterest)*



*Gambar 2. 3 Contoh produk lampu dinding
(sumber : pinterest)*



*Gambar 2. 4 Contoh produk vas bunga pada meja
(sumber : pinterest)*



*Gambar 2. 5 Contoh produk vas bunga pada dinding
(sumber : pinterest)*



*Gambar 2. 6 Contoh produk vas bunga pada lantai
(sumber : pinterest)*



*Gambar 2. 7 Contoh produk tempat tissue
(sumber : pinterest)*



*Gambar 2. 8 Contoh produk rak majalah/koran dinding
(sumber : pinterest)*



*Gambar 2. 9 Contoh produk display tray roti
(sumber : google)*



*Gambar 2. 10 Contoh produk single coasters
(sumber : pinterest)*



Gambar 2. 11 Contoh produk wadah serbaguna
(sumber : pinterest)



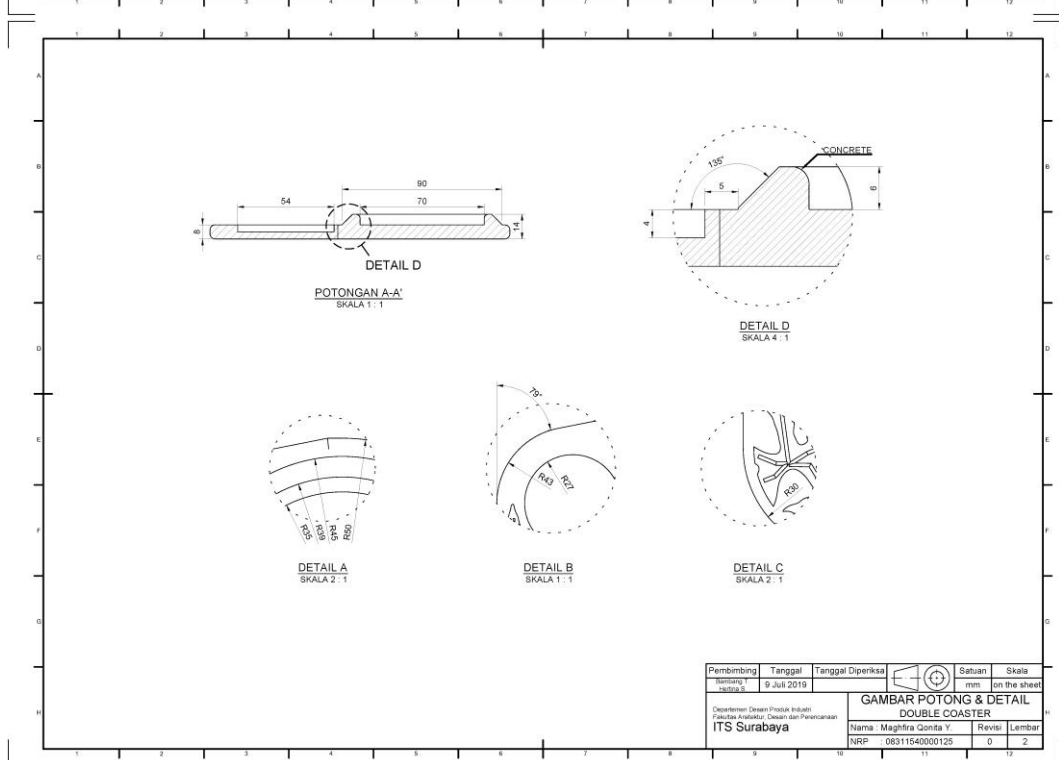
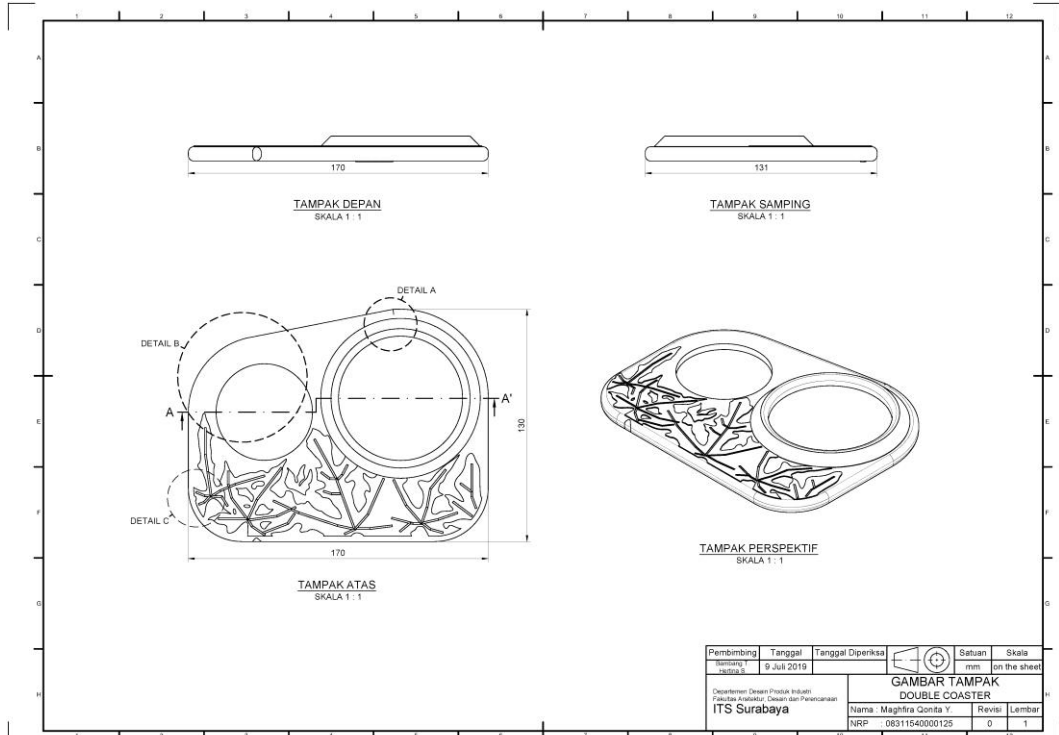
Gambar 2.13 Rachel Dein concrete artist
(sumber : www.racheldein.com)

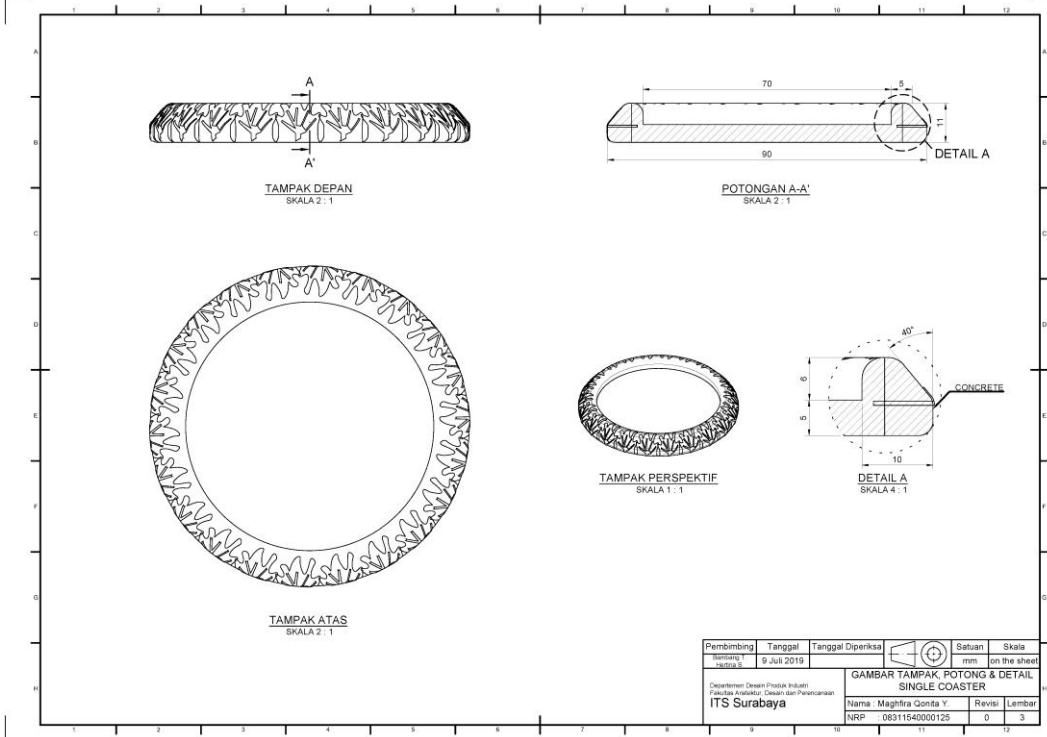
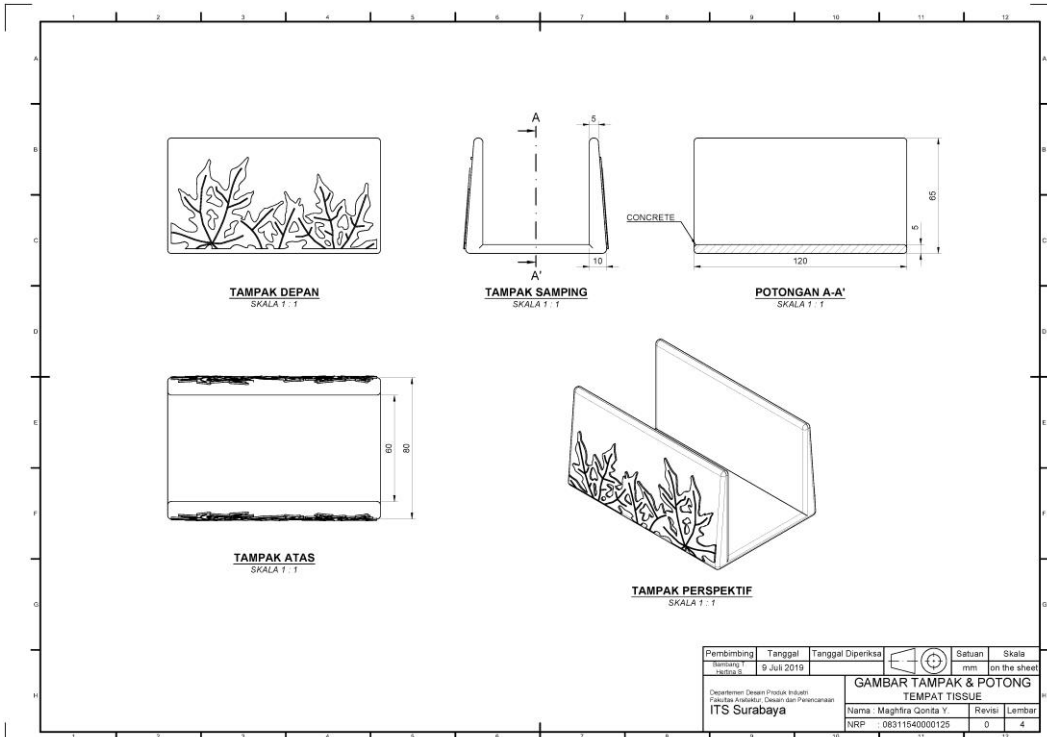


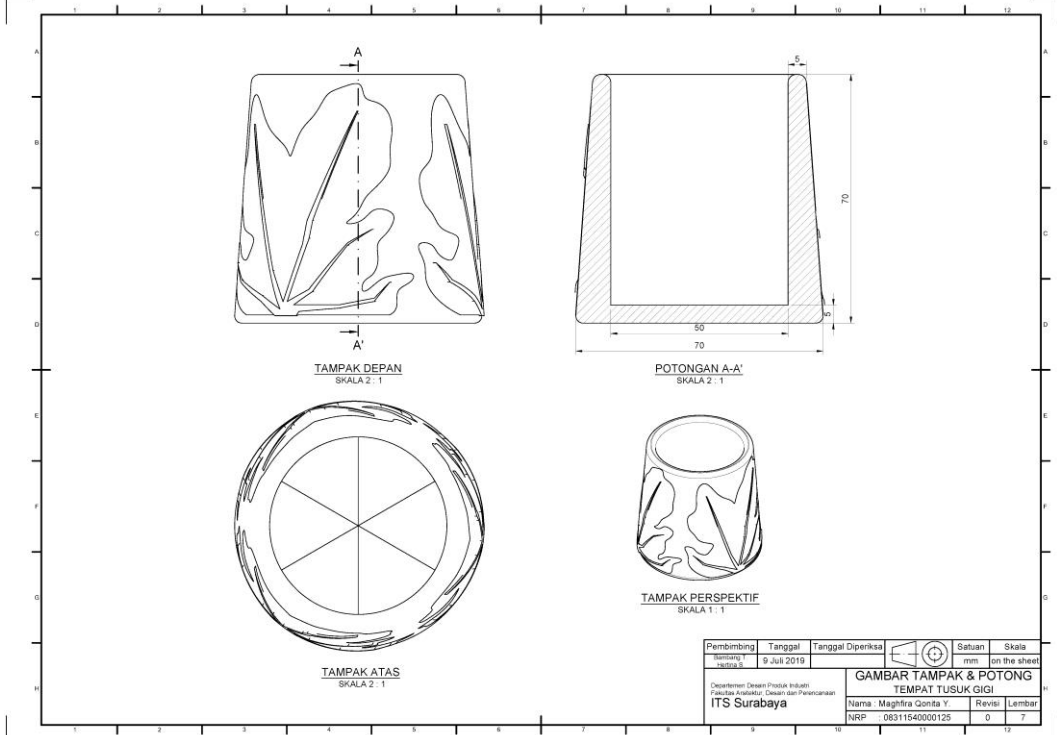
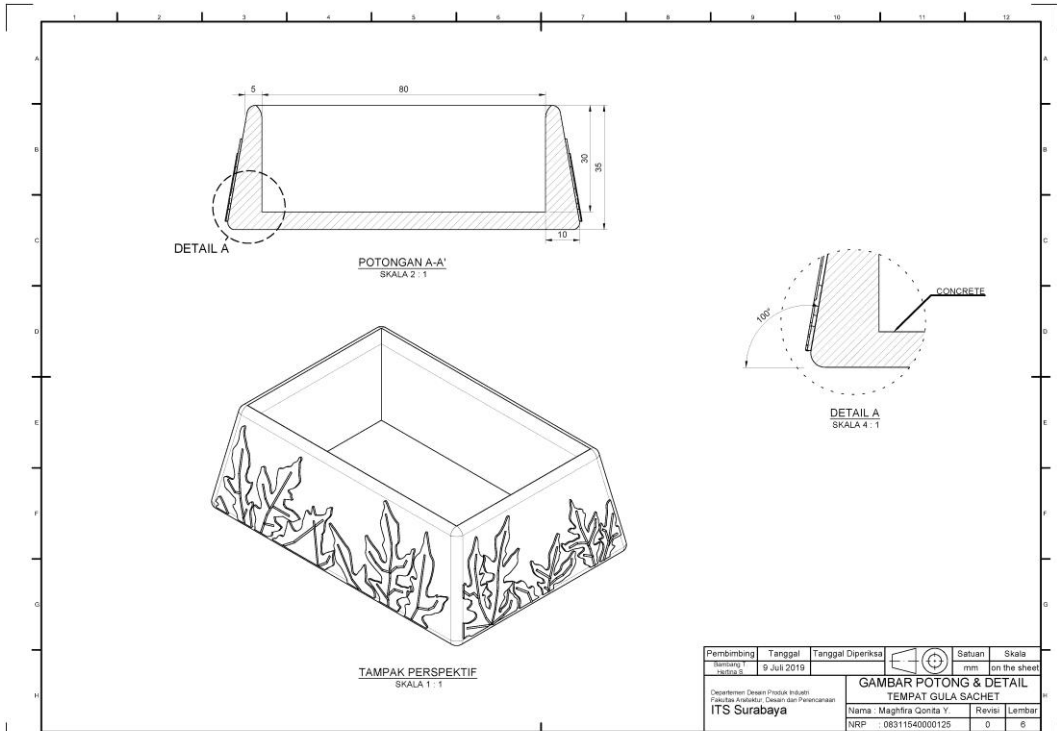
*Gambar 2.14 Hide restaurant, London
(sumber : www.racheldein.com)*

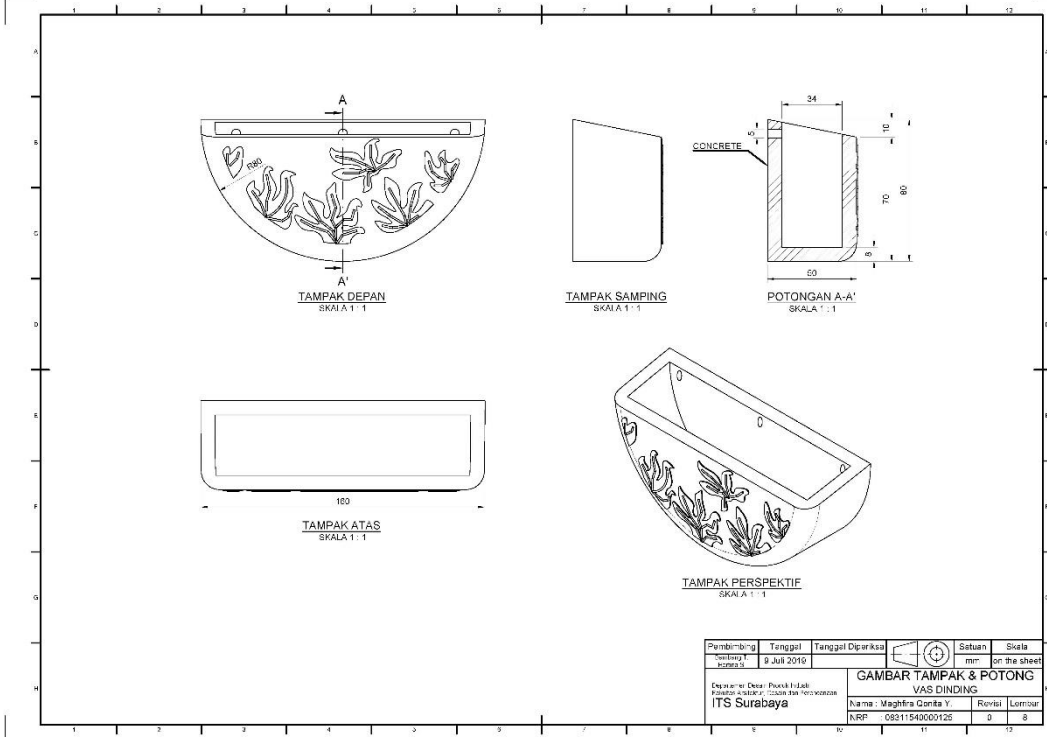
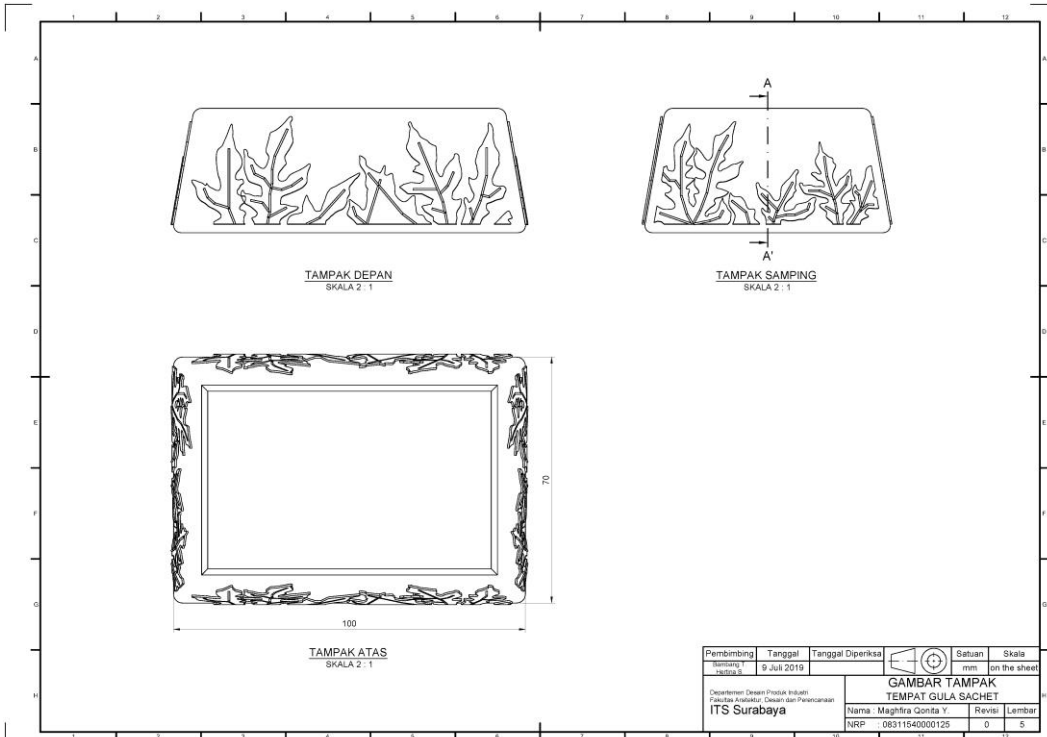


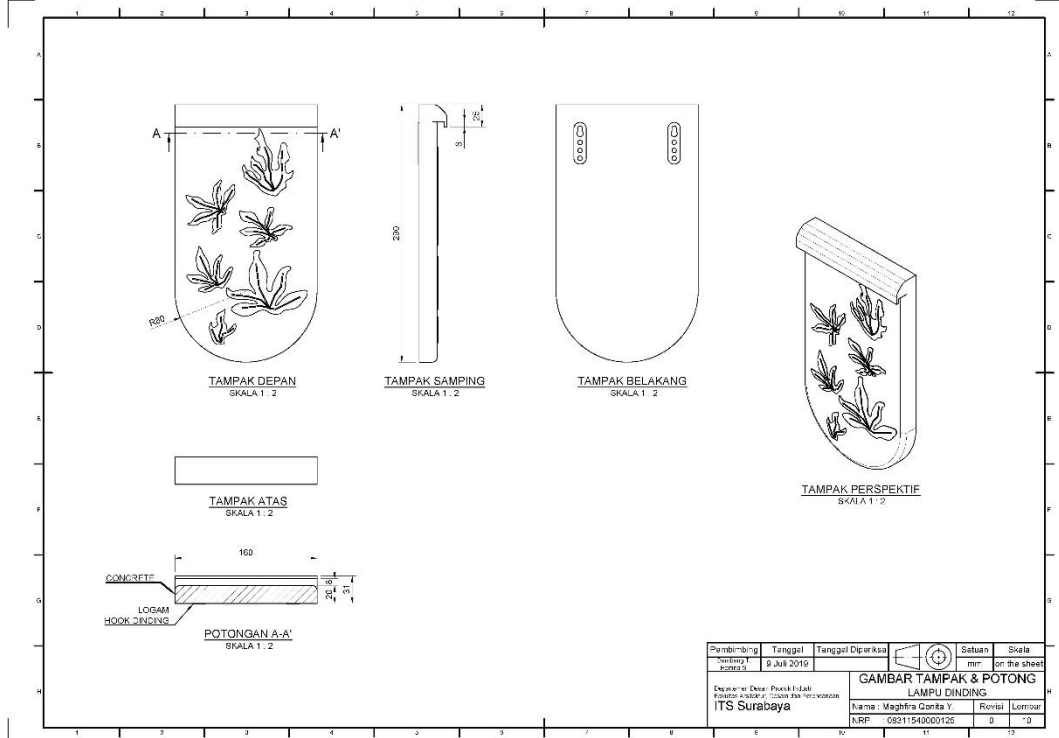
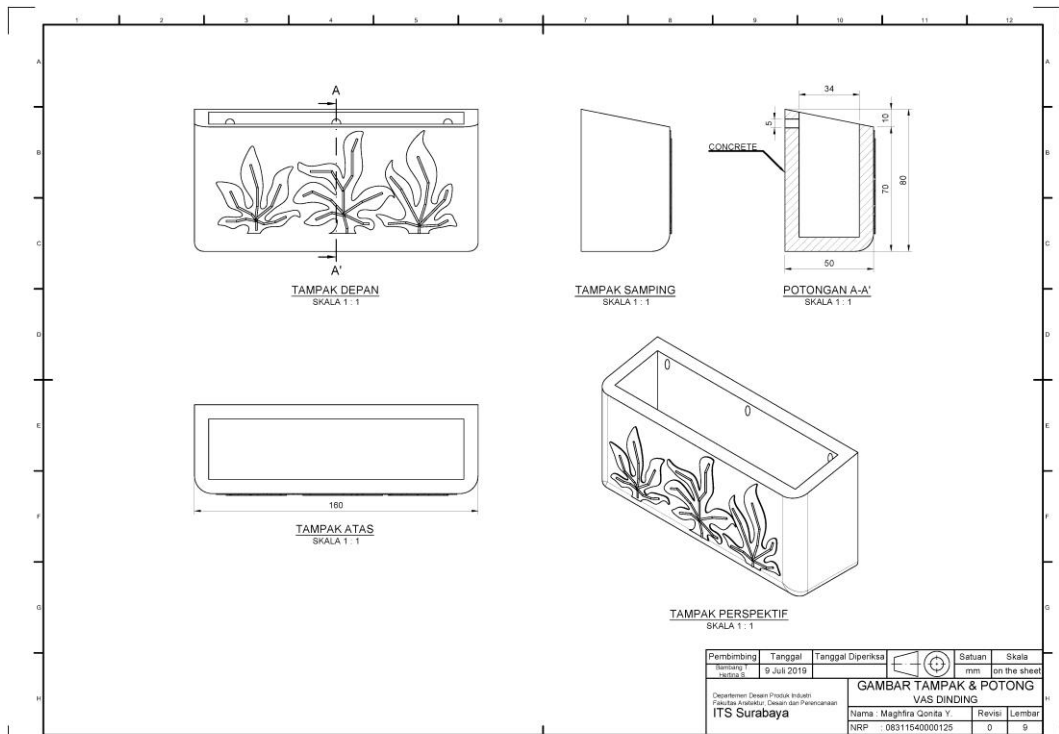
LAMPIRAN C

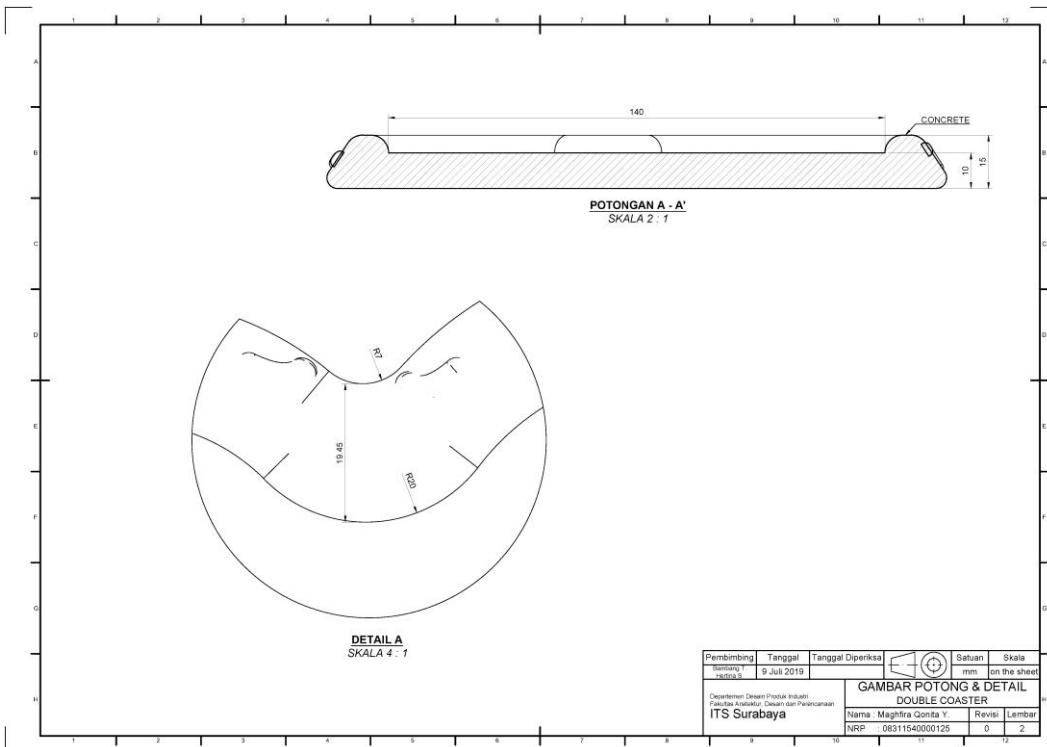
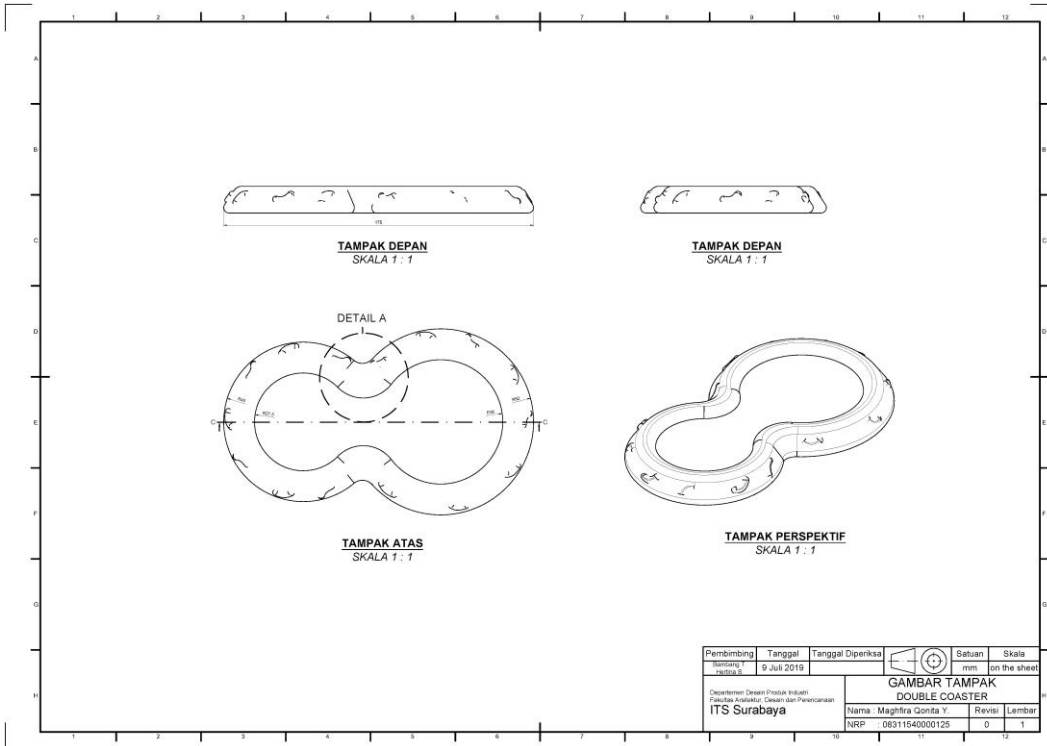


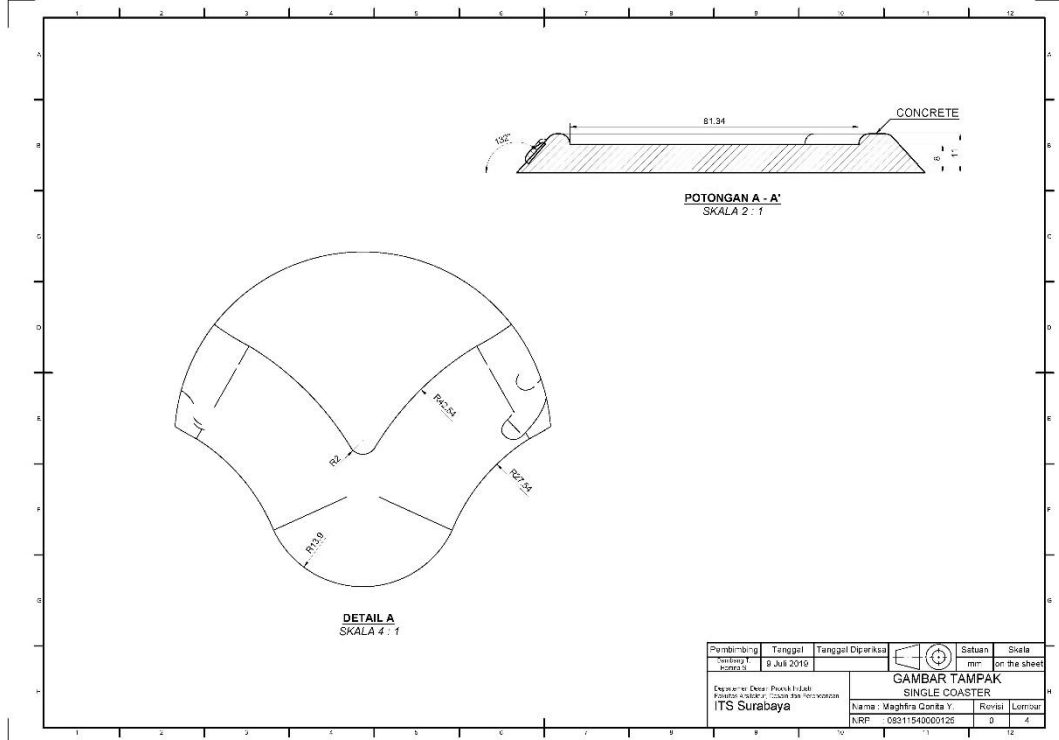
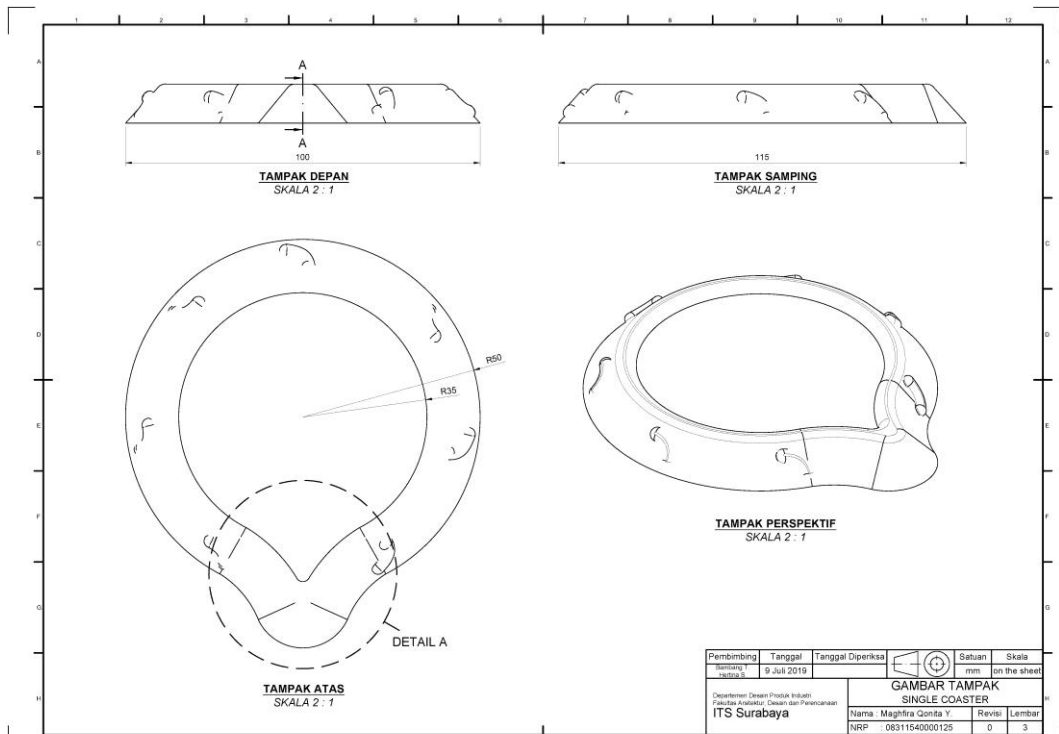


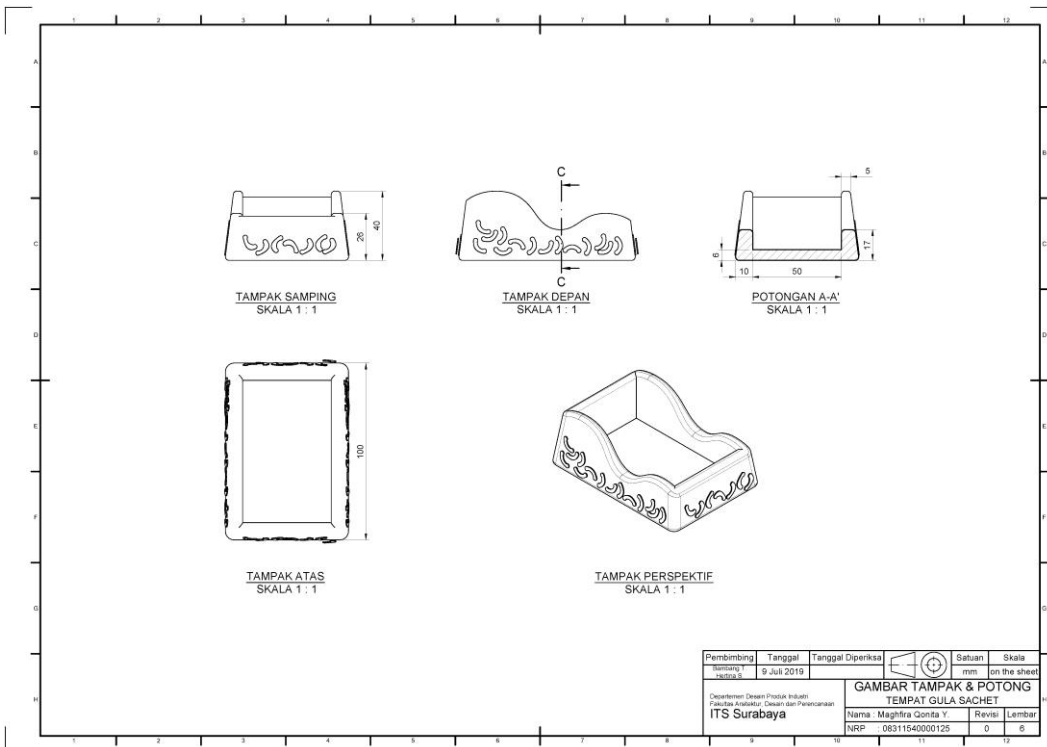
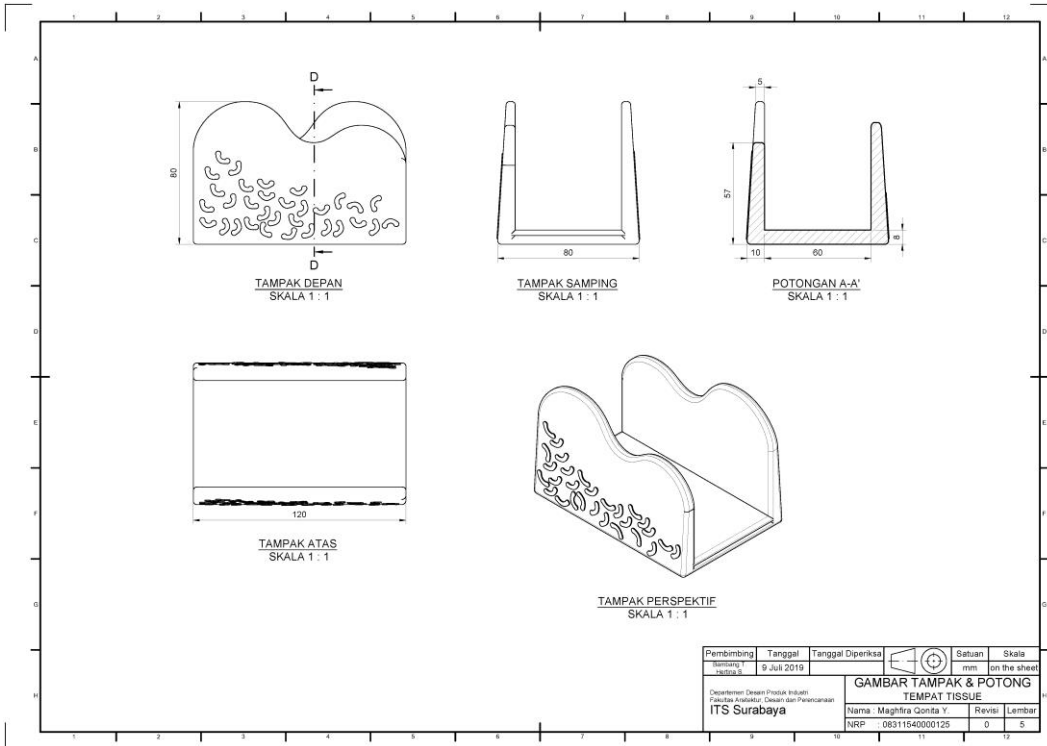


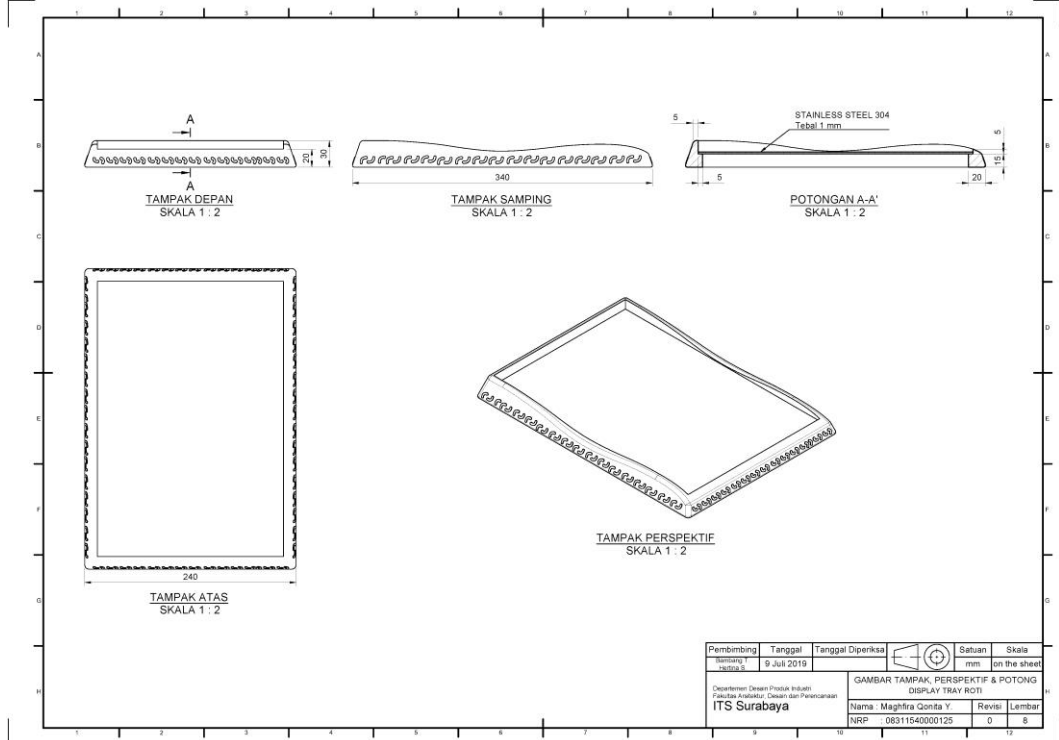
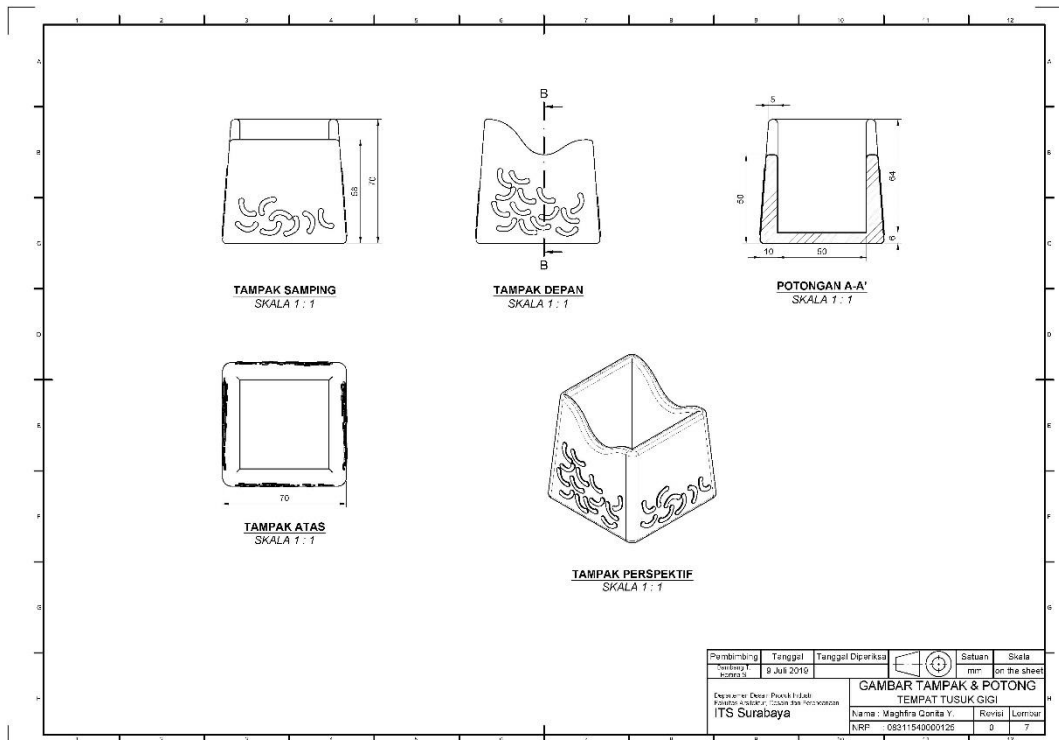


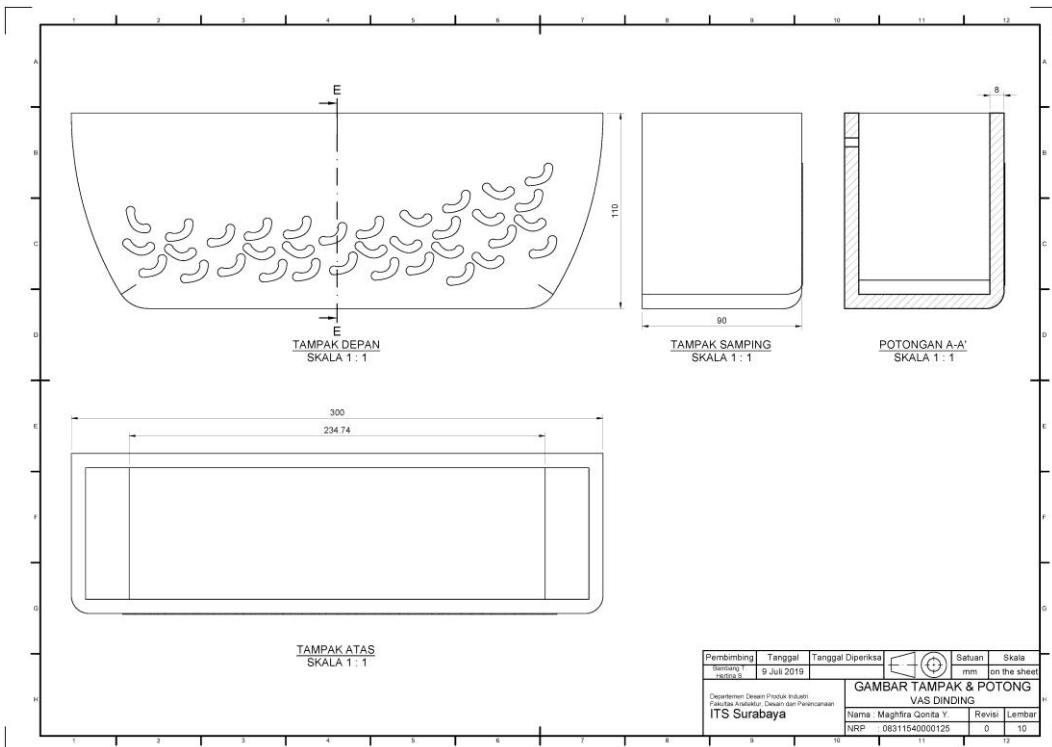
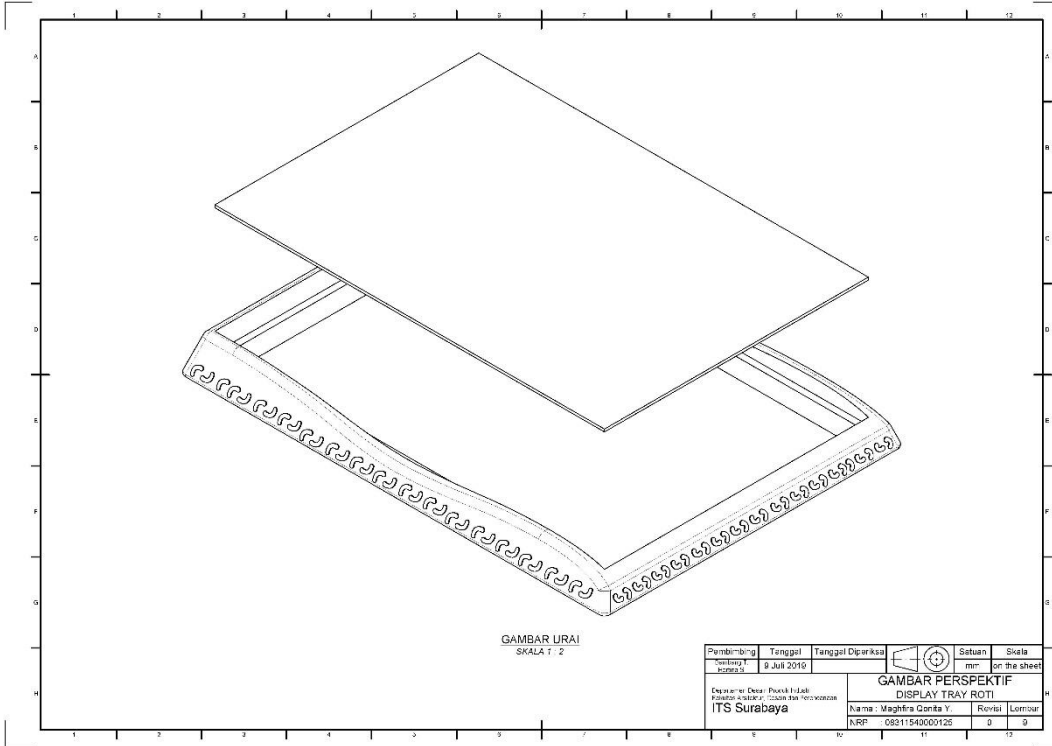


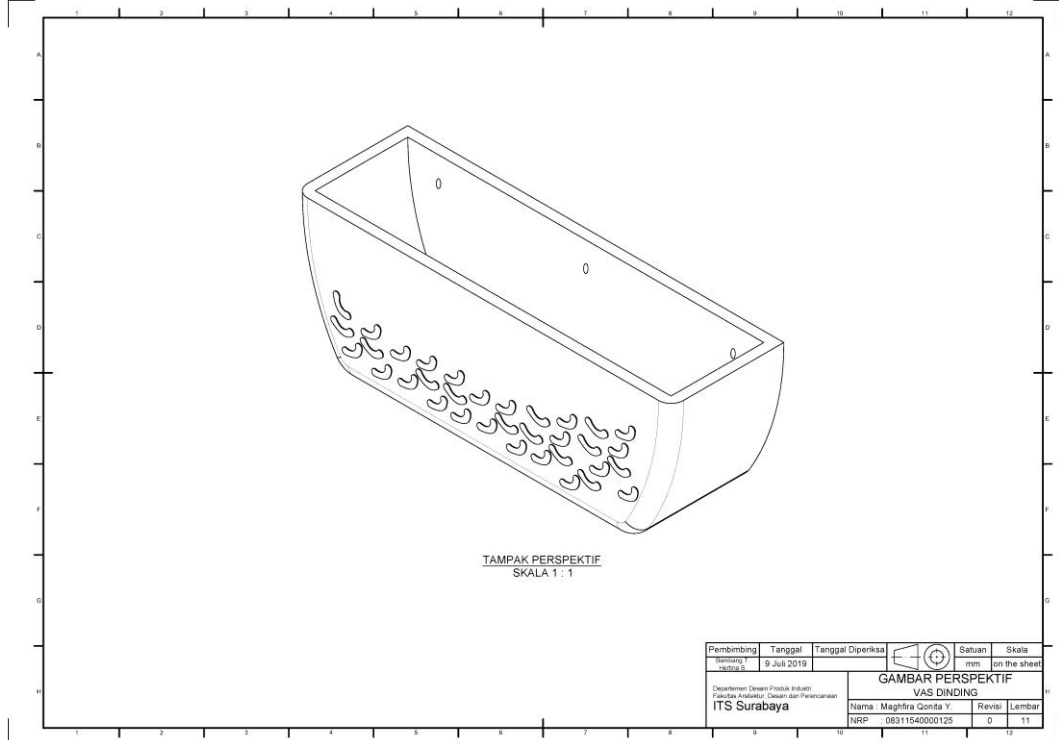
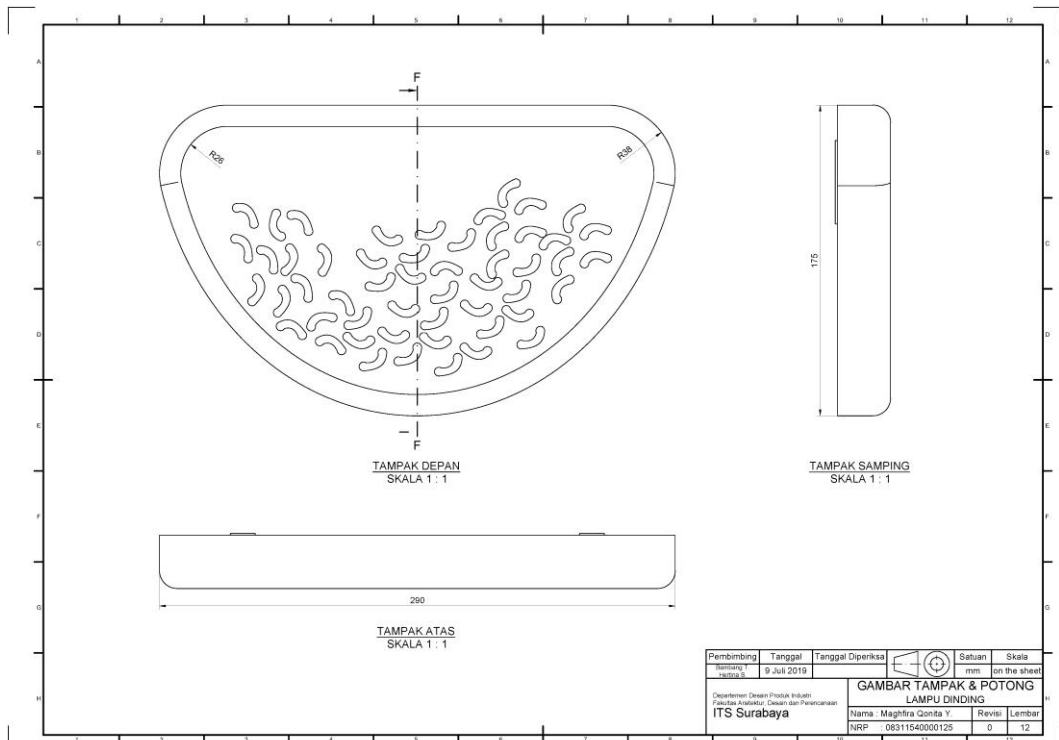


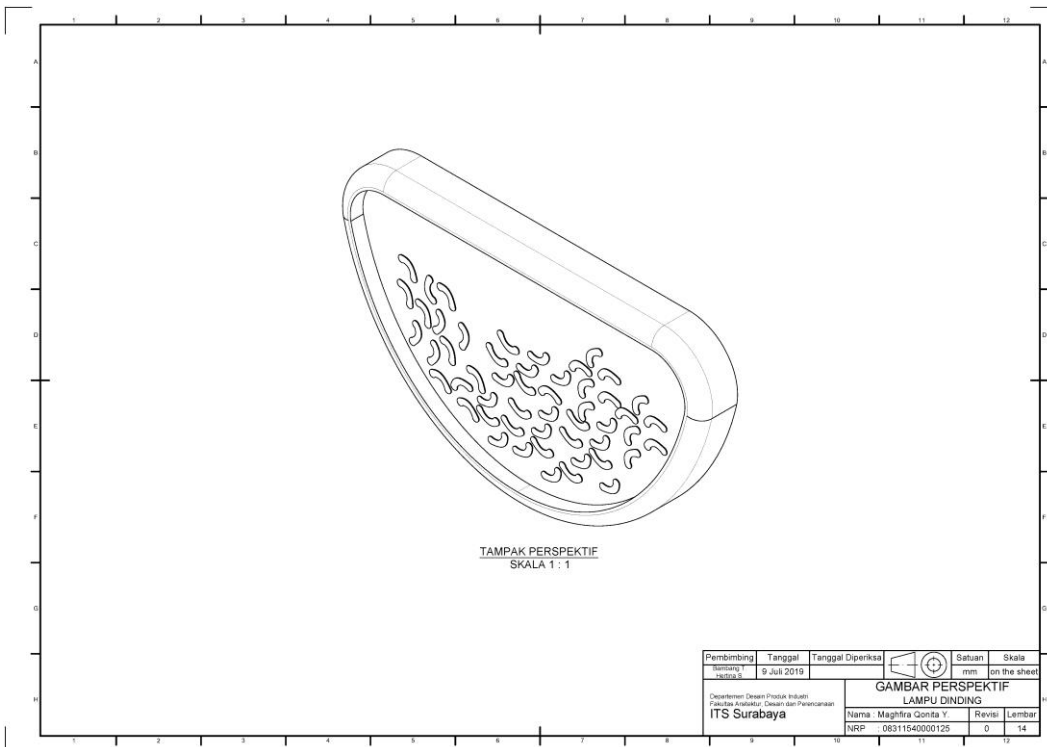
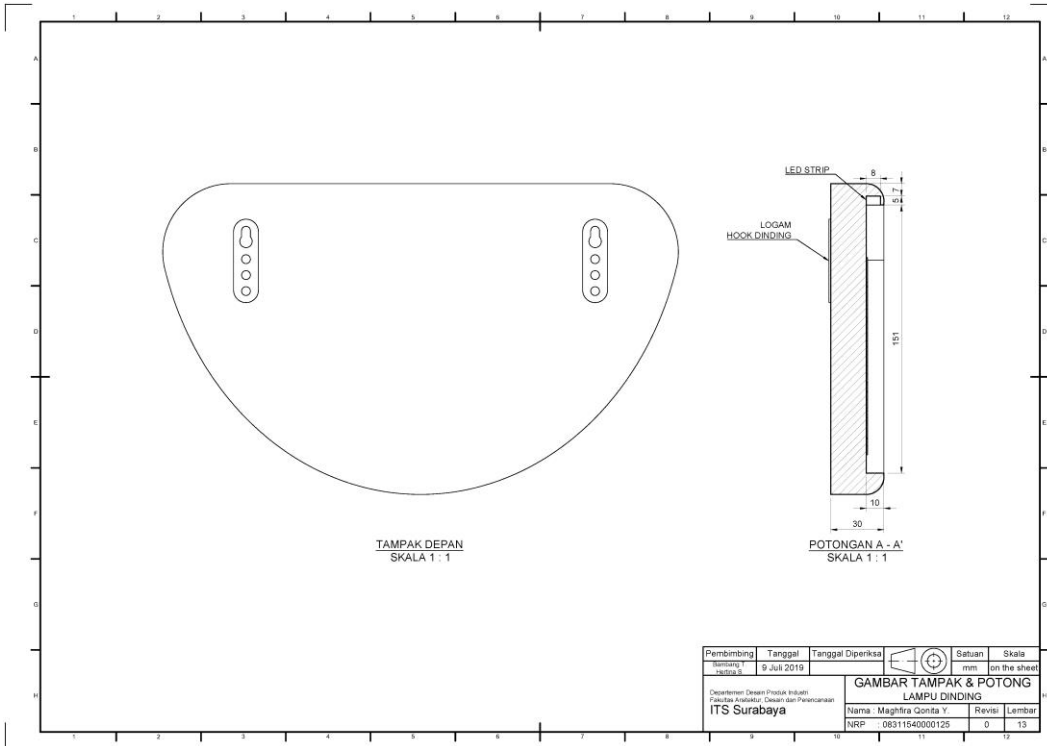














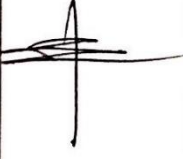


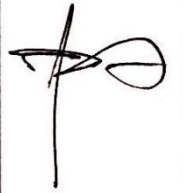
ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

UNTUK MAHASISWA

LOG BOOK

MATA KULIAH : Riset Desain
NAMA MHS : Maghfira Bonita Jasmin
NRP : 0831154000125

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
1.	27/9	<ul style="list-style-type: none">• Asistensi judul• Cari mitra & konsumen		
2.	2/10	<ul style="list-style-type: none">• Konsultasi segmen pasar• Asis pertanyaan survey		
3.	4/10	<ul style="list-style-type: none">• Asis pertanyaan survey		
4.	22/11	<ul style="list-style-type: none">• Asistensi• Bedah laporan• Reris• Kenapa produknya valueable?• Produk - produk apa saja?		

halaman ke : 1..



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

UNTUK MAHASISWA

LOG BOOK

MATA KULIAH : TA
NAMA MHS : Maghfira Gonita Jasmin
NRP : 0831154000125

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
5.	3/2	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi kelanjutan tugas akhir • Cari literatur • Print out studio & produk semen di Indonesia. 		
6.	22/2	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi ketebalan semen 1mm, 2mm, 3mm, 4mm, 5mm, dst • Test kekuatan semen • Eksplorasi panel bentuk-bentuk 		
7.	27/2	<ul style="list-style-type: none"> • Survey cafe • Pasar produk semen • Wawancara pasar, pengunjung, pengguna. 		

halaman ke : 2..



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

UNTUK MAHASISWA

LOG BOOK

MATA KULIAH : TA
NAMA MHS : Mahfira Bonita Jamin
NRP : 0831154000025

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
8.	13/3	<ul style="list-style-type: none">• mind map• konsep• style interior (fren)		
9.	13/3	<ul style="list-style-type: none">• Rumusan masalah• Produk eksterior.		
12.	11/4	<ul style="list-style-type: none">• Denah peletakan produk.•		
13.	13/6	<ul style="list-style-type: none">• alas produk jadi 1 sama produk (1 material)• tray pakai logam• alat desain untuk alas produk		

halaman ke : 3.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BIODATA PENULIS



Penulis dengan nama Maghfira Qonita Yasmin, dengan nama panggilan Fira, lahir di Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 14 Maret 1997. Penulis merupakan anak tunggal. Riwayat pendidikan formal yang ditempuh dimulai dari SD Islam Al-Azhar Syifa Budi Surabaya pada tahun 2003-2009, lalu dilanjutkan di SMPN 22 Surabaya yang ditempuh pada tahun 2009-2012 dan SMAN 15 Surabaya pada tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan dengan program studi Desain Produk Industri.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kepanitiaan dan bergabung dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu Himpunan Mahasiswa IDE selama satu periode pada tahun 2017-2018 sebagai Bendahara Departemen Event. Mengikuti beberapa kepanitiaan acara di Desain Produk seperti Ketua Pelepasan Wisuda 116, panitia Instalasi IDE ART 2017, panitia Perlengkapan Suroboyo Creative Week 2017, panitia Fasilitator Kestari Gerigi 2016, panitia Kestari Pemilihan Umum BEM ITS 2016. Penulis mengikuti Kerja Praktek di Studio Alur Bamboo, Bandung.

e-mail : maghfiraqonita@gmail.com